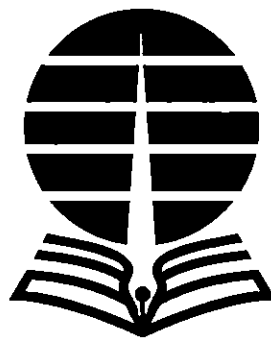


**TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)**

**ANALISIS KINERJA PETUGAS PARA MEDIS  
PADA DINAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN  
KABUPATEN BUNGO**



**UNIVERSITAS TERBUKA**

**TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk  
memperoleh Gelar Magister Ilmu Administrasi  
Bidang Minat Administrasi Publik**

**Disusun Oleh :**

**IRWANSYAH**

**NIM. 500002659**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS TERBUKA**

**JAKARTA**

**2017**

## Abstrak

*Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan hewan, produksi dan produktivitasnya perlu diselenggarakan pelayanan jasa medic veteriner sebagaimana telah disebutkan dalam Pasal 69 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan. Penelitian ini akan menganalisis kinerja petugas paramedis pada Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan triangulasi data, penelitian ini menghasilkan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja paramedis Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo adalah; pertama, transparansi dan akuntabilitas dalam memberikan informasi semua program pelayanan kesehatan ternak di Kabupaten Bungo dan transparan dalam menerima semua informasi dari masyarakat, hal ini dibuktikan dengan adanya call centre sebagai pusat pemberi dan penampung informasi. Pekerjaan yang mereka laksanakan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan kepada pimpinan, dimana mereka bekerja berdasarkan standar prosedur yang telah dibuat. Kedua, efektifitas dan ketepatan waktu yang telah mereka laksanakan ketika melayani kesehatan hewan ternak masyarakat, yang dibuktikan dengan semakin naiknya produksi daging di Kabupaten Bungo dan tingginya tingkat pertumbuhan hewan ternak serta rendahnya tingkat kematian hewan ternak. Dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan hasil kerja paramedis hewan ternak di Kabupaten Bungo, disarankan penambahan jumlah peramedis yang terampil dalam melayani kesehatan hewan ternak di Kabupaten Bungo, karena kedepan jumlah hewan ternak akan bertambah dan tentunya menuntut penambahan jumlah paramedis yang menangani kesehatan hewan ternak. Paramedis hendaknya harus dilakukan pertukaran kerja antara satu daerah dengan daerah lainnya guna menambah pengalaman dan wawasan peramedis di dalam melaksanakan tugasnya. Pemerintah hendaknya menambah sarana pendukung di dalam pemeliharaan ternak dan pengembangbiakan serta memberikan bantuan secara cuma-cuma kepada masyarakat peternak, seperti penyediaan dan memberikan vaksin dan vitamin, semen atau bibit unggul dan lain sebagainya, guna membantu masyarakat di dalam mempercepat perkembangan populasi ternak.*

**Kata kunci:** *Transpran, bertanggungjawab, efektif dan efesien.*

### **Abstract**

*In order to improve the health of animals, production and productivity need a medic organized veterinary services as mentioned in Article 69 of Law No. 18 Year 2009 on Animal Husbandry and Animal Health. The study will analyze the performance of paramedics at the Department of Animal Husbandry and Fisheries Bungo. By using a qualitative approach, data were analyzed with data reduction, data presentation and triangulation data, this study suggest that the factors affecting the performance of paramedics of the Department of Animal Husbandry and Fisheries Bungois; First, transparency and accountability in providing information on all animal health care program in Bungo and transparent in receiving all the information from the public, this is evidenced by the call center as a center for information providers and container. The work they can carry daccountable to the community and to the leadership, where they work by standardprocedures that have been made. Second, the effectiveness and timeliness they have already undertaken when serving the veterinary community, as evidenced by the increasing rise in the production of meat in Bungo and the high rate of growth of farm animals as well as low levels of livestock mortality. In order to maintain and improve the work of paramedics livestock in Bungo, suggested increasing the number of skilled peramedis in serving the health of livestock in Bungo Regency, because the future will increase the number of farm animals and would require increasing the number of paramedics who deal with the health of livestock. Paramedics should have to do work exchanges between one region to another in order to add to the experience and insight peramedis in performing the task. The government should add a means of support in the cattle raising and breeding as well as provide assistance free of charge to the public breeders, such as the provision and deliver vaccines and vitamins, cement or quality seeds, etc., in order to help people in accelerating the development of the livestock population.*

**Keywords:** *Transparent, accountable, effective and efficient.*

**UNIVERSITAS TERBUKA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK**

**PERNYATAAN**

TAPM yang berjudul “analisis kinerja petugas para medis pada dinas peternakan dan perikanan kabupaten bungo” adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Jambi, April 2017

Yang Mendaftar,



**Irwansyah**

NIM. 500002659

**UNIVERSITAS TERBUKA  
PROGRAM PASCASARJANA**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN ADMINISTRASI PUBLIK**

**PENGESAHAN**

Nama : Irwansyah  
 NIM : 500002659  
 Program Studi : Magister Manajemen Administrasi Publik  
 Judul TAPM : Analisis Kinerja petugas paramedis pada Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo

Telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Manajemen Administrasi Publik, Universitas Terbuka pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 08 April 2017  
 Waktu : 08.00 – 09.30 WIB

Dan telah dinyatakan **LULUS**

**PANITIA PENGUJI TESIS**

Ketua Komisi Penguji  
 Dra. Hartinawati, M.Pd

Penguji Ahli  
 Prof.Dr.Azhar Kasim,M.PA:

Pembimbing I  
 Zarmaili, P.Hd

Pembimbing II  
 Dr. Liestyodono B. Irianto, M.Si

Tanda tangan

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

## PERSETUJUAN TAPM

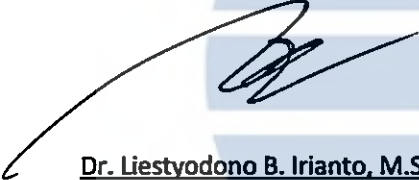
**Judul TAPM** : Analisis Kinerja petugas paramedis pada Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo

**Penyusun TAPM** : Irwansyah  
**NIM** : 500002659  
**Program Studi** : Magister Manajemen Administrasi Publik  
**Hari/Tanggal** : Sabtu, 08 April 2016

**Menyetujui:**

**Pembimbing II,**

**Pembimbing I,**

  
Dr. Liestyodono B. Irianto, M.Si  
 NIP. 19581215 198601 1 009

  
Zamzaili, P.Hd  
 NIP. 19710715 199803 1 007


**Penguji Ahli,**

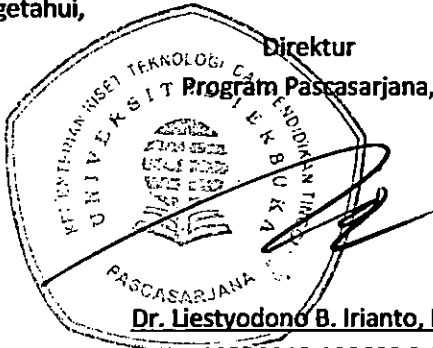
  
Dr. Azhar Kasim, M.PA.  
 NIP. 19470120 197306 1 001

**Mengetahui,**

**Ketua Bidang Ilmu/Program  
 Magister Administrasi Publik,**

**Direktur  
 Program Pascasarjana,**

  
Dr. Darmanto, M.Ed  
 NIP. 19591027 198603 1 003

  
Dr. Liestyodono B. Irianto, M.Si  
 NIP. 19520213 198503 2 001

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS TERBUKA**

Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan 15418  
Telp. 021 7415050, Fax. 021 7415588

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Irwansyah  
 NIM : 500002659  
 Program Studi : Magister Administrasi Publik  
 Tempat/Tanggal Lahir : Rantau Kelayang, 28 April 1975

Riwayat Pendidikan : Lulus SDN 95/II Sungai Abang Pada Tahun 1988  
 Lulus SMPN 4 Muara Bungo Pada Tahun 1992  
 Lulus SMAN 1 Muara Bungo Pada Tahun 1995  
 Lulus S1 Peternakan Unja Pada Tahun 2002

Riwayat Pekerjaan : Tahun 2009 S/d 2014 Sebagai Kepala Seksi  
 Penyebaran dan Pengembangan Ternak pada Bidang  
 Peternakan Dinas Peternakan dan Perikanan  
 Kabupaten Bungo.  
 Tahun 2014 s/d 2016 Sebagai Kepala Seksi  
 Informasi dan Promosi Bidang Sarpras Dinas  
 Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo.

Alamat Tetap : Jln. Teuku Umar Jr. Merpati RT. 25 RW.09  
 Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Rimbo Tengah  
 Muara Bungo

No. Telp. : 082177971010

Jambi, April 2017

**IRWANSYAH**  
 NIM. 500002659

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala Karunia dan Ridho-Nya, sehingga tesis dengan judul “ Kinerja Petugas Paramedis Pada Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo” dapat disusun dan diselesaikan. Selama menempuh pendidikan dan penulisan serta penyelesaian tesis ini penulis banyak memperoleh dukungan baik secara moril maupun materiil dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan rasa hormat dan menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Bupati Bungo yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti jenjang pendidikan Strata-2 pada Program Studi Magister Administrasi Publik (MAP) Universitas Terbuka Jambi.
2. Bapak Dr. Liestyodono B. Irianto, M.Si selaku Direktur Program Pasca Sarjana beserta staf di Universitas Terbuka.
3. Zarmaili, Ph.D dan Dr. Liestyodono B. Irianto, M.Si selaku pembimbing yang di dalam berbagai kesibukan dapat menyempatkan diri membimbing dan mengarahkan serta memberi petunjuk dan saran yang sangat berharga bagi penulisan tesis ini.
4. Ibu Dra. Hartinawati, M.Pd selaku Kepala UPBJJ UT Jambi beserta staf.
5. Bapak Dr. Azhar Kasim, M.PA selaku Penguji Ahli.
6. Bapak Dr. Darmanto, M. Ed, selaku Ketua Bidang Ilmu/Program Magister Administrasi Publik.
7. Pengelola, Dosen pengajar dan staf sekretariat Magister Administrasi Publik, yang telah banyak membantu penulis selama mengikuti perkuliahan.
8. Kepala Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo beserta staf yang telah mengijinkan dan memberikan informasi dan data yang sangat dibutuhkan serta memuaskan bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Para dosen dan rekan-rekan dari program Magister Administrasi Publik Universitas Terbuka Jambi.
10. Orang Tua dan suadaraku serta teman-teman yang telah memberikan semangat kepada penulis.
11. Indah Rahmawati, ibunda Nabila dan Afif atas pengertian yang diberikan demi penyelesaian laporan ini



Semoga Allah SWT senantiasa memberikan berkat dan anugrah-Nya berlimpah bagi beliau-beliau yang tersebut di atas. Sangat disadari dalam tesis ini terdapat banyak kekurangan oleh karena itu semua saran dan kritik penulis terima dengan lapang dada demi kesempurnaan penulisan tesis ini. Akhirnya harapan penulis semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua.

Jambi, April 2017



**Irwansyah**  
NIM. 500002659



## DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak.....	i
Lembar Persetujuan .....	ii
Lembar Pengesahan .....	iv
Kata Pengantar .....	v
Riwayat Hidup .....	vi
Daftar Isi .....	vii
Daftar Tabel .....	viii
Daftar Lampiran.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	10
1. Sumberdaya manusia.....	10
2. Pelayanan.....	15
3. Kualitas pelayanan publik .....	16
4. Kinerja .....	20
5. Penelitian terkait.....	42
B. Kerangka Berpikir .....	48
C. Operasional Variabel .....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Disain Penelitian.....	51
B. Lokasi penelitian .....	52
C. Sumber Informasi dan Pemilihan Informen .....	52
D. Jenis data dan metode pengumpulan data .....	53
E. Populasi dan informan .....	54
F. Metode Analisis Data .....	55

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	59
B. Pembahasan .....	83

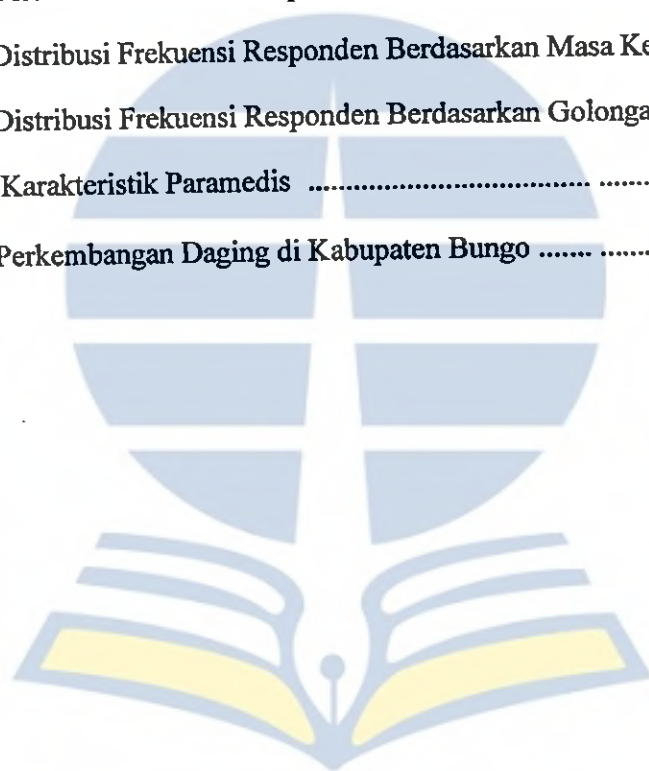
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran .....	100

**KEPUSTAKAAN**



**DAFTAR TABEL**

	hal
Tabel 1.1. Laporan Kinerja Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo.....	6
Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur .....	65
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	66
Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	67
Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Masa Kerja .....	68
Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Golongan .....	69
Tabel 4.6. Karakteristik Paramedis .....	70
Tabel 4.7. Perkembangan Daging di Kabupaten Bungo .....	80



**DAFTAR LAMPIRAN**

	hal
Lampiran I. Hasil Verval Dinamika Populasi Ternak di Kabupaten Bungo ....	101
Lampiran II. Laporan Perkembangan Pengobatan Ternak, Situasi Penyakit Menular dan Tidak Memular di Kabupaten Bungo ....	111
Lampiran III. Panduan Pedoman Wawancara .....	147



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pada tahun 2006, Presiden RI telah mencanangkan Revitalisasi Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (RPPK) sebagai salah satu dari *Triple Track Strategy* dari Kabinet Indonesia Bersatu dalam rangka pengurangan kemiskinan dan pengangguran serta peningkatan daya saing ekonomi nasional dan menjaga kelestarian sumberdaya pertanian, perikanan dan kehutanan.

Arah RPPK adalah mewujudkan pertanian tangguh untuk pemantapan ketahanan pangan, peningkatan nilai tambah dan daya saing produk pertanian serta peningkatan kesejahteraan petani. Undang-undang RI No.16 Tahun 2006 tentang sistem penyuluhan pertanian, pasal 4 huruf b menyatakan bahwa fungsi sistem penyuluhan pertanian adalah mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi, dan sumber daya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya.

Usaha pengembangan peternakan merupakan salah satu kebijakan yang ditetapkan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan protein yang berasal dari ternak, yang secara rasional masih berada di bawah ambang batas atau standar yang normal. Usaha pengembangan ini dimaksudkan untuk mencari terobosan baru. Di luar negeri usaha peternakan adalah sebagai sumber devisa negara yang berasal dari komoditas non migas. Banyak cara yang telah dilaksanakan dan sedang ditempuh untuk mencapai sasaran tersebut, misalnya dengan mendatangkan bibit-bibit unggul, memperbaiki potensi genetik ternak yang ada,

penyediaan hijauan pakan yang cukup dan berkualitas serta perbaikan system pemeliharaan.

Pembangunan subsektor peternakan pada dasarnya diarahkan untuk meningkatkan populasi maupun produksi ternak dan hasil ikutannya, yang pada gilirannya diharapkan dapat mendongkrak pendapatan petani ternak, mendorong diversifikasi pangan dan perbaikan mutu gizi masyarakat serta mengembangkan pasar ekspor. Bagi petani ternak di pedesaan, peningkatan populasi dan produksi ternak akan merupakan aset yang berharga untuk menopang kehidupan rumah tangga, terutama untuk membiayai sejumlah kebutuhan di luar pangan seperti sekolah, kesehatan serta kebutuhan sekunder dan tersier lainnya.

Bahkan pada masa krisis pangan akibat gagal panen, komoditas ternak akan tampil sebagai faktor pengaman yang memiliki nilai jual tinggi untuk pengadaan bahan pangan dari luar daerah. Salah satu komoditi peternakan yang memegang peranan penting adalah sapi potong yang merupakan komoditi andalan setiap wilayah di Indonesia.

Untuk menghasilkan komoditi andalan yang tinggi maka pemerintah mencoba melindungi, mengamankan, dan/atau menjamin wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dari ancaman yang dapat mengganggu kesehatan atau kehidupan manusia, hewan, tumbuhan, dan lingkungan serta dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan hewan, produksi dan produktivitasnya perlu diselenggarakan pelayanan jasa medic veteriner sebagaimana telah disebutkan dalam Pasal 69 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Pelayanan jasa medik veteriner dalam meningkatkan derajat kesehatan hewan di Kabupaten Bungo diarahkan terwujudnya upaya pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan dan gangguan reproduksi ternak serta mempertahankan dan memperluas status wilayah di Kabupaten Bungo bebas penyakit hewan menular dan zoonosis maupun penyakit hewan yang tidak menular. Tentunya pelayanan jasa medik veteriner bukan merupakan pekerjaan ringan dan mudah untuk dilaksanakan dan diwujudkan, akan tetapi terdapat tantangan dan hambatan dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam kelancaran melaksanakan tugasnya medik veteriner dibantu oleh petugas paramedis (Paramedik Veteriner), petugas mamedis yang ada ditempatkan di lokasi ternak padat populasi ternak yang tersebar di Dusun-Dusun dalam Kecamatan se Kabupaten Bungo. Dimana petugas paramedis diharapkan dapat membantu sebahagian tugas dari medik veteriner untuk meningkatkan derajat kesehatan hewan di Kabupaten Bungo.

Kondisi Petugas paramedis veteriner di lingkungan Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo umumnya adalah Tenaga Honorer dan PNS yang tidak memiliki keahlian pada bidang kesehatan hewan, berasal dari berbagai latar belakang dilipin ilmu dan jenjang pendidikan umum seperti, SMA, STM, Snatma Peternakan, Snatma Pertanian. Dalam melaksanakan tugasnya paramedic dituntut untuk bisa melasanakan tugas pokoknya seperti :

1. Memiliki kemampuan dalam pengamatan dan pencatatan kejadian penyakit hewan di wilayah kerja.
2. Membuat fakta penyidikan dan epidemiologi penyakit hewan di wilayah kerja



3. Membuat pemantauan dan peramalan dalam bentuk peta penyakit hewan di wilayah kerja.
4. Melindungi lingkungan budidaya ternak dari penyakit hewan baik yang tidak memular maupun yang menular (zoonosis).
5. Melaksanakan pengawasan perlindungan terhadap hewan dari penyebaran penyakit hewan.
6. Dapat melaksanakan pelayanan vaksinasi, pemberantasan penyakit hewan baik yang tidak memular maupun yang menular (zoonosis).
7. Memiliki kemampuan menentukan dosis yang tepat dan akurat untuk tiap-tiap hewan yang akan divaksinasi sesuai dengan umur hewan dan berat badan ternak dan tetap dalam pengawasan dokter hewan (medik veteriner).
8. Dapat melaksanakan pelayanan pengobatan hewan, pemberantasan penyakit hewan baik yang tidak memular maupun yang menular (zoonosis).
9. Memiliki kemampuan menentukan dosis dan kombinasi obat yang tepat dan akurat untuk tiap-tiap hewan yang akan di beri obat sesuai dengan umur hewan dan berat.
10. Pengawasan dan penanggulangan gangguan reproduksi dan rekayasa teknologi reproduksi ternak.
11. Pelaksanaan pengawasan penerapan peraturan perundang-undangan dibidang kesehatan hewan.

Tugas pokok tersebut akan sulit dilaksanakan oleh petugas paramedic tanpa adanya pembekalan ilmu dan pengetahuan yang diuraikan diatas.

Untuk menunjang pelayanan jasa *medic veteriner* perlu diadakan regulasi pelatihan paramedis sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja petugas paramedis. Pelatihan berkaitan erat dengan karakteristik individual, Menurut Morrow (tt) menyatakan bahwa, komitmen organisasi dipengaruhi oleh karakter personal (individu) yang mencakup usia, masa kerja, pendidikan dan jenis kelamin (Prayitno, 2005). Robbins (2006) menguatkan bahwa karekteristik individu adalah identitas yang dimiliki oleh seseorang meliputi usia, jenis kelamin, status perkawinan, banyaknya tanggungan dan masa kerja dalam organisasi.

Dilihat dari kondisi dari pada pegawai di lingkungan Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo, dimana prestasi kerja pegawai masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian dan evaluasi Bappeda Kabupaten Bungo sebagai berikut.



**Tabel 1.1**  
**Laporan Kinerja Dinas Peternakan dan Perikanan**  
**Kabupaten Bungo**

No	Uraian	Tahun 2009		Tahun 2010	
		Target	Realisa	Target	Realisasi
1	PAD Bidang Peternakan	325.000.000	82%	370.000.000	80%
2	PAD Bidang Perikanan	75.000.000	90%	75.000.000	78%
3	PAD Rumah Potong Hewan	7.500.000	95%	10.000.000	70%
4	Retribusi RPH	5.000.000	100%	7.500.000	75%
5	Tingkat Kemangkiran		10%		25%
6	Ketepatan Penyampaian Laporan		90%		60%

Sumber : Bappeda 2011

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa tingkat prestasi kerja pegawai Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo masih rendah. Hal ini mungkin disebabkan oleh:

1. Rendahnya semangat gairah kerja dan inisiatif para pegawai dalam melaksanakan pekerjaan.
2. Rendahnya rasa tanggung jawab para pegawai untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.
3. Penyelesaian pekerjaan yang lambat, karena pegawai lebih senang mengobrol dari pada bekerja.

4. Tingginya angka kemangkiran (absensi) pegawai.
5. Sering terlambatnya pegawai masuk kantor atau pulang lebih cepat dari jam yang sudah ditentukan.
6. Rendahnya rasa kepedulian pegawai terhadap pencapaian tujuan organisasi.

Penomena-penomena tersebut diatas diduga disebabkan oleh karakteristik pegawai yang buruk. Karakteristik adalah biografikal (individu) dapat dilihat dari umur, jenis kelamin, status perkawinan, jumlah tanggungan dan masa kerja (Siagian, 2008). Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Jenis kelamin mempengaruhi bidang kerja tertentu antara pria dan wanita, karena dalam pekerjaan ada pekerjaan yang memerlukan khusus wanita tetapi sebaliknya ada pekerjaan yang tidak bisa dilakukan oleh wanita atau hanya pria yang bisa mengerjakannya. Status perkawinan mempengaruhi seseorang di dalam bekerja, orang yang sudah berkeluarga merasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan karena dia merasa takut kehilangan pekerjaannya. Jumlah tanggungan seseorang sangat mempengaruhi dia dalam bekerja, alasan kebutuhan dan beban yang ditanggungnya maka seseorang akan serius dalam pekerjaannya. Selanjutnya, masa kerja seseorang juga sangat mempengaruhi produktivitas atau hasil kerjanya, karena dengan pengalaman yang dimiliki oleh seseorang mempengaruhi kematangannya dalam bekerja.

Selain itu, kenyataan tersebut juga diduga oleh lemahnya kemampuan pegawai di dalam melaksanakan tugas, hal ini diakibatkan pengetahuan dan

keterampilan pegawai masih rendah yang tentunya disebabkan oleh pelatihan yang mereka dapatkan. Pelatihan karyawan dalam suatu organisasi sangat diperlukan guna peningkatan kemampuan dan keterampilan karyawan dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan analisis kinerja petugas paramedis pada Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo.

### **B. Perumusan Masalah**

Penelitian yang diinginkan dalam penulisan tesis ini bertolak dari sebuah identifikasi masalah yang tertuang dari latar belakang permasalahan diatas yang dirumuskan melalui pernyataan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja petugas paramedis pada Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja petugas paramedis pada Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian tersebut ini adalah:

1. Menggambarkan dan menjelaskan kinerja petugas paramedis pada Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo.
2. Menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja petugas paramedis pada Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo.

### 3. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu social terutama konsep- konsep dalam bidang administrsi public pada umumnya dan teori pengembangan sumber daya manusia. Dalam hal pelaksanaan kegiatan pelatihan pada khususnya.
2. Untuk menambah wawasan akan pengetahuan tentang konsep- konsep pengembangan sumber daya manusia dan pengalaman bagi penulis.
3. Diharapkan dapat bermanfaat, dan sebagai bahan pertimbangan bagi Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo untuk melakukan perbaikan, khususnya tentang pelatihan dalam membina mental dan karakteristik individu bagi pegawai untuk memaksimalkan kinerjanya.
4. Diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi pengembangan sumber daya manusia khususnya bidang kepegawaian yang akan mengutus pegawai dalam mengikuti sebuah pelatihan sehingga dapat meningkatkan kinerja yang baik sesuai apa yang diharapkan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Sumberdaya manusia**

Dalam penelitian ini, aspek sumber daya manusia (SDM) paramedis pada Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo juga akan diteliti. Dalam suatu organisasi hal yang paling penting yang perlu diperhatikan adalah sumber daya manusia yang menjadi pendukung utama tercapai tujuan organisasi. Sumber daya manusia menempati posisi strategis dalam suatu organisasi, maka dari itu sumber daya manusia harus digerakkan secara efektif dan efisien sehingga mempunyai tingkat hasil daya guna yang tinggi. Sumber daya manusia (SDM) sebagai modal dasar pembangunan nasional, senantiasa harus dikembangkan dan diarahkan agar bisa mencapai tujuan yang diharapkan.

Berbicara mengenai sumber daya manusia menurut Dessler (2009), sebenarnya dapat dilihat dari 2 aspek yaitu:

- a. Aspek kuantitas, mencakup jumlah SDM yang tersedia. Bicara tentang kuantitas (jumlah) berarti menunjukkan bagaimana karakteristik demografis tentang jumlah dan pertumbuhan penduduk, penyebaran dan komposisi penduduk. Sedangkan untuk kualitas (mutu) menjelaskan bagaimana seorang manusia berhubungan dengan karakteristik sosial dan ekonomi agar terciptanya suatu

keberhasilan dalam pembangunan suatu Negara. Tentunya sangat dibutuhkan sekali sumber daya manusia yang tangguh, unggul dan baik secara fisik maupun mental.

- b. Aspek kualitas mencakup kemampuan SDM baik fisik maupun non fisik atau kecerdasan dan mental dalam melaksanakan pembangunan. Sehingga dalam proses pembangunan pengembangan sumber daya manusia sangat diperlukan, sebab kuantitas SDM yang besar tanpa didukung kualitas yang baik akan menjadi beban pembangunan suatu bangsa. Sumberdaya manusia yang berkualitas merupakan sumberdaya manusia yang mampu menyesuaikan keterampilan dan keahliannya sesuai dengan tuntutan perubahan dan perkembangan zaman. Karena sumberdaya manusia yang mempunyai keterampilan atau keahlian yang dapat menyesuaikan diri dengan perubahan perubahan yang terjadi tersebut akan mampu untuk menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas. Barang dan jasa yang berkualitas tersebut akan dapat memuaskan kebutuhan konsumen. Sumberdaya manusia yang mempunyai keterampilan dan keahlian yang baik tersebut akan selalu mengasah dan meningkatkan kemampuan dan keahliannya sesuai dengan perkembangan teknologi di masa yang akan datang.

Wether dan Davis (2003), Sumber daya manusia (*human resource*) adalah "*the people who are ready, willing, and able to contribute to rganizational goals,*" (hal.596). Almasdi (2012) menerangkan bahwa Sumberdaya manusia



adalah kekuatan daya pikir dan berkarya manusia yang masih tersimpan dalam dirinya yang perlu digali, dibina serta dikembangkan untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan kehidupan manusia. Ardana, dkk (2012) menguatkan bahwa sumberdaya manusia adalah kemampuan potensial yang dimiliki oleh manusia yang terdiri dari kemampuan berfikir, berkomunikasi, bertindak dan bermoral untuk melaksanakan suatu kegiatan baik bersifat teknis maupun manajerial.

Manajemen sumber daya manusia memiliki berbagai fungsi-fungsi diantaranya perencanaan, pengembangan, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan, dan pemberhentian. (Hasibuan, 2006). Seluruh fungsi Manajemen Sumber Daya manusia itu bertujuan untuk meningkatkan peran dan kontribusi dari Sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Mathis dan Jackson (2006) mengartikan manajemen sumber daya manusia sebagai rancangan sistem-sistem formal dalam sebuah organisasi untuk memastikan penggunaan bakat manusia secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan-tujuan organisasional. Tugas manajemen sumber daya manusia adalah untuk mengelola unsur manusia secara baik agar diperoleh tenaga kerja yang puas akan pekerjaannya.

SDM terdiri dari daya pikir dan daya fisik setiap manusia. Tegasnya kemampuan setiap manusia ditentukan oleh daya pikir dan daya fisiknya. SDM atau manusia menjadi unsur utama dalam setiap aktivitas yang dilakukan.

Peralatan yang handal atau canggih tanpa peran aktif SDM, tidak berarti apa-apa. Daya pikir adalah kecerdasan yang dibawa sejak lahir (modal dasar) sedangkan kecakapan diperoleh dari usaha (belajar dan pelatihan). Kecerdasan tolok ukurnya *Intelligence Quotient (IQ) dan Emotion Quality (EQ)*.

Setiap organisasi atau perusahaan dituntut untuk selalu menghasilkan barang dan jasa yang berkualitas tinggi agar dapat memuaskan kebutuhan konsumen. Kemajuan teknologi sudah semakin canggih, oleh karena itu organisasi atau perusahaan harus menyesuaikan diri dengan kemajuan tersebut sehingga konsumen puas. Organisasi atau perusahaan yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan adalah organisasi yang mempunyai modal, teknologi, dana dan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia merupakan elemen utama organisasi dibandingkan dengan elemen lain seperti modal, teknologi, dan dana sebab manusia itu sendiri yang mengendalikan elemen elemen lain.

Sumber daya manusia digunakan untuk menguasai teknologi, menggunakan modal, mengatur dana, menghasilkan produk atau jasa yang berkualitas. Seberapa canggih teknologi yang dimanfaatkan oleh organisasi dalam menjalankan pekerjaan, kualitas produk dan jasa yang dihasilkannya sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang mengoperasikannya. Teknologi dan sistem yang canggih hanya akan berproduktif di tangan sumber daya manusia yang memiliki komitmen yang tinggi dan produktif. Sumberdaya manusia yang berkualitas merupakan sumberdaya manusia yang mampu menyesuaikan keterampilan dan keahliannya sesuai dengan tuntutan perubahan

dan perkembangan zaman. Karena sumberdaya manusia yang mempunyai keterampilan atau keahlian yang dapat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi tersebut akan mampu untuk menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas. Barang dan jasa yang berkualitas tersebut akan dapat memuaskan kebutuhan konsumen.

Sumberdaya manusia yang mempunyai keterampilan dan keahlian yang baik tersebut akan selalu mengasah dan meningkatkan kemampuan dan keahliannya sesuai dengan perkembangan teknologi di masa yang akan datang. Setiap organisasi maupun perusahaan harus menyadari bahwa eksistensinya di masa yang akan datang akan bergantung pada sumberdaya manusia. Tanpa memiliki sumberdaya manusia yang berkualitas akan dipastikan bahwa kualitas

Setiap organisasi maupun perusahaan harus menyadari bahwa eksistensinya di masa yang akan datang akan bergantung pada sumberdaya manusia. Tanpa memiliki sumberdaya manusia yang berkualitas akan dipastikan bahwa kualitas barang dan jasa yang dihasilkan akan kurang baik sehingga organisasi atau perusahaan tersebut akan mengalami kemunduran pada masa yang akan datang. Untuk menghadapi tantangan pada masa datang dan tuntutan perubahan, diharapkan sumberdaya manusia pada suatu organisasi atau perusahaan selalu mengasah keterampilan dan keahliannya agar lebih baik sesuai dengan tuntutan zaman. Organisasi atau perusahaan juga dituntut untuk melakukan upaya pelatihan kepada sumberdaya manusia tersebut agar keterampilan dan keahlian sumberdaya manusia tersebut dapat meningkat dengan baik.

## 2. Pelayanan

Jasa sering dipandang sebagai suatu fenomena yang rumit. Kata jasa itu sendiri mempunyai banyak arti, dari mulai pelayanan personal (*personal service*) sampai jasa sebagai produk. Berbagai konsep mengenai pelayanan banyak dikemukakan oleh para ahli seperti Haksever *et al* (2000) menyatakan bahwa jasa atau pelayanan (*services*) didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang menghasilkan waktu, tempat, bentuk dan kegunaan psikologis. Menurut Edvardsson *et al* (2005) jasa atau pelayanan juga merupakan kegiatan, proses dan interaksi serta merupakan perubahan dalam kondisi orang atau sesuatu dalam kepemilikan pelanggan.

Sinambela (2010), pada dasarnya setiap manusia membutuhkan pelayanan, bahkan secara ekstrim dapat dikatakan bahwa pelayanan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Menurut Kotlern dalam Sampara Lukman, pelayanan adalah setiap kegiatan yang menguntungkan dalam suatu kumpulan atau kesatuan, dan menawarkan kepuasan meskipun hasilnya tidak terikat pada suatu produk secara fisik. Selanjutnya Sampara berpendapat, pelayanan adalah suatu kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antarseseorang dengan orang lain atau mesin secara fisik, dan menyediakan kepuasan pelanggan.

Sementara itu, istilah publik berasal dari Bahasa Inggris *public* yang berarti umum, masyarakat, negara. Kata publik sebenarnya sudah diterima menjadi Bahasa Indonesia Baku menjadi Publik yang berarti umum, orang

banyak, ramai. Inu dan kawan-kawan mendefinisikan publik adalah sejumlah manusia yang memiliki kebersamaan berpikir, perasaan, harapan, sikap atau tindakan yang benar dan baik berdasarkan nilai-nilai norma yang merasa memiliki. Oleh karena itu pelayanan publik diartikan sebagai setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap sejumlah manusia yang memiliki setiap kegiatan yang menguntungkan dalam suatu kumpulan atau kesatuan, dan menawarkan kepuasan meskipun hasilnya tidak terikat pada suatu produk secara fisik.

Lebih lanjut dikatakan pelayanan publik dapat diartikan, pemberi layanan (melayani) keperluan orang atau masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan.

### **3. Kualitas Pelayanan Publik**

Dalam Sinambela (2010), secara teoritis tujuan pelayanan publik pada dasarnya adalah memuaskan masyarakat. Untuk mencapai kepuasan itu dituntut kualitas pelayanan prima yang tercermin dari :

#### **1) Transparan,**

Pelayanan yang bersifat terbuka, mudah dan dapat diakses oleh semua pihak yang membutuhkan dan disediakan secara memadai serta mudah dimengerti.

2) Akuntabilitas

Pelayanan yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

3) Kondisional

Pelayanan yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan pemberi dan penerima pelayanan dengan tetap berpegang pada prinsip efisiensi dan efektivitas.

4) Partisipatif

Pelayanan yang dapat mendorong peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan publik dengan memperhatikan aspirasi, kebutuhan dan harapan masyarakat.

5) Kesamaan Hak

Pelayanan yang tidak melakukan diskriminasi dilihat dari aspek apapun khususnya suku, ras, agama, golongan, status sosial dan lain-lain.

6) Keseimbangan Hak Dan Kewajiban

Pelayanan yang mempertimbangkan aspek keadilan antara pemberi dan penerima pelayanan public (hal: 6).

Selanjutnya, jika dihubungkan dengan administrasi publik, pelayanan adalah kualitas pelayanan birokrat terhadap masyarakat. Kata kualitas memiliki banyak definisi yang berbeda dan bervariasi mulai dari yang konvensional

hingga yang lebih strategis. Definisi konvensional dari kualitas biasanya menggambarkan karakteristik langsung dari suatu produk, seperti :

1. Kinerja (*performance*)
2. Keandalan (*reliability*)
3. Mudah dalam penggunaan (*easy of use*)
4. Estetika (*esthetics*), dan sebagainya

Adapun dalam definisi strategis dinyatakan bahwa kualitas adalah segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan (*meeting the needs of customers*).

Salah satu faktor yang menentukan tingkat keberhasilan dan kualitas perusahaan menurut Lupiyoadi (2001) adalah kemampuan perusahaan dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan. Salah satu pendekatan kualitas pelayanan yang banyak dijadikan acuan dalam riset pemasaran adalah model SERVQUAL (*Service Quality*) yang dikembangkan oleh Parasuraman, Zeithaml, dan Berry dalam serangkaian penelitian mereka yang melibatkan 800 pelanggan terhadap enam sektor jasa : reparasi, peralatan rumah tangga, kartu kredit, asuransi, sambungan telepon jarak jauh, perbankan ritel, dan pialang sekuritas disimpulkan bahwa terdapat lima dimensi SERVQUAL sebagai berikut (Parasuraman *et al*, 1998) :

- 1) *Tangibles*, atau bukti fisik yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam menunjukkan eksistensinya kepada pihak eksternal. Penampilan dan kemampuan sarana dan prasarana fisik perusahaan dan keadaan

lingkungan sekitarnya adalah bukti nyata dari pelayanan yang diberikan oleh pemberi jasa. Yang meliputi fasilitas fisik (gedung, gudang, dan lain sebagainya), perlengkapan dan peralatan yang dipergunakan (teknologi), serta penampilan pegawainya.

- 2) *Reliability*, atau kehandalan yaitu kemampuan perusahaan untuk memberikan pelayanan sesuai yang dijanjikan secara akurat dan terpercaya. Kinerja harus sesuai dengan harapan pelanggan yang berarti ketepatan waktu, pelayanan yang sama, untuk semua pelanggan tanpa kesalahan, sikap yang simpatik, dan dengan akurasi yang tinggi.
- 3) *Responsiveness*, atau ketanggapan yaitu suatu kemampuan untuk membantu dan memberi pelayanan yang cepat (responsif) dan tepat kepada pelanggan, dengan penyampaian informasi yang jelas. Membiarkan konsumen menunggu tanpa adanya suatu alasan yang jelas menyebabkan persepsi yang negatif dalam pelayanan.
- 4) *Assurance*, atau jaminan dan kepastian yaitu pengetahuan, kesopansantunan, dan kemampuan para pegawai perusahaan untuk menumbuhkan rasa percaya para pelanggan kepada perusahaan. Terdiri dari beberapa komponen antara lain komunikasi (*communication*), kredibilitas (*credibility*), keamanan (*security*), kompetensi (*competence*), dan sopan santun (*courtesy*).



- 5) *Emphaty*, yaitu memberikan perhatian yang tulus dan bersifat individual atau pribadi yang diberikan kepada para pelanggan dengan berupayamemahami keinginan konsumen. Dimana suatu perusahaan diharapkan memiliki pengertian dan pengetahuan tentang pelanggan, memahami kebutuhan pelanggan secara spesifik, serta memiliki waktu pengoperasian yang nyaman bagi pelanggan (hal: 67)

Abidin (2010) mengatakan bahwa pelayanan publik yang berkualitas bukan hanya mengacu pada pelayanan itu semata, juga menekankan pada proses penyelenggaraan atau pendistribusian pelayanan itu sendiri hingga ke tangan masyarakat sebagai konsumen. Aspek-aspek kecepatan, ketepatan, kemudahan, dan keadilan menjadi alat untuk mengukur pelayanan publik yang berkualitas. Hal ini berarti, pemerintah melalui aparat dalam memberikan pelayanan publik kepada masyarakat harus memperhatikan aspek kecepatan, ketepatan, kemudahan, dan keadilan.

#### 4. Kinerja

Kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Pengertian kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Bernardin dan Russel dalam Ruky (2004) memberikan pengertian atau kinerja sebagai berikut : "*performance is defined as the record of outcomes produced on a specified job function or activity during time period*". Prestasi atau kinerja adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan selama kurun waktu tertentu.

Menurut Gibson, dkk (2003), *job performance* adalah hasil dari pekerjaan yang terkait dengan tujuan organisasi, efisiensi dan kinerja keefektifan kinerja lainnya. Sementara menurut Ilyas (1999), kinerja adalah penampilan hasil kerja personil maupun dalam suatu organisasi. Penampilan hasil karya tidak terbatas kepada personil yang memangku jabatan fungsional maupun struktural tetapi juga kepada keseluruhan jajaran personil di dalam organisasi.

Pengertian kinerja lainnya dikemukakan oleh Simanjuntak (2005) yang mengemukakan kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Manajemen kinerja adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan atau organisasi, termasuk kinerja masing-masing individu dan kelompok kerja di perusahaan tersebut.

Menurut Irawan (2002), bahwa kinerja (*performance*) adalah hasil kerja yang bersifat konkret, dapat diamati, dan dapat diukur. Jika kita mengenal tiga macam tujuan, yaitu tujuan organisasi, tujuan unit, dan tujuan pegawai, maka kita juga mengenal tiga macam kinerja, yaitu kinerja organisasi, kinerja unit, dan kinerja pegawai. Dessler (2000) berpendapat : Kinerja (prestasi kerja) karyawan

adalah prestasi aktual karyawan dibandingkan dengan prestasi yang diharapkan dari karyawan. Prestasi kerja yang diharapkan adalah prestasi standar yang disusun sebagai acuan sehingga dapat melihat kinerja karyawan sesuai dengan posisinya dibandingkan dengan standar yang dibuat. Selain itu dapat juga dilihat kinerja dari karyawan tersebut terhadap karyawan lainnya.

Robbins (2006) mendefinisikan bahwa kinerja adalah suatu hasil yang dicapai oleh pegawai dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan.

Pengertian yang sedikit berbeda mengenai kinerja kerja dikemukakan oleh McCloy, *et al.*, (1994). Mereka mengajukan definisi kinerja kerja sebagai perilaku-perilaku atau tindakan-tindakan yang relevan terhadap tercapainya tujuan organisasi (*goal-relevant action*). Tujuan-tujuan tersebut bergantung pada wewenang penilai yang menentukan tujuan apa yang harus dicapai oleh karyawan, oleh sebab itu, kinerja kerja bukan merupakan hasil dari tindakan atau perilaku melainkan tindakan itu sendiri.

Lebih lanjut McCloy mengatakan, kinerja kerja bersifat multidimensi. Pada suatu pekerjaan tertentu, ada sejumlah kriteria tertentu dari kinerja kerja yang sesungguhnya bisa dibedakan dengan pola-pola komponen variabel yang lain. Beliau merumuskan determinan-determinan utama yang merupakan fungsi dari kinerja kerja tersebut dengan:

$$PC = f(DK, PKS, M)$$

**Keterangan:**

1. *PC (Job Performance Component)* menunjukkan kinerja yang dibutuhkan oleh

karyawan dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan.

2. *DK (Declarative Knowledges)* mengacu pada kemampuan untuk menguraikan fakta-fakta, aturan-aturan, prinsip-prinsip atau prosedur-prosedur yang merupakan suatu prasyarat bagi kesuksesan pelaksanaan pekerjaan.

*PKS (Procedural Knowledge and Skill)* merupakan kemampuan yang diperoleh ketika *Declarative Knowledges* (mengetahui apa yang dilakukan) telah sukses digabungkan dengan mengetahui bagaimana supaya dapat melakukan suatu pekerjaan.

3. Sedangkan *M (motivation)* adalah sebuah determinan langsung kinerja. *Motivation* didefinisikan sebagai efek penggabungan tiga buah pilihan perilaku, yaitu : pilihan untuk mengeluarkan usaha, pilihan untuk menentukan sejauhmana tingkat usaha yang diberikan dan pilihan untuk tetap melakukan pengeluaran usaha pada tingkat usaha yang telah dipilih.

Berdasarkan kerangka kerja fungsi kinerja di atas, McCloy menyimpulkan: situasi yang bisa mempengaruhi kinerja kerja seorang karyawan hanya dipengaruhi oleh *DK (Declarative Knowledges)*, *PKS (Procedural Knowledge and Skill)* dan *M (motivation)*. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa, supaya seseorang dapat melakukan suatu tugas sesuai dengan kinerja yang dibutuhkan oleh tugas tersebut ialah dengan cara: memiliki prasyarat pengetahuan yang dibutuhkan, memiliki ketrampilan-ketrampilan dan membuat pilihan dengan sungguh-sungguh untuk bekerja pada tugas pekerjaannya selama beberapa tenggang waktu tertentu dengan tingkat usaha tertentu.

Kinerja adalah hasil seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas, seperti standar hasil kerja, target atau

sasaran kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama (Veithzal, 2005). Kinerja karyawan tidak hanya sekedar informasi untuk dapat dilakukannya promosi atau penetapan gaji bagi perusahaan. Akan tetapi bagaimana perusahaan dapat memotivasi karyawan dan mengembangkan satu rencana untuk memperbaiki kemerosotan kinerja dapat dihindari.

Kinerja karyawan perlu adanya penilaian dengan maksud untuk memberikan satu peluang yang baik kepada karyawan atas rencana karier mereka dilihat dari kekuatan dan kelemahan, sehingga perusahaan dapat menetapkan pemberian gaji, memberikan promosi, dan dapat melihat perilaku karyawan. Penilaian kinerja dikenal dengan istilah "*performance rating*" atau "*performance appraisal*". Menurut Munandar (2008), penilaian kinerja adalah proses penilaian ciri-ciri kepribadian, perilaku kerja, dan hasil kerja seseorang tenaga kerja atau karyawan (pekerja dan manajer), yang dianggap menunjang unjuk kerjanya, yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan tentang tindakan-tindakan terhadap bidang ketenagakerjaan. Suatu perusahaan melakukan penilaian kinerja didasarkan pertimbangan bahwa perlu adanya suatu sistem evaluasi yang objektif terhadap organisasional. Selain itu, dengan adanya penilaian kinerja, manajer puncak dapat memperoleh dasar yang objektif untuk memberikan kompensasi sesuai dengan prestasi yang disumbangkan masing-masing pusat pertanggungjawaban kepada perusahaan secara keseluruhan. Semua ini diharapkan dapat membentuk motivasi dan rangsangan kepada masing-masing bagian untuk bekerja lebih efektif dan efisien. penilaian kinerja, manajer puncak dapat memperoleh dasar yang objektif untuk memberikan kompensasi sesuai dengan prestasi yang disumbangkan masing-masing pusat pertanggungjawaban

kepada perusahaan secara keseluruhan. Semua ini diharapkan dapat membentuk motivasi dan rangsangan kepada msing-masing bagian untuk bekerja lebih efektif dan efisien.

Merujuk beberapa pendapat tentang kinerja di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja mengandung substansi proses usaha dan tindakan oleh seseorang atau organisasi yang menghasilkan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian bahwa kinerja merupakan cerminan proses yang memiliki hasil yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang. Kinerja perorangan (*individual performance*) dengan kinerja lembaga (*institutional performance*) atau kinerja perusahaan (*corporate performance*) terdapat hubungan yang erat. Dengan perkataan lain bila kinerja karyawan (*individual performance*) baik maka kemungkinan besar kinerja perusahaan (*corporate performance*) juga baik.

#### **a. Tujuan Penilaian Kinerja**

Didalam Mangkunegara (2007), secara spesifik, tujuan penilaian kinerja sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan saling pengertian antara karyawan tentang persyaratan kinerja.
- 2) Mencatat dan mengakui hasil kerja seorang karyawan, sehingga mereka termotivasi untuk berbuat yang lebih baik, atau sekurang-kurangnya berprestasi sama dengan prestasi yang terdahulu.



- 3) Memberikan peluang kepada karyawan untuk mendiskusikan keinginan dan aspirasinya dan meningkatkan kepedulian terhadap karier atau pekerjaan yang diembannya sekarang.
- 4) Mendefinisikan atau merumuskan kembali sasaran masa depan, sehingga karyawan termotivasi untuk berprestasi sesuai dengan potensinya.
- 5) Memeriksa rencana pelaksanaan dan pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan pelatihan, khusus rencana diklat, dan kemudian menyetujui rencana itu jika tidak ada hal-hak yang perlu diubah (hal:10).

#### **b. Kontribusi Kinerja**

Sumber daya manusia memberikan kontribusi kepada organisasi yang lebih dikenal dengan kinerja. Menurut Mathis dan Jackson (2002) kinerja karyawan adalah seberapa banyak mereka memberikan kontribusi kepada organisasi yang antara lain termasuk:

##### **1) Kuantitas Keluaran**

Jumlah keluaran yang seharusnya dibandingkan dengan kemampuan sebenarnya. Misalnya: seorang karyawan pabrik rokok dibagian produksi hanya mampu menghasilkan 250 batang rokok per hari, sedangkan standar umum ditetapkan sebanyak 300 batang rokok per hari. Ini berarti kinerja karyawan tersebut masih dibawah rata-rata.



## 2) Kualitas Keluaran

Kualitas produksi lebih diutamakan dibandingkan jumlah output. Misalnya: dari 100 batang rokok yang dihasilkan, tingkat kesalahan (cacat) yang ditolerir adalah maksimal sebatang rokok. Apabila karyawan mampu menekan angka maksimum tersebut maka dikatakan memiliki kinerja yang baik.

## 3) Jangka Waktu Keluaran

Ketetapan waktu yang digunakan dalam menghasilkan sebuah barang. Apabila karyawan dapat mempersingkat waktu proses sesuai dengan standar, maka karyawan tersebut dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik. Misalnya: waktu standar yang ditetapkan untuk menghasilkan 100 batang rokok adalah 120 menit, jika karyawan dapat mempersingkat menjadi 100 menit per 100 batang, maka kinerja karyawan tersebut dikatakan baik.

## 4) Tingkat kehadiran di tempat kerja

Kehadiran karyawan di tempat kerja sudah ditentukan pada awal karyawan bergabung dengan perusahaan, jika kehadiran karyawan di bawah standar hari kerja yang ditetapkan maka karyawan tersebut tidak akan mampu memberikan kontribusi yang optimal terhadap perusahaan. Kerjasama keterlibatan seluruh karyawan dalam mencapai target yang ditetapkan sangat penting kerjasama yang baik antar karyawan akan mampu meningkatkan kinerja (hal:46)

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan

Pekerjaan dengan hasil yang tinggi harus dicapai oleh karyawan. Mangkunegara (2000) menyatakan bahwa ukuran yang perlu diperhatikan dalam penilaian kinerja antara lain:

- 1) Kualitas kerja, yaitu kerapian, ketelitian, dan keterkaitan hasil kerja dengan tidak mengabaikan volume pekerjaan. Dengan adanya kualitas kerja yang baik dapat menghindari tingkat kesalahan dalam penyelesaian suatu pekerjaan serta produktivitas kerja yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi kemajuan perusahaan.
- 2) Kuantitas Kerja, yaitu volume kerja yang dihasilkan dibawah kondisi normal. Kuantitas kerja menunjukkan banyaknya jenis pekerjaan yang dilakukan dalam satu waktu sehingga efisiensi dan efektivitas dapat terlaksana sesuai dengan tujuan perusahaan.
- 3) Tanggung jawab, yaitu menunjukkan seberapa besar karyawan dapat mempertanggungjawabkan hasil kerjanya, sarana dan prasarana yang dipergunakan serta perilaku kerjanya.
- 4) Inisiatif, yaitu menunjukkan seberapa besar kemampuan karyawan untuk menganalisis, menilai, menciptakan dan membuat keputusan terhadap penyelesaian masalah yang dihadapinya. Kerja sama, yaitu merupakan kesediaan karyawan untuk berpartisipasi dan bekerja sama dengan karyawan lain secara vertical atau horizontal didalam maupun diluar pekerjaan sehingga hasil pekerjaan semakin baik. Ketaatan, yaitu merupakan kesediaan karyawan dalam mematuhi peraturan-peraturan yang

melakukan pekerjaannya sesuai dengan instruksi yang diberikan kepada karyawan (hal. 67).

#### **d. Pengukuran Kinerja**

Menurut Sutrisno (2009), pengukuran kinerja diarahkan pada enam aspek yaitu:

- 1) Hasil kerja: tingkat kuantitas maupun kualitas yang telah dihasilkan dan sejauh mana pengawasan dilakukan. Pengetahuan pekerjaan: tingkat pengetahuan yang terkait dengan tugas pekerjaan yang akan berpengaruh langsung terhadap kuantitas dan kualitas dari hasil kerja.
- 2) Inisiatif: tingkat inisiatif selama menjalankan tugas pekerjaan khususnya dalam hal penanganan masalah-masalah yang timbul.
- 3) Kecakapan mental: tingkat kemampuan dan kecepatan dalam menerima instruksi kerja dan menyesuaikan dengan cara kerja serta situasi kerja yang ada.
- 4) Sikap: tingkat semangat kerja serta sikap positif dalam melaksanakan tugas pekerjaan.
- 5) Disiplin waktu dan absensi: tingkat ketepatan waktu dan tingkat kehadiran (hal. 56).

#### **e. Indikator Kinerja Karyawan**

Menurut Robbins (2006), indikator untuk mengukur kinerja karyawan secara individu ada enam indikator, yaitu:

- 1) **Kualitas.** Kualitas kerja diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan. Kualitas adalah ukuran seberapa mampu suatu barang atau jasa memenuhi kebutuhan konsumen sesuai dengan standar tertentu. Standar tersebut mungkin berkaitan dengan waktu, bahan, kinerja, keandalan, atau karakteristik yang dapat dikuantitaskan. Selain itu, kualitas termasuk juga kerapian, ketelitian, dan keterkaitan hasil kerja dengan tidak mengabaikan volume pekerjaan. Dengan adanya kualitas kerja yang baik dapat menghindari tingkat kesalahan dalam penyelesaian suatu pekerjaan serta produktivitas kerja yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi kemajuan perusahaan.
- 2) **Kuantitas.** Merupakan jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan.
- 3) **Ketepatan waktu.** Merupakan tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain.
- 4) **Efektivitas.** Merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya.
- 5) **Kemandirian.** Merupakan tingkat seorang karyawan yang mampu melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan kemampuan dan komitmen.

Merupakan suatu tingkat dimana karyawan mempunyai komitmen kerja dengan instansi dan tanggung jawab karyawan terhadap kantor (hal: 260).

Sedangkan menurut Mathis dan Jackson (2006), pada umumnya terdapat beberapa elemen kinerja karyawan antara lain:

- 1) Kuantitas dari hasil, diukur dari persepsi karyawan terhadap jumlah aktivitas yang ditugaskan beserta hasilnya.
- 2) Kualitas dari hasil, diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap ketrampilan dan kemampuan karyawan.
- 3) Ketepatan waktu dari hasil, diukur dari persepsi karyawan terhadap suatu aktivitas yang diselesaikan dari awal waktu sampai menjadi output. Dapat menyelesaikan pada waktu yang telah ditetapkan serta memaksimalkan waktu yang tersedia.
- 4) Kehadiran, tingkat kehadiran karyawan dalam perusahaan dapat menentukan kinerja karyawan.
- 5) Kemampuan bekerja sama, diukur dari kemampuan karyawan dalam bekerjasama dengan rekan kerja dan lingkungannya (hal.378).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan indikator kinerja yang dikemukakan oleh Robbins (2006) di atas, ini dipakai karena unsur indikator

kinerja yang dikemukakan mereka sangat erat hubungan dengan proses kerja paramedis.

### 1) Kuantitas

Menurut Wungu dan Brotoharsojo (2003) bahwa *Quantity* (kuantitas) adalah segala bentuk satuan ukuran yang terkait dengan jumlah hasil kerja dan dinyatakan dalam ukuran angka atau yang dapat dipadankan dengan angka. Sedangkan menurut Wilson dan Heyyel (2003) mengatakan bahwa "*Quantity of Work* (kuantitas kerja) adalah jumlah kerja yang dilaksanakan oleh seseorang pegawai dalam suatu periode tertentu. Hal ini dapat dilihat dari hasil kerja pegawai dalam kerja penggunaan waktu tertentu dan kecepatan dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya.

Dengan demikian kuantitas kerja dapat dilihat dari jumlah kerja dan penggunaan waktu. Jumlah kerja adalah banyaknya tugas pekerjaannya, dapat dikerjakan. Penggunaan waktu adalah banyaknya waktu yang digunakan dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan.

### 2) Kualitas

Menciptakan suatu pelayanan yang baik maka haruslah yang berkualitas sehingga para masyarakat senantiasa merasa puas dengan pelayanan yang di berikan oleh aparatur. Menurut Sinambela (2008) dalam bukunya yang berjudul Reformasi Pelayanan Publik kualitas adalah "segala sesuatu yang mampu

memenuhi keinginan dan kebutuhan pelanggan (*meeting the needs of customers*)” (hal. 6).

Berdasarkan pengertian di atas bahwa kualitas merupakan hal-hal yang diinginkan dan di butuhkan pelanggan atau masyarakat. Pengertian kualitas juga diartikan oleh Tjiptono (2005) dalam bukunya Prinsip-Prinsip Total Quality Service bahwa pengertian kualitas terdiri dari beberapa poin diantaranya:

- i. Kesesuaian dengan kecocokan/ tuntutan
- ii. Kecocokan untuk pemakaian
- iii. Perbaikan/ penyempurnaan berkelanjutan
- iv. Bebas dari kerusakan/ cacat
- v. Pemenuhan kebutuhan pelanggan semenjak awal dan setiap saat.
- vi. Melakukan segala sesuatu secara benar dengan semenjak awal.
- vii. Sesuatu yang bisa membahagiakan pelanggan (hal.2)

Berdasarkan pengertian poin-poin diatas kualitas adalah segala sesuatu yang diharapkan atau diinginkan dari pelayanan (aparatur) ke yang dilayani (masyarakat).

Gaspersz (1997) dalam mengutip Juran memberikan definisi manajemen kualitas sebagai suatu kumpulan aktivitas yang berkualitas dengan kualitas tertentu yang memiliki karakteristik:

- i. Kualitas menjadi bagian dari setiap agenda manajemen.
- ii. Sasaran kualitas dimasukkan kedalam rencana bisnis.

- iii. Jangkauan di turunkan dari benchmarkingfokus adalah pada pelanggan dan pada kesesuaian kompetensi disana adalah untuk peningkatan kualitas tahunan.
- iv. Sasaran disebarkan ke tingkat mengambil tindakan.pelatihan di tetapkan pada setiap tingkat.
- v. Pengukuran di tetapkan seluruhnya.
- vi. Manajer atas secara teratur meninjau kembali kemajuan dibandingkan dengan sasaran.
- vii. Penghargaan di berikan untuk kinerja terbaik.
- viii. Sistem imbalan (reward system) diperbaiki. ([www.damandiri.or.id/file/nurhasyimadunairbab2.pdf](http://www.damandiri.or.id/file/nurhasyimadunairbab2.pdf) diunduh 2015).

Dikemukakan diatas bahwa ke delapan karakteristik kualitas diatas merupakan ukuran, sasaran dan tinjauan kepada pemberi pelayanan dan memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya terhadap kinerja sehingga menghasilkan suatu kerja yang berkualitas. Citra kualitas layanan yang baik bukanlah dari sudut pandang atau persepsi penyedia jasa. Citra kualitas layanan yang baik di lihat berdasarkan sudut pandang konsumen atau masyarakat. Sinambela (2010) mengemukakan berbagai hambatan dalam pengembangan sistem manajemen kualitas, sebagaimana dalam bukunya yang berjudul *Reformasi Pelayanan publik* sebagai berikut:

- i. Ketiadaan komitmen dari manajemen.
- ii. Ketiadaan pengetahuan dan kurang pahaman tentang manajemen kualitas bagi aparatur yang bertugas melayani.



- iii. Ketidakmampuan aparaturng mengubah kultur yang mempengaruhi kualitas manajemen kualitas pelanggan.
- iv. Ketidaktepatan perencanaan manajemen kualitas yang dijadikan pedoman dalam pelayanan pelanggan.
- v. Pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan belum di optimalkan.
- vi. Ketidakmampuan membangun learning organization, learning by the individuals dalam organisasi.
- vii. Keetidaksesuaian antara struktur organisasi dengan kebutuhan.
- viii. Ketidakcukupan dana dan sumber daya.
- ix. Ketidaktepatan sistem penghargaan dan balas jasa bagi karyawan.
- x. Ketidaktepatan mengadopsi prinsip manajemen kualitas ke dalam organisasi.
- xi. Ketidaktepatan dalam memberikan perhatian pada pelanggan, baik internal maupun eksternal.
- xii. Ketidaktepatan dalam pemberdayaan dan kerja sama (hal. 7).

Berdasarkan beberapa hambatan sistem manajemen kualitas di atas bahwa, dalam menciptakan sistem manajemen yang berkualitas terdapat hambatan. Hambatan dalam sistem manajemen kualitas yaitu kendala yang di hadapi dalam sistem pelayanan. Kendala atau hambatan yang sering terjadi di dalam pelayanan tidak adanya kerjasama antar organisasi baik waktu, biaya, persyaratan, dan lain-lain.

### 3) Ketepatan waktu

Robbins (2006), waktu kerja merupakan bagian terpenting bagi karyawan dalam menyelesaikan tugas yang diembannya, ia merupakan sumber potensial dari stres para karyawan di tempat kerja. Waktu kerja perlu ditetapkan sesuai dengan kebutuhan seberapa lama suatu pekerjaan bisa diselesaikan oleh karyawan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik.

Davis dan Newstrom (dalam Imatama,2006) menyatakan adanya beberapa karakteristik pekerjaan dan lingkungan kerja yang mengandung stres kerja yang salah satunya adalah terbatasnya waktu dalam mengerjakan pekerjaan. Karyawan biasanya mempunyai kemampuan normal menyelesaikan tugas kantor/perusahaan yang dibebankan kepadanya, kemampuan berkaitan dengan keahlian, pengalaman, dan waktu yang dimiliki. Dalam kondisi tertentu, pihak atasan seringkali memberikan tugas dengan waktu yang terbatas. Akibatnya karyawan dikejar waktu untuk menyelesaikan tugas tepat waktu sesuai yang ditetapkan atasan.

### 4) Efektivitas.

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang (*view point*) dan dapat dinilai dengan berbagai cara dan mempunyai kaitan yang erat dengan efisiensi. Seperti yang dikemukakan oleh Arthur G. Gedeian dkk (1991) dalam bukunya *Organization Theory and Design*

yang mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: “*That is, the greater the extent it which an organization's goals are met or surpassed, the greater its effectiveness*” (Semakin besar pencapaian tujuan-tujuan organisasi semakin besar efektivitas) (hal.61).

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa apabila pencapaian tujuan-tujuan daripada organisasi semakin besar, maka semakin besar pula efektivitasnya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan adanya pencapaian tujuan yang besar daripada organisasi maka makin besar pula hasil yang akan dicapai dari tujuan-tujuan tersebut.

Menurut pendapat Mahmudi (2005) dalam bukunya “*Manajemen Kinerja Sektor Publik*” mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: “Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan” (hal.92). Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa efektivitas mempunyai hubungan timbal balik antara *output* dengan tujuan. Semakin besar kontribusi *output*, maka semakin efektif suatu program atau kegiatan.

Efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan atau dikatakan *spending wisely*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.1 mengenai hubungan arti efektivitas di bawah ini.

Gambar 2.1

## Hubungan Efektivitas

$$\text{EFEKTIFITAS} = \frac{\text{OUTCOME}}{\text{OUTPUT}}$$

Sumber: Mahmudi, 2005:92.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka efektivitas adalah menggambarkan seluruh siklus input, proses dan output yang mengacu pada hasil guna daripada suatu organisasi, program atau kegiatan yang menyatakan sejauhmana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai, serta ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya dan mencapai target-targetnya. Hal ini berarti, bahwa pengertian efektivitas yang dipentingkan adalah semata-mata hasil atau tujuan yang dikehendaki. Pandangan yang sama menurut pendapat Drucker yang dikutip Moenir (2006) dalam bukunya *Manajemen Umum di Indonesia* yang mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut:

*"Effectiveness, on the other hand, is the ability to choose appropriate objectives. An effective manager is one who selects the right things to get done"*. (Efektivitas, pada sisi lain, menjadi kemampuan untuk memilih sasaran hasil sesuai. Seorang manajer efektif adalah satu yang memilih kebenaran untuk melaksanakan) (hal, 166).

Memperhatikan pendapat para ahli di atas, bahwa konsep efektivitas merupakan suatu konsep yang bersifat multidimensional, artinya dalam mendefinisikan efektivitas berbeda-beda sesuai dengan dasar ilmu yang

dimiliki walaupun tujuan akhir dari efektivitas adalah pencapaian tujuan. Kata efektif sering dicampuradukkan dengan kata efisien walaupun artinya tidak sama, sesuatu yang dilakukan secara efisien belum tentu efektif.

Menurut pendapat Markus Zahnd (2006) dalam bukunya "*Perancangan Kota Secara Terpadu*" mendefinisikan efektivitas dan efisiensi, sebagai berikut: "Efektivitas yaitu berfokus pada akibatnya, pengaruhnya atau efeknya, sedangkan efisiensi berarti tepat atau sesuai untuk mengerjakan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya" (hal. 200).

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa efektivitas lebih memfokuskan pada akibat atau pengaruh sedangkan efisiensi menekankan pada ketepatan mengenai sumber daya, yaitu mencakup anggaran, waktu, tenaga, alat dan cara supaya dalam pelaksanaannya tepat waktu. Lebih lanjut menurut Agung Kurniawan (2005) dalam bukunya *Transformasi Pelayanan Publik* mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: "Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya" (hal, 109).

Sehubungan dengan hal-hal yang dikemukakan di atas, maka secara singkat pengertian daripada efisiensi dan efektivitas adalah, efisiensi berarti melakukan atau mengerjakan sesuatu secara benar, "*doing things right*", sedangkan efektivitas melakukan atau mengerjakan sesuatu tepat pada sasaran "*doing the right things*". Tingkat efektivitas itu sendiri dapat ditentukan

oleh terintegrasinya sasaran dan kegiatan organisasi secara menyeluruh, kemampuan adaptasi dari organisasi terhadap perubahan lingkungannya.

Penggunaan teknologi dan informasi pada lembaga pemerintah akan berdampak pada peningkatan kinerja aparatur pemerintah dan menghasilkan kualitas pelayanan yang produktif dan efektif. Kajian tentang efektivitas mengacu pada dua kepentingan yaitu baik secara teoritis maupun secara praktis, artinya adanya ketelitian yang bersifat komprehensif dan mendalam dari efisiensi serta kebaikan-kebaikan untuk memperoleh masukan tentang produktifitas.

Efektivitas merupakan keadaan yang berpengaruh terhadap suatu hal yang berkesan, kemanjuran, keberhasilan usaha, tindakan ataupun hal yang berlakunya. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Supriyono (2000) dalam bukunya "Sistem Pengendalian Manajemen" mendefinisikan pengertian efektivitas, sebagai berikut:

*"Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi daripada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif pula unit tersebut" (hal. 29).*

Dengan demikian efektivitas merupakan suatu tindakan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki dan menekankan pada hasil atau efeknya dalam pencapaian tujuan.

Berdasarkan dari beberapa konsep di atas, tidak terdapat perbedaan yang jauh diefinisi dari efektifitas. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan

pendapat Supriyono (2000) yang didukung oleh Mahmudi (2005), dimana efektifitas merupakan hasil atau tercapainya tujuan dari suatu kegiatan yang dapat dimanfaatkan.

## 5) Kemandirian

Kemandirian berarti hal atau keadaan seseorang yang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kata kemandirian berasal dari kata dasar diri yang mendapat awalan ke dan akhiran an yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda (Bahara, 2008).

Selanjutnya, kemandirian berasal dari kata dasar diri, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari perkembangan diri itu sendiri. Diri adalah inti dari kepribadian dan merupakan titik pusat yang menyelaraskan dan mengkoordinasikan seluruh aspek kepribadian.

Kemandirian juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang tidak bergantung kepada otoritas dan tidak membutuhkan arahan secara penuh. (Parker, 2005). Kemandirian mencakup pengertian dari berbagai istilah seperti *Autonomy*, *Independency* dan *Self Relience*.

Sementara Masrun dkk (2006) mengungkapkan bahwa pada dasarnya kemandirian dapat dimanifestasikan dalam bentuk sikap maupun perbuatan, sebab sebenarnya sikap merupakan dasar dari terbentuknya suatu perbuatan.

Menurut Bahara (2008), kemandirian adalah keadaan seseorang yang dapat menentukan diri sendiri dimana dapat dinyatakan dalam tindakan atau perilaku seseorang yang dapat dinilai. Berangkat dari definisi tersebut, maka dapat

diambil pengertian kemandirian adalah keadaan seseorang yang dapat berdiri sendiri, tumbuh dan berkembang karena disiplin dan komitmen sehingga dapat menentukan diri sendiri yang dinyatakan dalam tindakan dan perilaku yang dapat dinilai.

## 5. Penelitian Terkait

1. Pamela S. Edens and Suzanne T. Bell, Texas A&M University 2003, *Effectiveness of Training in Organizations: A Meta-Analysis of Design and Evaluation Features*: Journal of Applied Psychology, Vol. 88, No. 2, 234 –245. The authors used meta-analytic procedures to examine the relationship between specified training design and evaluation features and the effectiveness of training in organizations. Results of the meta-analysis revealed training effectiveness sample-weighted mean *ds* of 0.60 (k15,N936) for reaction criteria, 0.63 (k234,N15,014) for learning criteria, 0.62 (k122,N15,627) for behavioral criteria, and 0.62 (k26,N1,748) for results criteria. These results suggest a medium to large effect size for organizational training. In addition, the training method used, the skill or task characteristic trained, and the choice of evaluation criteria were related to the effectiveness of training programs. Limitations of the study along with suggestions for future research are discussed.

Penulis menggunakan prosedur meta-analisis untuk menguji hubungan antara desain pelatihan khusus dan fitur evaluasi serta efektivitas pelatihan dalam organisasi. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan akan





berhasil bila didukung oleh media dan metode, selain itu, terdapat pengaruh antara kerekeristik dan keterampilan terhadap kinerja.

2. Pengaruh karakteristik individu dan organisasi Terhadap kinerja petugas P2P dalam program DBD Di Dinas Kesehatan Kota Lhokseumawe Tahun 2009, Thesis, oleh Anda Syahputra, Mahasiswa Pascasarjana Administrasi dan Kebijakan Kesehatan Universitas Sumatera Utara Medan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh karakteristik individu (pendidikan, pelatihan dan masa kerja) dan karateristik organisasi (sumber daya, kepemimpinan dan imbalan) terhadap kinerja P2P program DBD di Kota Lhokseumawe tahun 2009. Jenis penelitian studi deskriptif analitik dengan disain cross sectional. Populasi adalah seluruh petugas P2P Program DBD dengan sampel seluruh populasi sebanyak 31 orang. Analisis data menggunakan uji regresi berganda pada  $\alpha = 0.05$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik variabel karakteristik individu (pendidikan dan pelatihan) serta karakteristik organisasi (kepemimpinan dan imbalan) berpengaruh terhadap kinerja petugas P2P program DBD di Kota Lhokseumawe ( $p < 0,05$ ). Besarnya pengaruh variabel bebas secara serentak adalah 36,2 %. Variabel imbalan paling dominan memiliki pengaruh terhadap kinerja petugas P2P program DBD di Kota Lhokseumawe dengan koefisien  $\beta = 0,559$ . Disarankan kepala Dinas Kesehatan Kota Lhokseumawe supaya meningkatkan upaya pembinaan dan peningkatan pengetahuan petugas P2P DBD melalui bimbingan teknis dan pelatihan serta melakukan

evaluasi penilaian kinerja petugas puskesmas. Pada pemerintah Kota Lhokseumawe perlu kebijakan penyetaraan pemberian insentif atau kesejahteraan kepada petugas P2P DBD.

3. Pengaruh Pelatihan terhadap Kemampuan Kerja Dan kinerja karyawan (studi pada karyawan PT. Telkom Indonesia, Tbk Kandatel Malang) oleh Very Mahmudhitya, Rudhaliawan, Hamidah, Nayati Utami, Mochammad Soe'oad Hakam Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang Tahun 2012. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh metode pelatihan terhadap kemampuan kerja, pengaruh metode pelatihan terhadap kinerja karyawan, dan pengaruh kemampuan kerja terhadap kinerja karyawan. Penelitian ini dilakukan di PT. Telkom Indonesia, Tbk Kandatel Malang. Penelitian ini menggunakan metode penjelasan (explanatory research). Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis jalur. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hipotesis penelitian dapat diketahui terdapat pengaruh yang signifikan pelatihan terhadap kemampuan kerja pada PT. Telkom Indonesia, Tbk Kandatel Malang, dengan nilai  $P \leq 0,05$  dan koefisien jalur 0,745. Terdapat pengaruh yang signifikan pelatihan terhadap kinerja karyawan pada PT. Telkom Indonesia, Tbk Kandatel Malang, dengan nilai  $P \leq 0,05$  dan koefisien jalur 0,408. Dapat dilihat pula terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Telkom Indonesia, Tbk Kandatel Malang, dengan nilai  $P \leq 0,05$  dan koefisien jalur 0,416. Kemampuan kerja

berstatus sebagai variabel moderator atau penguat dalam hubungan pelatihan terhadap kinerja karyawan, karena nilai pengaruh total lebih besar dari pengaruh langsung. Hal ini berarti pelatihan akan mampu menaikkan kinerja lebih besar jika melalui peningkatan kemampuan kerja.

4. Pengaruh upah per bulan, umur, jenis kelamin, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap curahan jam kerja sektor informal di Kabupaten Tegal
- Thesis, oleh Yoshinta Kiranasari, Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap curahan jam kerja para pekerja dengan studi kasus Kabupaten Tegal. Faktor-faktor tersebut meliputi upah per bulan, umur, jenis kelamin, dan jumlah tanggungan keluarga. Data yang digunakan adalah data primer (diperoleh melalui wawancara) dan data sekunder BPS. Sampel adalah 100 pekerja di Kabupaten Tegal yang bekerja pada sektor informal umur 20 sampai 64 tahun dan menerima upah. Analisis yang digunakan adalah deskripsi dan regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa upah per bulan, umur, jenis kelamin, dan jumlah tanggungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh terhadap curahan jam kerja di Kabupaten Tegal. Dimana faktor upah per bulan dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap curahan jam kerja. Variabel jenis kelamin tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap curahan jam kerja.

Sedangkan variabel umur berpengaruh negatif terhadap curahan jam kerja.

5. Pengaruh Motivasi dan Pelatihan terhadap Kinerja Karyawan Politeknik Pratama Mulia Surakarta Oleh Sri Yuliati Burhan Ibnu Muftadi  
Penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana pengaruh motivasi dan pelatihan terhadap kinerja karyawan Politeknik Pratama Mulia Surakarta baik secara parsial maupun secara kolektif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer hasil kuesioner terhadap karyawan Politeknik Pratama Mulia Surakarta yang meliputi variabel dependen kinerja karyawan dan variabel independen motivasi dan pelatihan. Analisis data dalam penelitian menggunakan metode statistik program komputer regresi berganda untuk mengetahui pengaruh motivasi dan pelatihan terhadap kinerja karyawan dengan rumus  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ . Dari analisis tersebut diketahui bahwa motivasi dan pelatihan ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan Politeknik Pratama Mulia Surakarta.
6. Pengaruh Program Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Pegawai (Studi kasus pada Instituto Nacional da Administração Publica Timor Leste) Flavia da Costa Henriques Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Udayana Tahun 2012. Berdasarkan hasil secara keseluruhan, kegiatan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan pegawai pada Instituto Nacional Da Administracao Publica, INAP sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut

bisa terbukti dari hasil pengolahan data kuesioner menunjukkan bahwa yang menjadi dasar pertimbangan pendidikan dan pelatihan semuanya menghasilkan kriteria yang baik. Ini terbukti dari perhitungan analisis pernyataan responden mengenai pendidikan dan pelatihan, jawaban responden terhadap setiap pernyataan yang diberikan secara keseluruhan menghasilkan dengan kriteria yang baik dengan rata-rata 3,19 dan ini berarti kualifikasi yang menjadi dasar untuk itu pelaksanaan pendidikan dan latihan sudah baik sesuai dengan nilainya yang berada pada interval 3,4-4,10. Jadi menurut responden, pelaksanaan pendidikan dan latihan yang dilakukan pada INAP Timor Leste sudah sesuai dengan dengan baik. Tanggapan responden terhadap kinerja pegawai pada Instituto Nacional da Administração Publica Timor Leste. INAP berada pada kriteria baik. Ini terlihat dari jawaban responden secara keseluruhan terhadap setiap pertanyaan yang diberikan dengan rata-rata 4,14. Ini berarti faktor-faktor yang berperan terhadap kinerja pegawai seperti Quality of work, Creativeness, Job knowledge, Cooperation, Dependability, Initiative dan Personal qualities sudah baik.

7. Pengaruh motivasi dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan koperasi di Denpasar oleh I Wayan Juniantara, Mahasiswa Universitas Udayana Denpasar tahun 2015, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan koperasi di Denpasar. Populasi data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah seluruh *account officer* yang berjumlah 130 orang dari

39 koperasi yang dijadikan obyek penelitian. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik Proportionate Stratified Random Sampling yaitu teknik ini dipakai bila populasi mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proposional, untuk menentukan hasilnya menggunakan Partial Least Square (PLS) Hasil penelitian menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja, motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja, kepuasan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Implikasi dari penelitian ini adalah teori dua faktor juga memiliki keterbatasan lain yaitu variabel situasional. Herzberg mengasumsikan adanya korelasi antara kepuasan dan produktivitas. Namun penelitian yang dilakukan oleh Herzberg menekankan pada kepuasan dan mengabaikan produktivitas.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, terdapat adanya hubungan dan pengaruh antara pelatihan dan karakteristik individu terhadap kinerja pegawai, baik berdasarkan hasil penelitian kuantitatif maupun penelitian kualitatif. Terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu terletak pada objek penelitian, dimana penelitian dilaksanakan terhadap pegawai paramedis hewan di Dinas Peternakan dan Perikanan.

## **B. Kerangka Berpikir**

Sebagaimana telah disebutkan bahwa manusia merupakan sumber daya yang sangat penting bagi perusahaan, hal ini dikarenakan sumber daya manusia memiliki pengetahuan, pendidikan, pengalaman, dan keterampilan yang dapat

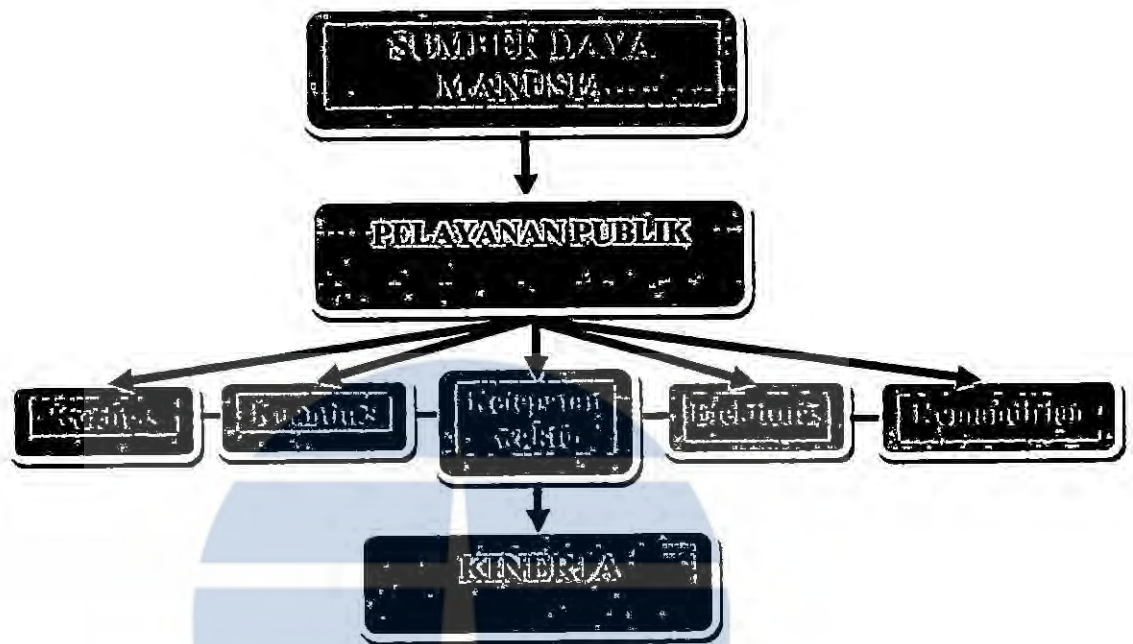
mencapai tujuan dari organisasi secara optimal. Untuk menunjang keberhasilan tujuan tersebut maka perusahaan dituntut untuk mempunyai sumber daya manusia yang memiliki kinerja yang baik dan mencapai kinerja yang baik tersebut maka diperlukan suatu pelatihan yang baik dan penilaian prestasi kerja dari para karyawannya. Salah satu indikator dari berhasilnya suatu perusahaan dalam melaksanakan pelatihan dan memberikan penilaian prestasi kerja dapat dilihat dengan adanya kinerja karyawan yang optimal.

Dalam kaitannya pelatihan dan kinerja karyawan, menurut Achmad Djamil (2004: 40) menyatakan sebagai berikut: Salah satu kegiatan utama perusahaan dalam penyelenggaraan manajemen sumber daya manusia adalah memberikan pelatihan kepada karyawan, karena pada dasarnya pelatihan bertujuan untuk memperbaiki kinerja individu agar dapat melakukan tugasnya. Melihat pentingnya sumber daya manusia saat ini bagi dunia usaha terutama pada era persaingan global demi peningkatan kinerja karyawan, maka keperluan pelatihan adalah mutlak bagi perusahaan agar dapat mengembangkan motivasi dan kinerja karyawan.

Berikut ini skema kerangka berpikir pelatihan dan karakteristik individu dalam meningkatkan kinerja Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



### C. Operasional Variabel

1. Sumberdaya manusia
2. Pelayanan publik
3. Kinerja
  - a. Kualitas
  - b. Kuantitas
  - c. Ketepatan waktu
  - d. Efektifitas
  - e. Kemandirian (Robbins, 2006)

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian dilakukan untuk menganalisis kinerja petugas paramedis pada Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo Propinsi Jambi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2014 s.d Januari 2015. Penelitian ini di desain dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjelaskan kondisi atau gambaran objek penelitian secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta- fakta serta hubungan antara fenomena yang diteliti (Nazir, 2005), dengan demikian metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode untuk memahami obyek penelitian dengan menjelaskan secara keterutan peningkatan profesionlisme pegawai.

Desain penelitian tersebut diharapkan hasilnya dapat dipergunakan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kinerja pegawai di lingkup Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo Propinsi Jambi sehingga dapat melaksanakan tugas dan kegiatannya secara efektif dan efisien guna mendapatkan hasil uji yang sesuai dengan standard yang telah ditentukan.

Penelitian ini berfokus pada sumber daya manusia yang menyangkut masalah pelatihan dan karakteristik individu terhadap peningkatan kinerja pada kantor Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo dimana segenap pegawai Dinas Peternakan dan Perikanan dapat dijadikan obyek yang akan diteliti. Desain penelitian berfokus pada penelitian deskriptif yaitu: prosedur

pemecahan masalah yang akan diselediki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian yang akan diteliti yaitu sebagian besar pegawai Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo untuk dijadikan sebagai objek yang akan diteliti.

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo Provinsi Jambi, dimana ruang lingkupnya adalah merupakan sebuah unit kerja yang bergerak dibidang pelayanan masyarakat khususnya para pegawai yang memberikan jasa medik veteriner kepada para peternak dalam pemanfaatan jasa vamedic yang ada di Kabupaten Bungo.

### **C. Sumber Informasi dan Pemilihan Informen**

Dalam penelitian ini, karakteristik subjek penelitian ialah laki-laki dan perempuan yang terlibat dalam isu pemberian jasa Pelayanan kesehatan hewan/medic veteriner oleh petugas paramedic pada Dinas peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo. Subjek penelitian sedapat mungkin merupakan individu-individu yang memiliki intensitas hubungan yang erat dinamika perkembangan ternak masyarakat. Berasal dari berbagai latar belakang seperti PNS Dinas Peternakan dan Perikanan, petugas paramedic dan Para peternak .

Faktor-faktor penting yang mempengaruhi dalam rangka mendapatkan data dan informasi dalam penelitian ini sangat ditentukan oleh informan, penentuan informen ini dipilih dan ditetapkan peneliti karena dianggap mengetahui, memahami kerja dari paramedic atau setidaknya pernah

menggunakan jasa pelayanan kesehatan hewan oleh paramedis. Berdasarkan alasan diatas, informan dalam penelitian ini adalah PNS Dinas Peternakan dan Perikanan, Petugas Paramedis dan Masyarakat Peternak.

Yang dipilih secara *snowball* mulai dari informan utama yaitu Kepala Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo, kemudian pegawai yang memiliki pengetahuan dan pemahaman pekerjaan dari paramedic atau setidaknya pernah menggunakan jasa pelayanan kesehatan hewan oleh paramedic.

#### **D. Jenis data dan metode pengumpulan data**

Penelitian ini akan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer akan diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder akan diperoleh dengan cara studi pustaka yakni dengan mengumpulkan sejumlah literatur mengenai proses kerja dan pelatihan paramedis pada Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

##### **a. Wawancara**

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara mendalam kepada semua informan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

bentuk wawancara terstruktur yaitu bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, semi-struktur ataupun tidak terstruktur, namun penggunaan teknik wawancara tersebut disesuaikan dengan jenis dan latar belakang informan serta tujuan wawancara itu sendiri. Dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang telah dikerjakan selama ini, maka ditetapkan peneliti sebagai instrumen penelitian.

**b. Observasi**

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian, dan peneliti terlibat langsung dan ikut di dalam kegiatan objek yang diteliti.

**c. Dokumentasi**

Dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan semua hasil kinerja paramedic Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo, yakni dengan memotret proses kerja di lapangan, ternak, dan semua peralatan yang digunakan oleh paramedic dalam proses pekerjaan.

**d. Studi Pustaka**

Pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku-buku, literatur, jurnal-jurnal, referensi, laporan-laporan dan catatan resmi yang berkaitan dengan penelitian ini dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

### **E. Populasi dan informan**

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo. Sebagai informan utama adalah Kepala Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo, selanjutnya informan dipilih secara *snowball* berdasarkan keterangan informan sebelumnya. Selain itu, informan juga dari masyarakat yang berhubungan langsung atau menikmati pelayanan yang dilakukan oleh petugas paramedic.

### **F. Metode Analisis Data**

Dalam analisa data kualitatif, terdapat 3 (tiga) alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.

#### **a. Reduksi Data**

Reduksi Data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

## **b. Penyajian Data**

Penyajian Data diartikan sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, akan dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, apakah harus lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan, berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa lalu adalah bentuk teks naratif. Penyajian juga bagian dari analisis. Merancang deretan-kolom-kolom sebuah matriks untuk data kualitatif dan memutuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan ke dalam kotak-kotak matriks merupakan kegiatan analisis.

## **c. Triangulasi data**

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti menghubungkan data hasil wawancara baik dengan pegawai Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo maupun data hasil wawancara dengan masyarakat, selanjutnya menghubungkan dengan data hasil observasi dan data hasil studi pustaka.

#### d. Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan suatu kegiatan yang menggabungkan hasil analisis dengan pernyataan, kriteria, atau standar tertentu untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

Ada berbagai teknik dalam melakukan interpretasi data, antara lain:

- 1) Menghubungkan data dengan pengalaman pemilih
- 2) Mengaitkan temuan (data) dengan hasil kajian pustaka
- 3) Memperluas analisis dengan mengajukan pertanyaan mengenai penelitian dan implikasi penelitian.
- 4) Meminta nasehat teman sejawat jika mengalami kesulitan.

Langkah-langkah tersebut dilakukan untuk menjelaskan hubungan-hubungan yang muncul dari data yang terkumpul, berdasarkan kategori-kategori yang dilakukan. Interpretasi dapat dilakukan secara terpadu, beriringan dengan dilakukannya analisis data. Tujuan dari langkah ini adalah untuk melakukan analisis deskriptif.

#### e. Kualitas Data

Untuk meneliti kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi. Sumber data yang peneliti dapatkan dari lapangan dilakukan pemeriksaan keabsahannya dengan cara melakukan triangulasi sumber data melalui perbandingan (*compare*) dan pemeriksaan silang (*cross*



*check*) dengan data atau informan yang peneliti miliki lainnya (Lexy J Moleong, 2001: 178).

Triangulasi pada hakikatnya adalah merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika dilihat dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari berbagai sudut pandang akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal.

**f. Penarikan Kesimpulan**

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan-kesimpulan akhir mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dan tuntutan-tuntutan pencarian data. Seringkali kesimpulan telah dirumuskan di awal, sekalipun seorang peneliti telah melanjutkan penelitian secara induktif. Kesimpulan-kesimpulan tersebut akan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya untuk dinyatakan validitasnya.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Kondisi Geografi Kabupaten Bungo

Kabupaten Bungo terletak antara 1°08' - 1°55' Lintang Selatan dan diantara 101°27' - 102°30' Bujur Timur. Daerah ini beriklim tropis, memiliki ketinggian dari permukaan laut (elevasi) terdiri dari :



< 100 m	=	39,72	%
100 - 500 m	=	47,98	%
500 - 1.000 m	=	7,04	%
> 1.000 m	=	5,26	%

1. Luas wilayah Kabupaten Bungo adalah 716.000 hektar ( 7.160 km<sup>2</sup> ).
2. Batas-batas wilayah Kabupaten Bungo: sebelah Utara Kabupaten Tebo dan Propinsi Sumatera Barat, Sebelah Selatan: Kabupaten Merangin dan Kabupaten Kerinci, Sebelah Barat : Kabupaten Kerinci dan Propinsi Sumbar, Sebelah Timur : Kabupaten Tebo.
3. Jarak Ibukota Kabupaten Bungo (Muara Bungo) dengan ibukota Kabupaten / Kota lainnya di Propinsi Jambi: Muara Bungo – Muara Tebo = 48 km, Muara Bungo – Bangko = 78 km, Muara Bungo – Sarolangun = 142 km, Muara Bungo – Sungai Penuh = 238 km,

Muara Bungo – Muara Bulian = 192 km, Muara Bungo – Sengeti = 274 km, Muara Bungo – Jambi = 256 km, Muara Bungo – Kuala Tungkal = 361 km, Muara Bungo – Muara Sabak = 392 km.

4. Jarak Ibukota Kabupaten Bungo dengan Ibukota Kecamatan dalam Kabupaten Bungo: Muara Bungo – Lubuk Landai = 23 km, Muara Bungo – Tanah Tumbuh = 33 km, Muara Bungo – Tanjung Agung = 8 km, Muara Bungo – Rantau Pandan = 31 km, Muara Bungo – Rantau Ikil = 58 km, Muara Bungo – Rantau Kelayang = 37 km, Muara Bungo – Purwasari = 47 km.

Pemberian wewenang oleh Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Kabupaten/Kota sesuai dengan Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 dan Undang-undang Nomor 25 tahun 1999, maka Pemerintah Kabupaten/Kota dituntut untuk dapat menyelenggarakan pemerintahan yang mampu memotivasi dan memberdayakan masyarakat melalui pendekatan pelayanan dan menumbuh kembangkan peran serta masyarakat. Di samping itu Undang-undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme, menuntut kita semua untuk senantiasa bersungguh-sungguh mewujudkan penyelenggaraan Pemerintahan yang amanah dan baik (*Good Governance*).

Pembangunan Sub Sektor Peternakan dan Perikanan di Kabupaten Bungo perlu ditingkatkan karena merupakan tanggung jawab Pemerintah Daerah,

Pengusaha dan Masyarakat serta elemen-elemen yang bergerak di bidang Peternakan dan Perikanan.

Pembangunan Sub Sektor Peternakan dan Perikanan merupakan bagian integral dari pembangunan Nasional dimana Sub Sektor Peternakan dan Perikanan merupakan bagian dari pembangunan sektor pertanian yang menyangkut sebagian besar hajat hidup masyarakat Kabupaten Bungo.

Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bungo Nomor 04 tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi Dinas Peternakan Dan Perikanan Kabupaten Bungo yang merupakan salah satu unit kerja di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bungo dan merupakan perangkat Daerah untuk melaksanakan tugas dan wewenang Kepala Daerah di bidang Peternakan dan Perikanan. Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo merupakan salah satu dinas pemecahan dari dinas yang lama yaitu Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo yang kemudian terbagi menjadi 2 (dua) dinas dan 2 (dua) kantor.

Secara umum Sektor Pertanian diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah yang diwujudkan dalam bentuk penyediaan pangan, menciptakan lapangan pekerjaan, membuka kesempatan berwirausaha, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani, mendukung ketersediaan bahan baku industri, menciptakan keseimbangan antara pemanfaatan dan kelestarian sumberdaya alam serta memberikan kontribusi terhadap

Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB).

Pembangunan bidang Peternakan dan Perikanan sebaiknya harus dilakukan secara terencana. Hal ini dimuat dalam Rencana Strategik (Renstra) sesuai dengan Inpres Nomor 7 tahun 1999. Renstra Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo Tahun 2011 - 2016 merupakan dokumen perencanaan yang akan digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembangunan peternakan dan perikanan Kabupaten Bungo. Renstra ini merupakan Revisi dari Renstra Dinas yang lama yaitu Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Tahun 2006-2011.

## **2. Visi Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo**

Pembangunan Peternakan dan Perikanan pada hakikatnya adalah pembangunan yang berintikan petani (peternak, pembudidaya dan nelayan) sebagai subyek. Oleh karena itu pembangunan, peternakan dan perikanan harus tetap mengutamakan aspek manusia sebagai fokus pembinaan. Guna mendorong semangat pembinaan sumber daya manusia peternakan dan perikanan perlu dibekali dengan visi pembangunan peternakan dan perikanan di Kabupaten Bungo yaitu : *“Terwujudnya peternakan dan perikanan tangguh yang berbasis sumberdaya lokal, peningkatan nilai tambah dan daya saing produk peternakan dan perikanan, serta peningkatan kesejahteraan petani”*

Dengan visi ini diharapkan tidak saja mampu mensejahterakan petani dan nelayan sebagai pelaku utama usaha peternakan dan perikanan, namun hendaknya

juga mampu mensejahterakan masyarakat secara keseluruhan. Dengan visi ini sekaligus memberikan isyarat bahwa cara pandang pembangunan peternakan dan perikanan tidak saja pada aspek produksi tetapi aspek distribusi dan konsumsi. Selain itu pembangunan peternakan dan perikanan lebih memfasilitasi usaha pertanian rakyat dengan memanfaatkan potensi lokal.

### **3. Misi Pembangunan Peternakan Dan Perikanan**

Untuk mencapai dan menciptakan visi yang telah dirumuskan di atas, maka disusun misi pembangunan, Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo sebagai berikut :

1. Meningkatkan produktivitas dan efisiensi peternakan dan perikanan melalui dukungan sarana produksi, teknologi spesifik lokasi, dan kelembagaan.
2. Meningkatkan kualitas SDM peternakan dan perikanan agar dapat menghasilkan produk berdaya saing, untuk mendorong terwujudnya sistem dan usaha agribisnis.
3. Mengembangkan: Perbibitan, perbenihan, budidaya ternak dan ikan, kesehatan hewan dan ikan dan kesehatan masyarakat veteriner yang berkelanjutan.

Disamping itu untuk mencapai Visi dan melaksanakan Misi diatas, guna lebih mengakomodasi semua aparatur peternakan dan perikanan telah dihimpun lima nilai dari nilai – nilai pribadi aparatur peternakan dan perikanan diharapkan

lima nilai dibawah ini dapat lebih menyatu pada diri aparatur peternakan dan perikanan yaitu:

- a) Kesehatan;
- b) Kejujuran;
- c) Kerjasama; dan
- d) Disiplin.

#### **4. Karakteristik Responden Penelitian**

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dikirim langsung kepada responden, subjek yang menjadi target penelitian adalah para pegawai pada Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo.

Jumlah kuesioner yang disebarakan sebanyak 67 buah dan kembali 67 buah dan semua kuesioner layak untuk diolah. Responden dapat dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan, masa kerja dan jabatan. Pengelompokan tersebut akan dijelaskan pada tabel-tabel di bawah.

##### **1) Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

Adapun karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur**

No	Umur	Frekuensi	%
1	< 25 Tahun	13	19.40
2	26 – 30 Tahun	15	22.39
3	31 – 35 Tahun	18	26.87
4	36 – 40 Tahun	11	16.42
5	> 40 Tahun	10	14.92
	<b>Jumlah</b>	<b>67</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2014

Dari Tabel 4.1 di atas terlihat bahwa 13 orang (19,40%) responden penelitian berumur di bawah 25 tahun, 15 orang (22,39%) berumur 26 – 30 tahun, 18 orang (26,87%) berumur 31 - 35 tahun, 11 orang (16,42%) berumur 36 – 40 tahun, dan 10 orang (14,92%) berumur di atas 40 tahun. Kondisi ini menggambarkan bahwa umumnya pegawai Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo berumur antara 31 – 35 tahun. Usia ini termasuk usia yang produktif, dimana pada usia ini para pegawai memiliki semangat kerja yang tinggi sehingga prestasi kerja dapat tercapai.

## 2) Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Adapun karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut:



**Tabel 4.2****Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	%
1	SMP	2	2,99
2	SMA	20	29,85
3	D III	1	1,49
4	Sarjana	44	65,67
	<b>Jumlah</b>	<b>67</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2014

Dari Tabel 4.2 di atas memperlihatkan bahwa 2,99% responden tingkat pendidikan terakhirnya adalah SMP, 29,85% SMA, 1,49% D III, dan 65,67% Sarjana. Berdasarkan data diatas terlihat bahwa umumnya pegawai Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo berpendidikan terakhir Sarjana. Hal ini tentu akan berkaitan dalam meningkatkan prestasi kerja Dinas Peternakan dan Perikanan Kapaten Bungo.

**3) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3.****Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis kelamin	Frekuensi	%
1	LK	41	61,91
2	PR	26	38,81
	<b>Jumlah</b>	<b>67</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2014

Dari Tabel 4.3 di atas memperlihatkan bahwa 61,91% LK dan 38,81% PR. Kondisi ini menggambarkan lebih banyak pegawai LK dari para PR hal ini disebabkan bahwa Dinas Peternakan dan Perikanan Merupakan Dinas Teknis yang sifatnya hampir setiap hari berada dilapangan untuk pembinaan langsung kepada masyarakat, jenis pekerjaan ini lebih berat dan kurang disukai oleh kaum PR.

**4) Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja**

Adapun karakteristik responden berdasarkan lama bekerja pada Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4****Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Masa Kerja**

No	Masa Kerja	Frekuensi	%
1	0 – 5 Tahun	7	10,45
2	5 – 10 Tahun	10	14,93
3	15 – 20 Tahun	33	49,25
4	20 – 25 Tahun	10	10,45
5	> 25 Tahun	7	14,92
	<b>Jumlah</b>	<b>67</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2010

Dari Tabel 4.4 di atas memperlihatkan bahwa 10,45% responden mempunyai masa kerja di bawah 0 - 5 tahun, 14,93% 5 – 10 tahun, 49,25% 15 - 20 tahun, 10,45% 20 - 25 tahun, dan 14,92% di atas 25 tahun. Kondisi ini menggambarkan bahwa pada umumnya pegawai Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo mempunyai masa kerja antara 15 - 20 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo sudah berpengalaman dalam pekerjaannya karena masa kerja pegawai sudah cukup lama sehingga prestasi kerja dapat tercapai.

##### 5) Karakteristik Responden Berdasarkan Golongan

Adapun karakteristik responden berdasarkan golongan dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Golongan**

No	Masa Kerja	Frekuensi	%
1	Golongan II	12	17,91
2	Golongan III	35	52,24
3	Golongan IV	20	29,85
	<b>Jumlah</b>	<b>67</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2014

Dari Tabel 4.5 di atas terlihat bahwa 17,91% responden mempunyai golongan II, 52,24% golongan III dan 29,85% golongan IV. Kondisi ini menggambarkan bahwa pada umumnya pegawai Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo mempunyai golongan III karena Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo merupakan dinas teknis dan membutuhkan petugas yang terampil dalam pekerjaannya.

##### 5. Sumberdaya **Manusia Paramedis**

Kinerja paramedis sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu, tugas mereka lebih banyak di lapangan melayani masyarakat petani ternak. Kerja paramedis berhadapan dengan berbagai tantangan berat, seperti kawasan kerja berada di pelosok atau desa yang jauh dari kota dengan jalur transportasi yang sangat jelek atau buruk, dan berhadapan dengan ternak atau hewan yang kasar yang sewaktu-waktu akan mendatangkan celaka. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Afrizal (21/04/16) bahwa "*apabila kondisi hujan maka jalan*

*menuju lokasi atau desa masyarakat peternak sangat buruk sekali, jalannya licin dan banyak jurang sehingga memerlukan ekstra hati-hati”.*

Selain itu, untuk melaksanakan pekerjaan paramedis sangat diperlukan pengalaman kerja agar pekerjaan dapat dilakukan dengan sempurna. Karena menangani hewan tidak sama dengan menangani manusia. Perawatan hewan sangat berbahaya, karena sewaktu waktu hewan ternak bisa menantang dan memberontak dengan kuat, sehingga mengancam keamanan diri petugas paramedis.

Pada tabel 4.6 berikut dapat digambarkan karakteristik paramedis Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo.

**Tabel 4.6**  
**Karakteristik Paramedis**

No	Nama	Umur (tahun)	Jenis Kelamin	Status Perkawinan	Jumlah Tanggungan	Masa Kerja (tahun)
1	2	3	4	5	6	7
1	Enggar Tri Wahyudi, S.Pt	52	LK	Menikah	2	26
2	H. Afrizal, S.Pt	46	LK	Menikah	2	16
3	Sairozi, S.Pt	54	LK	Menikah	3	29
4	Azizah	53	PR	Menikah	2	28
5	Marta Betty Sinaga, S.Pt	52	PR	Menikah	2	28
6	Agus Setyo Nugroho, S.Pt	49	LK	Menikah	3	25
7	Harlis, S.Pt	50	LK	Menikah	3	26
8	Sugiarto	46	LK	Menikah	2	10
9	Anwari, S.Pt	43	LK	Menikah	1	10
10	Hasanuddin, S.Pt	47	LK	Menikah	2	20
11	Samraderi, S.Pt	45	LK	Menikah	2	14
12	Ahmad Saupi	30	LK	Menikah	1	4
13	Ali Amran	47	LK	Menikah	2	5
14	Bayu Kresna Hamdani	38	LK	Menikah	3	5
15	Dodi Alvian	37	LK	Menikah	1	5
16	Mansur, S.Pt	36	LK	Menikah	1	4

1	2	3	4	5	6	7
17	Ahmad Afandi, S.Pt		LK	Menikah	1	5
18	Hendri, S.Pt	31	LK	Menikah	1	5
19	wahyulianto	31	LK	Menikah	1	5
20	Saswi	49	PR	Menikah	2	22
21	Yofrizon, S.Pt	48	LK	Menikah	2	21
22	Fahrudin	45	LK	Menikah	0	9
23	M. Adli, S.Pt	50	LK	Menikah	2	28
24	Dovi Alwan	27	LK	Belum Menikah		4
25	Desrizal Junaidi, S.Pt	38	LK	Menikah	2	5
26	Zukrianto, S.Pt	41	LK	Menikah	2	10
27	Kasianto, S.Pt	45	LK	Menikah	1	8
28	Togu samosir	37	LK	Menikah	1	4
29	Sandi	38	LK	Menikah	1	4
30	Ira Weni, S.Pt	31	PR	Belum Menikah		6
31	Yuni Hartati	33	PR	Menikah	2	6
32	Wahyuni	32	PR	Menikah	3	5

Pada tabel 4.6 di atas terdapat 32 orang paramedis yang bekerja pada Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo, terdiri dari 20 orang pegawai negeri sipil dan 12 orang petugas honorer. Dari 32 orang paramedis tersebut di atas sebagian besar adalah laki-laki hanya 6 orang (18,75 %) adalah perempuan. Yuni Hartati (wawancara, 22/04/16) mengungkapkan, bahwa *“mereka dari petugas paramedis perempuan dalam menjalankan tugas tidak memiliki perbedaan dengan petugas laki-laki. Mereka juga terjun ke lapangan dan menangani atau melayani permintaan petani ternak, mereka bekerja berdasarkan kemampuan dan pengalaman”*.

Dilihat dari pengalaman mereka, sebagian besar juga telah memiliki pengalaman dalam melaksanakan tugas sebagai paramedis, rata-rata dari mereka telah bekerja di atas 5 tahun dan hanya 3 orang yang baru bekerja di bawah 5

tahun. Idrus (18/04/2016) salah seorang petani ternak Desa Pelepat mengungkapkan bahwa mereka merasa puas apabila ternak mereka diperhatikan oleh petugas paramedis, karena kesehatan dan perkembangan ternak selalu terpantau, begitu pula ketika ternak mereka sakit penanganan paramedis dapat memberikan pertolongan yang baik, hal ini sudah mereka alami beberapa kali sejak mereka menjadi peternak sapi.

Begitu juga dengan status mereka, sebagian besarnya sudah memiliki tanggungan atau sudah berkeluarga dan punya anak, dan hanya 3 orang yang belum berkeluarga, artinya motivasi mereka untuk bekerja atau melaksanakan tugas tentunya lebih kuat atau lebih tinggi karena memenuhi kebutuhan keluarga.

Berdasarkan data sumberdaya manusia pegawai Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo tahun 2015, menunjukkan bahwa semua paramedis telah mengikuti dan lulus pelatihan guna meningkatkan kapasitas para petugas medis dalam penanganan kesehatan hewan khususnya menyimpulkan tanda klinis atau patologi penyakit hewan yang sering ditemui dilapangan. Paramedis sebelum dilantik menjadi paramedis terlebih dahulu harus melalui pendidikan dan pelatihan paramedis dan kemudian diharuskan bekerja mendampingi senior dalam melayani petani ternak paling kurang satu tahun. Tujuannya adalah agar petugas paramedis mampu memberikan pelayanan yang prima bagi masyarakat atau peternak dalam pelayanan kesehatan.

Mansur (21/04/2016) salah seorang petugas paramedis mengatakan bahwa:

*“sebelum melaksanakan tugas lapangan sebagai petugas paramedis, mereka terlebih dahulu diberi kesempatan untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan sebagai paramedis ternak, diklat tersebut harus mereka lalui sampai lulus dan mendapat sertifikat untuk berhak menyandang sebagai petugas paramedis. Selain itu, mereka juga diikutkan dalam berbagai pelatihan keterampilan penanganan kesehatan hewan ternak sehingga mereka mendapat pengalaman yang banyak dalam menangani penyakit ternak.*

Keterangan di atas juga diungkapkan oleh Hendri (21/04/16) petugas paramedis pada Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo, dia mengatakan bahwa dia adalah lulusan sarjana peternakan, sungguhpun demikian dia juga diwajibkan untuk mengikuti Diklat sebagai paramedis hingga lulus, selain itu dia juga mengikuti berbagai pelatihan berkenaan dengan penanganan hewan ternak.

Paramedis pada Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya selalu melaksanakan pendidikan dan pelatihan berkenaan dengan pelaksanaan tugas sehari-hari, yaitu pelayanan terhadap ternak masyarakat di Kabupaten Bungo. Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa di antara tugas paramedis hewan adalah melakukan pencegahan, pemberantasan dan pengendalian penyakit ternak yang meliputi pemantauan hewan, pencegahan penyakit menular dengan vaksinasi, pengambilan dan pengiriman specimen ke laboratorium rujukan dan pelayanan kesehatan hewan.

Selain di atas, banyak lagi tugas paramedis veteriner yaitu seperti pengawasan lalulintas ternak di daerah kerja, membantu pengawasan perdagangan ternak, penyuluhan langsung kepada ternak dan kelompok ternak, pelayanan



Inseminasi Buatan (IB), koordinasi dengan kecamatan, penyuluh pertanian, tokoh masyarakat serta melakukan pelaporan pelaksanaan secara periodik kepada puskesmas dan dinas peternakan dan Perikanan Bungo.

Untuk melaksanakan semua tugas tersebut, paramedis harus didukung dengan ilmu dan pengetahuan yang cukup, oleh karena itu paramedis harus sering mengikuti pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan tugas dan pekerjaannya. Terdapat sejumlah pelatihan yang diikuti oleh paramedis pada Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo, yaitu:

- a) Pelatihan Petugas IB Di laksanakan oleh Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal peternakan dan kesehatan hewan yaitu Balai Perbibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan ternak (BPTUHPT) di Sembawa Provinsi Sumatera Selatan, Padang Provinsi mengatas Sumatera Barat, Baturaden Provinsi Jawa Tengah.
- b) Pelatihan Paramedis Di laksanakan oleh Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal peternakan dan kesehatan hewan yaitu Balai Veteriner Bukit Tinggi, Subang Jawa Barat, Wates Yogyakarta.
- c) Pelatihan Pemeriksaan Kebuntingan Ternak (PKB) Di laksanakan oleh Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal peternakan dan kesehatan hewan yaitu Balai Perbibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan ternak (BPTUHPT) di Sembawa Provinsi Sumatera Selatan, Padang mangatas Provinsi Sumatera Barat, Baturaden Provinsi Jawa Tengah.

d) Pelatihan Asisten Teknik Reproduksi Ternak (ATR) Di laksanakan oleh Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal peternakan dan kesehatan hewan yaitu Balai Perbibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan ternak (BPTUHPT) di Sembawa Provinsi Sumatera Selatan, Padang mangatas Provinsi Sumatera Barat, Baturaden Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan data sumber daya manusia yang dimiliki oleh Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo, secara kuantitas masih belum mencukupi untuk melayani jumlah ternak yang ada yaitu 22.791 ekor sapi, 5.100 ekor kerbau, 43.894 ekor kambing, 8.979 ekor domba, 152.006 ekor ayam buras, 1.171.800 ekor broiler, dan ternak lainnya (lampiran I, Hasil verval dinamika populasi ternak di kabupaten bungo 2014).

Dari 32 orang jumlah paramedis masih kurang bila ditugaskan ke semua wilayah dengan pembagian berdasarkan kepadatan jumlah ternak. Untuk wilayah Kecamatan Pelepat Ilir yang memiliki ternak sapi terbanyak yaitu berjumlah 4.350 ekor dan 559 ekor kerbau. Wilayah ini hanya disembarkan 4 orang petugas paramedis yang bekerja dan melayani dan merawat ternak masyarakat. Sementara wilayah lainnya disembarkan paramedis antara 2 hingga 3 orang paramedis pada 17 kecamatan. Selain itu, paramedis juga melakukan pekerjaan pada wilayah lainnya berdasarkan kebutuhannya. Bila dilihat dari jumlah ternak, maka jumlah paramedis yang tersedia masih kurang, Enggar (22/04/2016) mengungkapkan, bahwa:

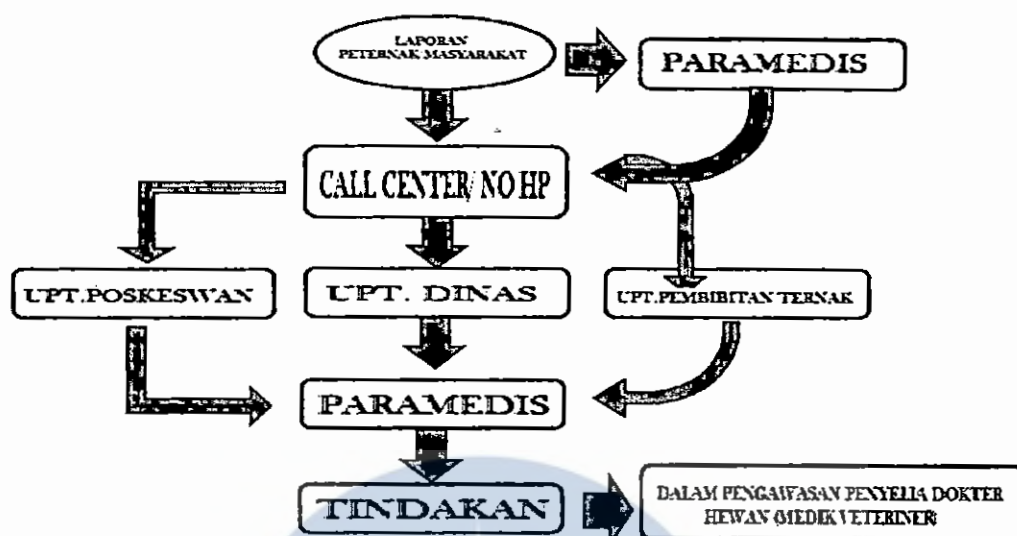
***“Jumlah paramedis yang terdapat pada Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo masih kurang, hal ini dapat dilihat ketika masyarakat memerlukan pelayanan medis ternak kadangkala tidak bisa dilaksanakan dengan cepat akibat jadwal pelayanan di tempat lain yang telah ditetapkan, sehingga kadangkala pertolongan pada ternak masyarakat terlambat dan akibatnya ternak masyarakat terburu mati”***

Menurut Kepala Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo (23/04/2016), jumlah personil paramedis yang mereka miliki masih kurang apabila dibandingkan dengan jumlah hewan ternak yang tersebar di Kabupaten Bungo, oleh karena itu mereka berusaha untuk menambahkan jumlah personil dengan mengangkat tenaga honorer yang siap untuk bekerja sebagai paramedis ternak.

## **6. Pelayanan Publik**

### **a. Transparan dan akuntabel**

Dalam rangka melayani petani ternak di Kabupaten Bungo yang transparan dan akuntabel, Dinas Peternakan dan Perikanan membuat alur pelayanan minimum, yaitu sebagaimana dijelaskan pada gambar 4.1. berikut:



Sumber: Renstra Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Bungo 2011-2016

Pada gambar 4.1. di atas, menjelaskan bahwa alur pelayanan medis ternak di Kabupaten Bungo adalah pertama masyarakat memberikan informasi atau melaporkan keadaan ternak mereka melalui *call centre*, informasi tersebut diteruskan kepada UPT Poskeswan, UPT Dinas maupun UPT Pembibitan. Kemudian dilanjutkan ke petugas ternak baik yang berada di dinas maupun yang berada di UPT masing-masing berdasarkan tupoksi. Dari UPT menugaskan Paramedis di lokasi dan langsung melaksanakan tugasnya melakukan tindakan medis dalam waktu secepatnya bergantung dengan kondisi wilayah setempat, atau bergantung pada kondisi transportasi, karena di wilayah pedesaan sering terhambat dengan dengan kendala transportasi rusak dan sebagainya.

Pihak call center menerima laporan atau informasi dari masyarakat selama 24 jam tidak ada waktu libur, selain itu pihak call center selalu melakukan

komunikasi dengan paramedis dan masyarakat. Keterbukaan dalam komunikasi selalu terjaga guna melaksanakan tugas pelayanan masyarakat.

*Anwari (wawancara, 24/04/2016) salah seorang petugas call center mengatakan, bahwa mereka secara bergiliran melaksanakan posko guna untuk menampung informasi atau pengaduan dari masyarakat petani ternak, informasi yang mereka peroleh secara langsung mereka distribusikan atau sampaikan kepada petugas paramedis yang sedia atau siap di lokasi. Informasi yang mereka peroleh tidak memilih dan memilah siapa masyarakat petani yang memberikan, mereka tampung semua informasi dari masyarakat dan mereka lakukan tindakan sesuai dengan kesiapan petugas paramedis di lapangan.*

#### **b. Efektifitas dan ketepatan waktu**

Pemanfaatan hasil kerja paramedis pada dasarnya adalah melaksanakan program kerja Dinas atau SKPD yang menangani fungsi peternakan dimana paramedis itu bekerja, paramedis yang telah mendapatkan pelatihan paramedis ditempatkan atau ditugaskan pada wilayah tertentu oleh dinas yang merupakan lokasi padat ternak dan kekurangan tenaga medis, sehingga dalam melaksanakan kerjanya sebagai paramedis dapat melakukan pelayanan kesehatan hewan pada wilayahnya baik atas laporan dari petani peternak yang meminta layanan kesehatan pada ternaknya atau kegiatan yang telah direncanakan oleh dinas dalam melaksanakan pelayanan kesehatan ternak pada wilayah paramedis bekerja yang mana dalam pelaksanaan pelayanan tersebut petugas paramedic dibantu oleh petugas paramedis lain dan dari dinas diperintah tugaskan oleh dinas.

Dikatakan oleh Maya (wawancara 18/04/16) seorang petani ternak, bahwa:

*“mereka sangat terbantu dengan adanya pelayanan peramedis dari Dinas Peternakan Kabupaten Bungo. Karena ketika mereka menghadapi ternak mereka sakit mendadak, petugas paramedis langsung turun*

*menanganginya, selain itu petugas paramedis juga melakukan piket keliling secara teratur untuk memantau kesehatan ternak mereka dan meminta informasi dan laporan dari masyarakat”.*

Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo sebagai SKPD yang menanggapi fungsi peternakan melalui Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner Setiap Tahun melakukan Pengadaan Bahan dan Obat-obatan ternak guna menjaga kesehatan ternak, selain pengadaan dari dinas Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo juga mendapatkan bantuan obat-obatan ternak dari Dinas Peternakan dan Keswan Provinsi Jambi. Petugas paramedis dalam melaksanakan tugasnya diberikan bantuan sarana kerja seperti peralatan dan obat-obatan dari dinas dengan membuat surat usulan permohonan kebutuhan bahan-bahan yang diperlukan, dari surat usulan permohonan kebutuhan bahan-bahan yang diperlukan terlebih dahulu mendapat persetujuan dari dinas untuk selanjutnya dapat memperoleh bahan-bahan tersebut dari pengelola bahan obat-obatan dinas. Dari daftar peralatan dan obat-obatan yang telah didapat petugas wajib membuat laporan penggunaannya atau daftar realisasi penggunaan obat-obatan.

Dalam melaksanakan tugasnya petugas paramedis harus siap selalu melayani kesehatan hewan dilokasi petugas paramedis bekerja baik dari laporan petani ternak yang membutuhkan jasa pelayanan atau petugas tersebut membuat rencana kerja diwilayahnya yaitu dengan mengunjungi para petani yang memelihara ternak.

Dalam melaksanakan kerjanya sebagai paramedis dapat melakukan pelayanan kesehatan hewan pada wilayahnya baik atas laporan dari petani

peternak yang meminta layanan kesehatan pada ternaknya atau kegiatan yang telah direncanakan oleh dinas dalam melaksanakan pelayanan kesehatan ternak pada wilayah paramedis bekerja yang mana dalam pelaksanaan pelayanan tersebut petugas paramedis dibantu oleh petugas paramedis lain dan dari dinas diperintah tugaskan oleh dinas.

Kasiyanto (22/05/16) salah seorang paramedis mengatakan, bahwa:

*“mereka petugas paramedis selalu siap siaga melaksanakan tugas untuk melayani perawatan kesehatan ternak masyarakat, mereka melaksanakan tugas dalam dua bentuk, yaitu tugas rutin yang telah dijadwalkan sesuai dengan kebijakan kepala dinas peternakan dan perikanan dan tugas dadakan yang secara tiba-tiba ada laporan dari masyarakat, yakni adanya ternak masyarakat yang sakit secara tiba-tiba atau mendadak. Pelayanan ini mereka laksanakan dalam waktu 24 jam, artinya mereka siap menerima laporan masyarakat dan siap langsung menindaklanjuti laporan tersebut, sehingga ternak masyarakat dapat tertolong dengan cepat.*

Dengan pelaksanaan tugas yang teratur dan terjadwal, telah berdampak dengan produksi daging di Kabupaten Bungo. Pelaksanaan tugas paramedis dalam mengembangkan produksi daging di Kabupaten Bungo nampak di dalam adanya peningkatan daging sebagaimana terjadi tahun 2013-2014.

Tabel 4.7

**Perkembangan Daging di Kabupaten Bungo**

POPULASI			
	2013	2014	peningkatan (%)
Sapi	22.791	28.453	1,248
Kerbau	5.100	5.527	1,084
Sapi/kerbau	27.891	33.980	1,218

<b>Produksi daging</b>			
	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>peningkatan (%)</b>
<b>Sapi</b>	499.019	638.370	1,279
<b>Kerbau</b>	260.726	354.005	1,358
<b>Sapi/kerbau</b>	759.745	992.375	1,306

Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan daging di Kabupaten Bungo dari tahun 2013-2014, sungguhpun peningkatannya berkisar di atas 1%, tapi secara kuantitas terdapat adanya peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat adanya kinerja yang baik paramedis dalam mengembangkan produksi daging di Kabupaten Bungo. Untuk lebih detilnya tentang perkembangan ternak dan produksi daging di Kabupaten Bungo dapat dilihat pada lampiran I.

### **c. Kemandirian**

Sebagaimana yang diuraikan di atas, petugas paramedis peternakan Kabupaten Bungo adalah petugas yang telah lulus pendidikan dan pelatihan perawatan ternak, disamping itu juga telah menempuh berbagai pengalaman dalam pelayanan kesehatan ternak masyarakat yakni dengan mendampingi seniornya selama lebih kurang 1 (satu) tahun. Dengan demikian setiap petugas paramedis peternakan di Kabupaten Bungo siap melaksanakan tugasnya secara mandiri sungguhpun tidak ada bantuan sejawatnya.



Dovi Alwan (umur 31 tahun) ( 23/05/2016) adalah salah seorang petugas paramedis junior yang baru 4 (empat) tahun bekerja sebagai petugas paramedis pada Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo mengatakan:

***“Dalam menjalankan tugas sebagaimana jadwal yang telah ditetapkan oleh Kepala Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo, saya melaksanakan tugas tersebut kapan dan dimana saja. Tugas tersebut siap saya laksanakan dengan sendiri, karena tugas yang dilaksanakan berdasarkan jadwal adalah tugas rutin yakni menerima informasi dari pusat layanan sesuai dengan informasi masyarakat untuk memberikan pertolongan kepada hewan ternak mereka yang tiba-tiba jatuh sakit, kemudian tugas saya melakukan pengecekan keliling ke tempat-tempat ternak hewan untuk mengetahui perkembangan kesehatan dan pertumbuhan hewan, selain itu secara rutin memberikan makanan tambahan berupa vitamin (Hemathopan B12, vitamin B komplek, vitamin B1, vitamin ADEK, penguat otot dan biosolamin). Memberikan vaksin (vaksin SE, vaksin rabies, aquadest).***

Darno (23/ 05/2016) salah seorang petani ternak mengatakan:

***“Petugas paramedis ternak ketika melakukan perawatan atau menangani kesehatan hewan ternak, mereka laksanakan secara sendiri-sendiri dan mereka mampu dan cekap dalam menanganinya, terutama dalam memberikan injeksi dan kontrol kondisi ternak. Selama pengamatan saya, melihat kerja yang dilaksanakan oleh petugas peramedis Kabupaten Bungo mampu untuk bekerja secara mandiri.”***

Ungakapan di atas diperkuat oleh Harlis (umur 50 tahun) (23/05/2016) salah seorang petugas paramedis senior mengatakan:

***“Mereka harus siap melaksanakan tugas mereka, sungguhpun secara sendiri-sendiri, karena kalau untuk bekerja dalam jumlah yang banyak jumlah paramedis yang tersedia pada Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten masih kurang bila dibandingkan dengan jumlah kawasan hewan ternak yang tersebar di daerah Kabupaten Bungo. Akan tetapi, mereka akan meminta bantuan kawan lainnya jika terjadi pada satu wilayah munculnya wabah penyakit hewan dalam jumlah yang banyak. Ini akan turun perintah dari Kepala Dinas agar petugas paramedis yang berada dikawasan lainnya membantu suatu kawasan yang dalam menghadapi ancaman penyakit ternak. Namun dalam waktu yang normal atau waktu biasa, mereka melaksanakan tugas dengan sendiri saja”.***

Berdasarkan dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa petugas paramedis pada Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo bekerja secara mandiri, mereka mampu untuk melaksanakan tugas mereka dalam melayani dan mengontrol kesehatan hewan ternak di Kabupaten Bungo.

## **B. Pembahasan**

### **1. Sumber daya manusia paramedis.**

Sumber daya yang terpenting dalam organisasi adalah sumber daya manusia, orang-orang yang memberikan tenaga, bakat, kreativitas, dan usaha mereka kepada organisasi agar suatu organisasi dapat tetap eksistensinya. Setiap manusia memiliki karakteristik individu yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Karakteristik individu sangat mempengaruhi seseorang di dalam melaksanakan tugasnya.

Robbins (2006) menyatakan bahwa, "Faktor-faktor yang mudah didefinisikan dan tersedia, data yang dapat diperoleh sebagian besar dari informasi yang tersedia dalam berkas personalia seorang pegawai mengemukakan karakteristik individu meliputi usia, jenis kelamin, status perkawinan, banyaknya tanggungan dan masa kerja dalam organisasi .

Karakteristik paramedis pada Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo telah sesuai dengan teori Robbins di atas, dimana berdasarkan usia paramedis adalah usia produktif atau usia semangat bekerja. Menurut konsep Biro Pusat Statistik bahwa usia produktif adalah umur antara 15 tahun hingga 64 tahun, sementara petugas paramedis pada Dinas Peternakan dan Perikanan

Kabupaten Bungo adalah berusia antara umur 24 tahun hingga 54 tahun. Ini artinya bila dilihat dari usianya, maka petugas paramedis pada Dinas Peternakan dan perikanan Kabupaten Bungo adalah berada dalam usia yang sangat produktif.

Sebagian besar dari mereka paramedis adalah laki-laki yang merupakan petugas yang diharapkan sesuai dengan medan atau kawasan tugas mereka yaitu di lapangan yang jauh di pelosok desa dengan jalur transportasi yang kurang bagus dan tantangan yang sangat keras, seperti kadangkala berhadapan dengan hewan buas ketika melintasi kawasan hutan menuju wilayah desa atau penduduk. Dengan demikian, jumlah paramedis laki-laki sangat besar harapan untuk dapat melaksanakan tugasnya terutama di kawasan yang jauh dari kota.

Simatauw (2001) menjelaskan, secara sosial budaya atau kultur, tugas dan tanggungjawab laki-laki atas perempuan adalah tugas yang memiliki resiko tinggi atau tugas yang berat-berat, jadi bila jumlah paramedis pada Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo sebagian besar adalah laki-laki, maka kinerja paramedis akan lebih berhasil.

Selain itu, paramedis rata-rata sudah berkeluarga yang memiliki tanggungan dalam mencari nafkah keluarga anak dan isteri mereka artinya mereka memiliki semangat untuk bekerja atau menjalankan tugasnya. Anderson (2001) mengemukakan ciri-ciri utama orang yang sudah menikah, yaitu individu berorientasi pada tugas (bukan diri atau ego), mempunyai tujuan-tujuan yang jelas dan kebiasaan kerja yang efisien, mengendalikan perasaan pribadi, keobyektifan, menerima kritik dan saran, adanya tanggung jawab terhadap keluarga dan usaha-usaha pribadi, serta memiliki penyesuaian yang realistis terhadap situasi-situasi

yang baru.

Menurut Cribbin (2002) orang yang sudah menikah, memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. Mereka menjadi bersemangat sekali apabila unggul, dengan perkataan lain mereka adalah sekelompok orang yang menyukai suasana persaingan yang sehat.
2. Mereka berlomba-lomba untuk memberikan hasil yang terbaik bagi keluarganya, dan apabila mereka unggul, maka hal tersebut akan semakin memacu untuk lebih bersemangat.
3. Mereka menentukan tujuan secara realistis, dan mengambil resiko yang diperhitungkan, mereka tidak percaya akan nasib baik. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa mereka adalah orang yang tidak sembarangan dalam menentukan keputusan. Segala sesuatu dipertimbangkan secara matang, dan kerja keras adalah motto mereka.
4. Mereka mau bertanggung jawab sendiri mengenai hasilnya. Hasil kerja yang baik, maupun yang buruk, dihadapi dengan lapang dada dan penuh keberanian, tanpa mengkambing hitamkan pihak lain.
5. Mereka bertindak sebagai wirausahawan, memiliki tugas yang menantang, dan menunjukkan perilaku yang lebih berinisiatif daripada orang yang belum atau tidak menikah.

6. Mereka menghendaki umpan balik kongkrit yang cepat terhadap prestasi mereka. Mereka senang kritik yang membangun, berarti mereka adalah orang-orang yang menyukai kemajuan dan perkembangan.
7. Mereka bekerja diutamakan untuk mendapatkan uang dan kekuasaan.

## **2. Kinerja paramedis**

Berdasarkan teori Mangkunegara (2001), kinerja adalah: hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Hal ini telah dicapai oleh petugas paramedis di Kabupaten Bungo.

Pelaksanaan tugas dan kerja yang telah dilaksanakan petugas paramedis pada Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo dapat menunjukkan hasilnya. Sebagaimana yang digambarkan pada lampiran I, menunjukkan rendahnya tingkat penyakit yang dialami oleh hewan ternak di Kabupaten Bungo, begitu juga yang digambarkan pada Tabel 4.7 di atas, bahwa telah terdapat peningkatan produksi daging di Kabupaten Bungo dari tahun ke tahun.

Dengan kecekatan dan kemampuan petugas paramedis Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo, masyarakat peternak telah menikmati pelayanan mereka di dalam menjaga ternak, baik pencegahan dari penyakit dan mengembangbiakan ternak mereka, sehingga pelayanan paramedis sangat membantu usaha petani ternak di Kabupaten Bungo. Banyak pekerjaan yang telah dilaksanakan oleh paramedis di Kabupaten Bungo di antaranya; memberikan

obat-obatan, seperti vitamin (Hemathopan B12, vitamin B komplek, vitamin B1, vitamin ADEK, penguat otot dan biosolamin). Memberikan vaksin (vaksin SE, vaksin rabies, aquadest).

Sebagaimana digambarkan pada pada tabel 4.6 di atas terdapat 32 orang paramedis yang bekerja pada Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo, dari 32 orang paramedis tersebut sebagian besar adalah laki-laki hanya 6 orang (18,75 %) adalah perempuan. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pelaksanaan tugas dan pekerjaan mereka sebagai petugas paramedis secara fisik dan jenis kelamin tidak menghadapi kendala atau hambatan. Pada dasarnya, petugas laki-laki memiliki kekuatan yang lebih dalam melaksanakan tugas di lapangan dibandingkan dengan petugas perempuan. Sungguhpun persentase laki-laki lebih besar dari perempuan, tidak membedakan

Sebagaimana diungkapkan oleh Idrus (18/04/2016) salah seorang petani ternak Desa Pelepat di atas, bahwa mereka merasa puas dengan pekerjaan petugas paramedis, karena petugas paramedis secara taratur mengontrol kesehatan dan perkembangan ternak mereka, apalagi ketika ternak mereka sakit penanganan peramedis dapat dengan cepat memberikan pertolongan dengan baik.

Begitu juga dengan status mereka, sebagian besarnya sudah memiliki tanggungan atau sudah berkeluarga dan punya anak, dan hanya 3 orang yang belum berkeluarga, artinya motivasi mereka untuk bekerja atau melaksanakan tugas tentunya lebih kuat atau lebih tinggi karena memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini diperkuat dengan ungkapan Gibson (1997) yang dikutip dari buku Notoadmodjo (2009) dalam Buku Pengembangan Sumber Daya Manusia, bahwa

faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku dan kinerja adalah “Faktor individu (internal) meliputi: pemahaman terhadap pekerjaannya, pengalaman kerja, latar belakang keluarga, tingkat sosial ekonomi, dan faktor demografi (umur, jenis kelamin, etnis, dan sebagainya). Notoadmodjo menjelaskan bahwa faktor kebutuhan keluarga merupakan salah satu motivasi bagi orang untuk melakukan pekerjaan dengan baik guna dapat memenuhi kehidupan keluarganya.

Berdasarkan data sumberdaya manusia pegawai Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo tahun 2015, menunjukkan bahwa semua paramedis telah mengikuti dan lulus pelatihan guna meningkatkan kapasitas para petugas medis dalam penanganan kesehatan hewan khususnya menyimpulkan tanda klinis atau patologi penyakit hewan yang sering ditemui dilapangan. Paramedis sebelum dilantik menjadi paramedis terlebih dahulu harus melalui pendidikan dan peltihan paramedis dan kemudiaa diharuskan bekerja mendampingi senior dalam melayani petani ternak paling kurang satu tahun. Tujuannya adalah agar petugas paramedis mampu memberikan pelayanan yang prima bagi masyarakat atau peternak dalam pelayanan kesehatan.

Hal ini sejalan dengan konsep Notoadmodjo (2009), yang mengartikan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan SDM terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Konsep ini diperkuat oleh Ambar (2009), yang mengartikan bahwa pendidikan dan pelatihan adalah suatu usaha untuk memelihara, meningkatkan kemampuan, kapasitas maupun profesionalisme pegawai. Hal tersebut penting karena cara yang digunakan oleh organisasi untuk mempertahankan, menjaga,

memelihara pegawai publik dalam organisasi dan sekaligus meningkatkan keahlian para pegawai untuk kemudian dapat meningkatkan kinerjanya.

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja paramedis**

Dari hasil pengumpulan data dan informasi di lapangan sebagaimana diuraikan di atas, bahwa terdapat sejumlah faktor yang mendukung kinerja petugas paramedis peternakan pada Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo. Faktor-faktor tersebut adalah transparan dan akuntabel, efektifitas, ketepatan waktu dan kemandirian.

#### **a. Transparan dan akuntabel**

Transparan dalam suatu organisasi sangat diperlukan, transparansi dibangun atas dasar arus informasi yang bebas. Seluruh proses pemerintahan, lembaga-lembaga, dan informasi perlu dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan informasi yang tersedia harus memadai agar dapat dimengerti dan dipantau. Menurut Hafiz (2010) bahwa transparansi adalah sebagai berikut keterbukaan dan kejujuran kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggung jawaban pemerintahan dalam sumber daya yang di percayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan. Senada dengan itu, Andrianto (2007) menyatakan bahwa transparansi adalah keterbukaan secara sungguh-sungguh, menyeluruh, dan memberi tempat bagi partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam proses pengelolaan sumber daya publik.



Dalam rangka melayani petani ternak di Kabupaten Bungo yang transparan dan akuntabel, Dinas Peternakan dan Perikanan membuat alur pelayanan minimum sebagaimana digambarkan pada alur Standar Operasional Minimum Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo di atas. Masyarakat dapat mengakses jadwal dan kegiatan pelayanan kesehatan hewan yang dilaksanakan oleh Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo, baik di media sosial maupun langsung membaca pada papan berita yang disediakan oleh pihak Dinas di depan kantor atau langsung bertanya kepada pihak *Call Centre*.

*Call Centre* yang disediakan oleh pihak Dinas sebagai tempat mengadu dan mendapatkan informasi bagi masyarakat yang memerlukan pelayanan paramedis selama 24 jam tanpa adanya hari libur. Pihak petugas *Call Center* akan menerima semua informasi dari masyarakat dan juga sebaliknya memberikan semua informasi berkaitan dengan kegiatan pelayanan kesehatan hewan ternak di Kabupaten Bungo, yakni berkenaan dengan jadwal pelayanan, pemberian bantuan obat, vaksin, vitamin dan sebagainya. *Call Center* dapat dihubungi baik dengan via surat, telepon maupun handphone petugas yang piket.

Selain itu pihak call center selalu melakukan komunikasi dengan paramedis dan masyarakat. Keterbukaan dalam komunikasi selalu terjaga guna melaksanakan tugas pelayanan masyarakat. Lalolo (2003) menyatakan transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan serta hasil yang dicapai. Hal ini

diperkuat oleh Mustopa Didjaja (2003) bahwa transparansi adalah keterbukaan pemerintah dalam membuat kebijakan-kebijakan sehingga dapat diketahui oleh masyarakat. Transparansi pada akhirnya akan menciptakan akuntabilitas antara pemerintah dengan rakyat.

Dengan realita ini, transparansi dan akuntabilitas publik dalam pelayanan kesehatan hewan di Kabupaten Bungo telah berjalan dengan baik, semua informasi baik dari masyarakat akan ditampung dan ditindaklanjuti dengan cepat, maupun informasi tentang pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan hewan di Kabupaten Bungo oleh Dinas Peternakan dan Perikanan dapat dipertanggungjawabkan.

#### **b. Efektifitas dan ketepatan waktu**

Dalam rangka untuk mencapai efektifnya pelaksanaan tugas, paramedis pada Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo selalu meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya dengan ikut serta dalam pendidikan dan pelatihan berkenaan dengan pelaksanaan tugas sehari-hari, yaitu pelayanan terhadap ternak masyarakat di Kabupaten Bungo.

Dengan kompetensi dan profesionalisme yang dimiliki oleh petugas paramedis pada Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo, tentunya pelayanan yang mereka berikan akan berpengaruh terhadap kesehatan dan perkembangan ternak di Kabupaten Bungo dan masyarakat terasa langsung manfaatnya dengan pelaksanaan tugas mereka, seperti melakukan pencegahan,

pemberantasan dan pengendalian penyakit ternak yang meliputi pemantauan hewan, pencegahan penyakit menular dengan vaksinasi, pengambilan dan pengiriman specimen ke laboratorium rujukan dan pelayanan kesehatan hewan.

Selain di atas, banyak lagi tugas paramedis veteriner yaitu seperti pengawasan lalulintas ternak di daerah kerja, membantu pengawasan perdagangan ternak, penyuluhan langsung kepada ternak dan kelompok ternak, pelayanan Inseminasi Buatan (IB), koordinasi dengan kecamatan, penyuluh pertanian, tokoh masyarakat serta melakukan pelaporan pelaksanaan secara periodik kepada puskesmas dan dinas peternakan dan Perikanan Bungo.

Meskipun berdasarkan data sumber daya manusia yang dimiliki oleh Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo, secara kuantitas masih belum mencukupi untuk melayani jumlah ternak yang ada yaitu 22.791 ekor sapi, 5.100 ekor kerbau, 43.894 ekor kambing, 8.979 ekor domba, 152.006 ekor ayam buras, 1.171.800 ekor broiler, dan ternak lainnya. Namun dari 32 orang jumlah paramedis dapat dibagi secara profesional dan proporsional ke semua wilayah dengan pembagian berdasarkan kepadatan jumlah ternak.

Bila merujuk kepada teori kinerja menurut Wungu dan Brotoharsojo (2003) bahwa *Quantity* (kuantitas) adalah segala bentuk satuan ukuran yang terkait dengan jumlah hasil kerja dan dinyatakan dalam ukuran angka atau yang dapat dipadankan dengan angka. Maka secara kuantitas proses pelaksanaan tugas dan kerja paramedis pada Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo belum bisa tercapai. Karena tidak sebandingnya jumlah beban kerja yang dihadapi

atau jumlah ternak yang dilayani dengan jumlah personil paramedis hewan yang tersedia.

Walau bagaimanapun, efektifitas dalam pelayanan kesehatan hewan ternak di Kabupaten Bungo masih berada dalam kondisi terkendali, karena dengan adanya pembagian secara proporsional dan profesional. Kerja petugas paramedis sangat membantu kesehatan dan perkembangan hewan ternak masyarakat di Kabupaten Bungo.

Dalam melaksanakan tugasnya, petugas paramedis pada Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo memiliki jadwal yang telah diatur dengan baik berdasarkan jumlah ternak di suatu wilayah, sehingga pelayanan medis hewan dapat ditangani dengan cepat dan tepat.

Komunikasi yang lancar untuk memperoleh informasi-informasi yang dipandang penting oleh pekerja/karyawan dan disampaikan tepat waktunya, dapat menimbulkan rasa puas dan menciptakan motivasi kerja positif. manajemen sumber daya manusia sangat memperhatikan proses pekerjaan Kinerja Karyawan sesuai dengan beban kerja yang ada dalam organisasi dengan menciptakan suasana lingkungan yang harmonis, dimana hubungan pimpinan perusahaan dengan kinerja karyawan dan hubungan antar divisi/bagian dalam suatu organisasi akan memberi dampak yang sehat dan nyaman diantara sesama karyawan, karena karyawan merupakan salah satu modal penting (*Human Capital*) bagi perusahaan. Castetter (2006) berpendapat bahwa secara umum

terdapat tiga sumber utama yang mempengaruhi efektif tidaknya kinerja seseorang yaitu faktor individu, faktor organisasi dan faktor lingkungan.

Paramedis yang telah mendapatkan pelatihan paramedis ditempatkan atau ditugaskan pada wilayah tertentu oleh dinas yang merupakan lokasi padat ternak dan kekurangan tenaga medis, sehingga dalam melaksanakan kerjanya sebagai paramedis dapat melakukan pelayanan kesehatan hewan pada wilayahnya baik atas laporan dari petani peternak yang meminta layanan kesehatan pada ternaknya atau kegiatan yang telah direncanakan oleh dinas dalam melaksanakan pelayanan kesehatan ternak pada wilayah paramedis bekerja yang mana dalam pelaksanaan pelayanan tersebut petugas paramedic dibantu oleh petugas paramedis lain dan dari dinas diperintah tugaskan oleh dinas.

Meraka selalu siap melayani kesehatan hewan dilokasi petugas paramedis bekerja baik dari laporan petani ternak yang membutuhkan jasa pelayanan atau petugas tersebut membuat rencana kerja diwilayahnya yaitu dengan mengunjungi para petani yang memelihara ternak.

Bila merujuk kepada pendapat Mahmudi (2005) yang mengungkapkan bahwa efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa efektivitas mempunyai hubungan timbal balik antara *output* dengan tujuan. Semakin besar kontribusi *output*, maka semakin efektif suatu program atau kegiatan. Maka kerja petugas paramedis Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo tercapai. Karena proses pelaksanaan tugas paramedis telah

menggambarkan seluruh siklus input, proses dan output yang mengacu pada hasil guna daripada suatu organisasi, dimana program atau kegiatan telah mendapat tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai, dan mencapai mencapai target yang telah direncanakan.

Secara kualitas proses pelaksanaan tugas paramedis Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo telah tercapai, mereka bekerja dengan kemampuan dan pengalaman yang mereka miliki, sehingga hasil kerja mereka dalam melayani ternak masyarakat terlaksana dengan baik dan masyarakat merasa puas dengan pelayanan mereka karena ternak mereka dapat terpantau baik kesehatannya maupun pertumbuhannya.

Berdasarkan urian di atas, efektifitas kerja petugas paramedis Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo dapat dibuktikan dengan pelayanan yang cepat yakni dengan segera merespon informasi yang diperoleh, baik informasi dari masyarakat maupun informasi dari pihak lainnya. Tindakan yang segera mereka lakukan juga telah membuat masyarakat pemilik ternak merasa puas, sehingga kebanyakan hewan ternak masyarakat dapat tertolong dan dapat diselamatkan.

### **c. Kemandirian**

Sungguhpun dalam jumlahnya, petugas paramedis masih kurang bila dibandingkan dengan jumlah hewan ternak yang tersebar di wilayah Kabupaten Bungo, namun dalam melaksanakan tugasnya petugas paramedis selalu siap melaksanakan kewajiban mereka di wilayah kerja mereka masing-masing.

Dengan penyebaran secara profesional dan proporsional, petugas

paramedis tidak menghadapi kendala dalam melayani kesehatan hewan ternak. Petugas paramedis yang senior dan memiliki kemampuan lebih ditempatkan di daerah yang memiliki jumlah hewan ternak yang banyak seperti daerah pelepat Ilir disediakan 4 orang petugas paramedis, karena jumlah hewan ternaknya terbanyak dibandingkan daerah-daerah lainnya.

Meskipun demikian, mereka masih mampu untuk melaksanakan pekerjaan mereka secara sendiri dalam melayani kesehatan hewan ternak, hal ini didasarkan kepada pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang mereka miliki. Sebagaimana diuraikan pada bab pembahasan, para petugas paramedis selalu melaksanakan pekerjaan mereka dalam melayani ternak masyarakat secara sendiri dalam pekerjaan rutin, seperti pemberian injeksi, vitamin, protein dan sebagainya.

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, petugas paramedis pada Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo dapat dikatakan sudah mandiri, hal ini merujuk kepada pendapat Parker (2005) yang menyatakan bahwa kemandirian juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang tidak bergantung kepada otoritas dan tidak membutuhkan arahan secara penuh. Kemandirian mencakup pengertian dari berbagai istilah seperti *Autonomy*, *Independency* dan *Self Relience*.

Begitu juga sejalan dengan pendapat Masrun (2006) mengungkapkan bahwa pada dasarnya kemandirian dapat dimanifestasikan dalam bentuk sikap maupun perbuatan, sebab sebenarnya sikap merupakan dasar dari terbentuknya suatu perbuatan, yang diperkuat oleh Bahara (2008), kemandirian adalah keadaan

seseorang yang dapat menentukan diri sendiri dimana dapat dinyatakan dalam tindakan atau perilaku seseorang yang dapat dinilai.

Dari urian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang mendukung kemandirian para petugas paramedis Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo adalah; pengetahuan, kemampuan, pengalaman dan kemauan yang mereka miliki mereka.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini telah menemukan data dalam rangka menjawab rumusan masalah, yaitu:

1. Kondisi eksisting Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo sudah memadai di dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsi Dinas, baik dilihat dari jumlah pegawainya, sarana kantor dan program yang dijalankan, guna mendukung perkembangan hewan ternak di Kabupaten Bungo.

Karakteristik individu paramedis hewan pada Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo sudah memenuhi kebutuhan tugas, dimana dengan pekerjaan yang berat di lapangan dan memerlukan motivasi kerja yang tinggi serta memiliki pengalaman di dalam pelaksanaan tugas, maka paramedis yang ada pada Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo sudah memenuhi kriteria yang dibutuhkan, yaitu rata-rata petugas adalah kaum laki-laki, sudah berkeluarga dan memiliki masa kerja di atas 5 tahun.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja paramedis Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo adalah; *pertama*, transparansi dan akuntabilitas dalam memberikan informasi semua program pelayanan kesehatan ternak di Kabupaten Bungo dan transparan dalam menerima

semua informasi dari masyarakat, hal ini dibuktikan dengan adanya *call centre* sebagai pusat pemberi dan penampung informasi. Pekerjaan yang mereka laksanakan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan kepada pimpinan, dimana mereka bekerja berdasarkan standar prosedur yang telah dibuat. *Kedua*, efektifitas dan ketepatan waktu yang telah mereka laksanakan ketika melayani kesehatan hewan ternak masyarakat, yang dibuktikan dengan semakin naiknya produksi daging di Kabupaten Bungo dan tingginya tingkat pertumbuhan hewan ternak serta rendahnya tingkat kematian hewan ternak.



## B. Saran

Dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan hasil kerja paramedis hewan ternak di Kabupaten Bungo, ada beberapa hal yang perlu disarankan yaitu:

1. Perlu ditambah jumlah paramedis yang terampil dalam melayani kesehatan hewan ternak di Kabupaten Bungo, karena ke depan jumlah hewan ternak akan bertambah dan tentunya menuntut penambahan jumlah paramedis yang menangani kesehatan hewan ternak.
2. Paramedis hendaknya harus dilakukan pertukaran kerja antara satu daerah dengan daerah lainnya guna menambah pengalaman dan wawasan paramedis di dalam melaksanakan tugasnya.
3. Pemerintah hendaknya menambah sarana pendukung di dalam pemeliharaan ternak dan pengembangbiakan serta memberikan bantuan secara cuma-cuma kepada masyarakat peternak, seperti penyediaan dan memberikan vaksin dan vitamin, semen atau bibit unggul dan lain sebagainya, guna membantu masyarakat di dalam mempercepat perkembangan populasi ternak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, 2010, *Strategi Membaca: Teori dan Pembelajarannya*, Bandung: Rizqi Press.
- Agung, Kurniawan, 2005, *Transformasi Pelayanan Publik*, Yogyakarta: Pembaharuan.
- Ambar, Teguh Sulistiyani, 2009, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anderson, L.W., dan Krathwohl, D.R., 2001, *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing; A revision of Bloom's Taxonomy of Education Objectives*, New York: Addison Wesley Lonman Inc.
- Ardana, 2012, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Almasdi, dan Jusuf Suit, 2012, *Aspek Sikap Mental Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Syiar Media
- Bahara, \_\_\_\_\_, 2008, \_\_\_\_\_ Kemandirian: [online].<http://www.nasheem.blogspot.com/2008/04/kemandirian.html>. [3februari2012]
- Castetter, William B, 2006, *The Human Resource Function in Educational Administration*, Columbus, Ohio: Merril, Englewood Cliffs, New Jersey
- Cribbin, James, 2002, *Kepemimpinan Mengefektifkan Strategi Organisasi*, Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Dessler, Gary, 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Terjemahan, Penerbit PT. Prenhallindo, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2009. *Manajemen SDMbuku 1*. Jakarta :Indeks
- Edvardsson, et al., 2000, *Pemasaran Jasa Prinsip, Penerapan dan Penelitian*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Gaspersz, Vincent, 2007, *Organizational Excellence*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gedeian, Arthur G., dkk.,1991, *Organization Theory and Design*, Jakarta: Universitas Terbuka.

- Gibson, dkk., 2003, *Organizations : Behavior Structure Processes*, Eleventh Edition. New York : Mc Graw Hill.
- Hakseveretal, 2000. *Service Management and Marketing : A Customer Relationship ...Perusahaan YKPN*.
- Hafiz, Abdul Tanjung, 2010, *Akuntansi, Transparansi, dan Akuntabilitas Keuangan Publik (Sebuah Tantangan)*, Yogyakarta:BPFE, UGM
- Handi, Irawan, 2002, *10 Prinsip Kepuasan Pelanggan*, Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Hasibuan, Malayu SP, 2006, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Henriques, Flavia da Costa, 2012, *Pengaruh Program Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Pegawai (Studi kasus pada Instituto Nacional da Administração Publica Timor Leste)*Thesis: Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan PolitikUniversitas Udayana.
- Ilyas, Y., 1999, *Kinerja: Teori Penilaian dan Penelitian*, Jakarta: FKM UI, IQ, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Imatama, Zuhrina, 2006, *Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di Lembaga Perkebunan ( LPP ) Kampus Medan*. Medan: Program Strata-1 Jurusan Manajemen Universitas Sumatera Utara
- Juniantara, IWayan, 2015, *Pengaruh motivasi dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan koperasi di Denpasar*, Mahasiswa Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar.
- Kiranasari, Yoshinta, tt, *Pengaruh upah per bulan, umur, jenis kelamin, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap curahan jam kerja sektor informal di Kabupaten Tegal*, Thesis, Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Lalolo, krina, Loina, 2003, *Indikator Alat Ukur Prinsip Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi*, Jakarta :Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Lupiyoadi, Rambat., 2001, *Manajemen Pemasaran Jasa*, Jakarta : PT. Salemba Empat.

- Mahmudi, 2005, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mahmudhitya, Very, & Rudhaliawan, Hamidah, Nayati Utami, Moehammad Soe' oed Hakam, 2012, *Pengaruh Pelatihan terhadap Kemampuan Kerja Dan kinerja karyawan (studi pada karyawan PT. Telkom Indonesia, tbk Kandatel Malang)* Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Mangkunegara, Anwar Prabu, 2007, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*, Cetakan Ketiga Penerbit PT. Refika Aditama, Bandung.
- \_\_\_\_\_, 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Masrun, dkk., 2006, *Studi Mengenai Kemandirian Pada Penduduk di Tiga Suku (Jawa, Batak dan Bugis)*, Laporan Penelitian. Yogyakarta: Kantor Menteri Negara dan Lingkungan Hidup. Fakultas Psikologi UGM.
- Mathis, Robert. L dan Jackson, Jhon H, 2006, *Manajemen Sumber Daya manusia*, Penerjemah Jimmi sadeli dan Bayu prawira Hie, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- McCloy, et al., *Performance Appraisal*, 1994, New Jersey.
- Moleong, Lexy J., 2001, *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan keempat belas, Bandung: PT Remaja Rosdakarya (anggota IKAPI).
- \_\_\_\_\_, 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Ashar Sunyoto, 2008, *Psikologi Industri dan Organisasi*, Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press)
- Moenir, 2006, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Jakarta :PT. Bumi Aksara
- Mubtadi, Sri Yuliaty Burhan Ibnu, tt, *Pengaruh Motivasi dan Pelatihan terhadap Kinerja Karyawan Politeknik Pratama Mulia Surakarta*, Thesis, Politeknik Pratama Mulia Surakarta.

- Mustopadidjaja AR., 2003, *Manajemen Proses Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi Dan Evaluasi Kinerja*, Lembaga Administrasi Negara, Republik Indonesia. Jakarta: Duta Pertiwi Foundation
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2009, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Pamela S. Edens and Suzanne T. Bell, Texas A&M University 2003, *Effectiveness of Training in Organizations: A Meta-Analysis of Design and Evaluation Features*: Journal of Applied Psychology, Vol. 88, No. 2, 234 –245.
- Parasuraman, Leonard L. Berry, 1998, *Delivering Quality*, The Free Press, New York .
- Parker, D. K., 2005, *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*, Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Prayitno, 2005, *Pengembang Sumberdaya Manusia (ITB)*, [www.bid.or.id/bujet/19/laput/5.htm](http://www.bid.or.id/bujet/19/laput/5.htm).
- Rivai, Vethzal&Basri. 2005. *Performance Appraisal: Sistem yang tepat untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Robbins, Stephen P., 2006. *Perilaku Organisasi, PT Indeks*, Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Ruky, Dr. Achmad, 2004, *Sistem Manajemen Kinerja*, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Simatauw, Meentje, dkk., 2001, *Gender & Pengelolaan Sumber Daya Alam: Sebuah Panduan Analisis*, Jakarta: Yayasan PIKUL.
- Sinambela, L.P., 2010, *Reformasi Pelayanan Publik; Teori, Kebijakan dan Implementasi*, cetakan kelima Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

- Supriyono, 2000, *Sistem Pengendalian Manajemen*, Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE.
- Syahputra, Anda, 2009, *Pengaruh karakteristik individu dan organisasi Terhadap kinerja petugas P2P dalam program DBD Di Dinas Kesehatan Kota Lhokseumawe*, Thesis, oleh, Mahasiswa Pascasarjana Administrasi dan Kebijakan Kesehatan Universitas Sumatera Utara Medan.
- Sutrisno, 2009, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Sutrisno, Edy, 2009, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit Kencana, Jakarta.
- Syahrial, Heri, 2004, *Pengaruh Deskripsi Kerja, dan Upah terhadap Prestasi Kerja Karyawan PT. (Persero) Bhandha Ghara Reksa Cabang Medan*, Tesis, Universitas Sumatera Utara, (Tidak Dipublikasikan).
- Tjiptono, Fandy, 2005, *Pemasaran Jasa*, Malang: Bayumedia Publishing
- Umar, Husein, 2009, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Edisi Kedua, Cetakan Keempat, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Werther, Willian B, dan Keith Davis, 2003, *Human Resources and Personnel Management*, 5<sup>th</sup> Edition, McGraw-Hill, Inc, New York.
- Willson dan Heyyel, 2003, *Hand Book Of Modern Office Management and Administration Service*. McGraw Hill Inc. New Jersey.
- Wungudan Brotoharjo. 2003. *Tingkatkan Kinerja Perusahaan Anda Dengan Merit Sistem*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka
- Zahnd, Markus. (2006). *Perancangan Kota Secara Terpadu*. Yogyakarta: Kanisius.
- Undang-undang RI No.16 Tahun 2006 tentang sistem penyuluhan pertanian
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan.
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan.



LAMPIRAN I Perkembangan Dagang di Kabupaten Bungo

ASEM 9T 2014  
HASIL VERVAL DINAMIKA POPULASI TERNAK DI KABUPATEN BUNGO 2014  
Kabupaten Bungo

Parameter	SAPI POTONG																	
	Pelapat Pelapat Ilf	Batin I Ilf	Batin II Bababo	Rimbo Tengah	Bungo Dahi	P. MUSA Bungo	Batin III Bababo	Rantau Pandan	Batin III Ujo	Muko2 Bm VII	Tengah Sunggal	Tn Sprngl Limas	Tamah Tumbuh	Batin II Palaung	Limbang L Mnglong	Jujuban Ilf	Jujuban Ilf	Kab
Populasi Tahun Lalu (ekor)	1.010	4.350	724	271	130	866	2.034	290	220	634	3.505	2.400	2.120	244	713	1.960	1.871	22.791
Natural Increase (%)	-57,51	-2,10	-4,83	-8,64	-34,17	-4,87	-1,14	-8,03	-34,61	-70,27	-8,10	-11,57	-1,42	-4,09	-29,30	-13,81	-10,87	-25,98
Kelahiran	84	12	4	2	10	32	5	3	9	36	30	34	4	12	25	20	363	707
% kelahiran PPK 2011	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25
Kematian	98133	9496	3333	1656	7512	27361	3533	2022	7353	44413	32818	28309	3017	8348	26013	24053	30323	59276
% Kematian PPK 2011	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
Pemenuhan (ekor)	425	9	8	139	18	12	10	4	8	37	53	9	10	12	28	42	871	1.689
- Antar Provinsi	153	9	8	139	18	5	10	4	8	11	5	3	10	13	28	8	445	852
- Antar Kabupaten	272	-	-	-	-	7	-	-	-	26	50	6	-	-	22	34	426	843
- Antar Kecamatan	9	50	-	1.233	-	17	-	-	-	22	21	4	-	-	7	8	1.342	2.734
- Antar Provinsi	9	-	-	1.233	-	17	-	-	-	22	21	4	-	-	7	8	80	175
- Antar Kabupaten	-	50	-	1.233	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.233	2.559
- Antar Kecamatan	1.198	140	132	1.333	170	372	194	202	284	488	432	422	285	100	308	436	647	13.026
- Terbatas (BPH dan non BPH)	598	74	96	41	43	146	87	101	132	234	248	211	211	80	154	218	247	6.575
- Tidak Terbatas (Tid Terbatas)	598	74	96	1.294	53	108	87	101	132	234	244	211	84	80	154	219	4.100	7.050
Bobot karapas tanpa jeroan (Kg)	155.441	19.203	17.137	172.216	22.659	42.287	22.577	26.210	34.254	60.723	61.837	54.733	20.278	20.700	39.883	56.031	801.373	1.744.680
Produkasi Dagang + Jeroan (Kg)	183.529	23.044	20.332	207.050	26.689	57.332	27.052	31.431	41.105	72.088	76.004	62.197	43.032	24.912	47.934	62.197	1.081.949	2.103.843
- Antar Provinsi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Antar Kabupaten	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Antar Kecamatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pengeluaran Dagang (Kg)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Antar Provinsi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Antar Kabupaten	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Antar Kecamatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Konsumsi Dagang (Kg)	177.20217	21.591,42	19.53478	187.400,53	21.436	55.024,38	28773,21	26.878,13	39.048,38	63.234,22	72.174,19	62.420,13	43.634,15	21.166,49	43.587,12	64.784,7	1.027.563,51	2.000.650
Populasi Akhir Tahun (ekor)	(87,0387)	(9,323)	(3,751)	(4,033)	(7,651)	(27,380)	(1,078)	(2,037)	(7,033)	(46,473)	(29,473)	(28,053)	(1,172)	(8,440)	(30,483)	(23,509)	(30,409)	(883,443)
Kemungkinan Penurunan (%)	(0,038,43)	(22,137)	(470,93)	(1,067,69)	(8,053,06)	(4,633,19)	(192,31)	(071,36)	(3,872,73)	(7,088,13)	(932,34)	(1,173,53)	(153,13)	(3,590,20)	(2,098,78)	(1,097,01)	(10,201,67)	(2,059,63)
Produksi Muli (Kg)	23.000	2.900	2.440	20.700	3.400	7.440	3.450	4.040	5.320	9.390	9.440	6.440	5.900	3.200	6.190	8.790	130.940	270.880

$R : P = P_0 + D + E - (D + E + S)$

Catatan :  
1. Parameter yang dicetak kerucut sesuai realisasi.

Dinamika Populasi Ternak Tahun : 2014  
Kebupaten Bungo

Parameter	KERBAU																	
	Pelep Itir	Pelep Itir	Bathin II Sabeto	Rimbo Tengah	Bungo Dati	P. Muara Bungo	Bathin II	Rantau Pandan	Bathin III Ulu	Muko2 Bn VII	Tanah Sepenggal	Tn Spnggl Limas	Tenah Tumbuh	Bathin II Pelayang	Limbar L Mangkung	Jujuban Itir	Jujuban Itir	Kab
Populasi Tahun Lalu (ekor)	74	850	209	2	477	67	281	963	731	713	129	49	183	18	11	347	6.100	
Natural Increase (%)	0,18	0,18	0,18	0,18	0,18	0,18	0,18	0,18	0,18	0,18	0,18	0,18	0,18	0,18	0,18	0,18	0,18	0,18
Kelahiran	17	129	99	0	110	13	87	228	166	164	30	11	30	4	3	85	60	1.173
% kelahiran PSPK 2011	0,23	0,23	0,23	0,23	0,23	0,23	0,23	0,23	0,23	0,23	0,23	0,23	0,23	0,23	0,23	0,23	0,23	0,23
Kematian	4	45	15	0	24	3	15	49	36	36	6	2	7	1	1	12	17	272
% kematian PSPK 2011	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
Pemasukan (ekor)	38	32	13	128	44	31	30	16	40	23	40	22	28	34	24	23	678	1.135
- Antar Provinsi	36	32	13	128	44	31	15	15	21	23	40	22	28	34	24	23	641	1.007
- Antar kabupaten	-	-	-	-	-	-	16	-	19	-	-	-	-	-	-	-	34	66
- Antar kecamatan	3	6	16	662	-	-	27	21	12	16	-	-	-	-	-	-	701	1.466
- Antar Kabupaten	3	-	10	662	-	-	12	21	12	-	-	-	-	-	-	-	39	97
- Antar Provinsi	-	6	6	662	-	-	18	-	-	16	-	-	-	-	-	-	662	1.369
Pemotongan (ekor)	260,00	136,00	66,00	630,00	126,00	142,00	476,00	361,00	324,00	114,00	112,00	64,00	89,00	96,00	144,00	220,00	3.640,00	7.207
- Tercajat (RPH dan non RPH)	134,00	66,00	33,00	64,00	63,00	71,00	238,00	177,00	162,00	67,00	68,00	32,00	44,00	48,00	72,00	110,00	1.489,00	2.938
- Tidak Tercajat (Tid bercajat)	134,00	66,00	33,00	746,00	63,00	71,00	238,00	184,00	162,00	67,00	68,00	32,00	44,00	48,00	72,00	110,00	2.151,00	4.299
Bobot karas tanpa jerolan (Kg)	36.762	18.635	9.053	113.851	17.283	19.478	65.293	49.518	44.643	15.637	15.363	8.776	12.071	13.168	19.762	30.177	499.299	988.584
Produksi Daging + Jerolan (Kg)	44.113	22.388	10.864	136.616	20.740	23.373	76.336	66.421	53.330	16.764	16.435	10.354	14.488	16.802	23.702	36.212	599.144	1.166.272
- Antar Provinsi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Antar kabupaten	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Antar kecamatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pengeluaran Daging (Kg)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Antar Provinsi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Antar kabupaten	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Antar kecamatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Konsumsi Daging (Kg)	41.907	21.206	10.320	129.787	19.703	22.208	74.432	58.450	50.664	17.828	17.613	10.008	13.761	16.012	22.617	34.401	569.197	1.126.959
Populasi Akhir Tahun (ekor)	(149)	531	284	(1.285)	481	(44)	(130)	784	885	734	60	18	63	(40)	(107)	83	(3.367)	(1.837)
Kemalangan/Pemutuan (%)	(26,90)	(6,08)	(6,08)	(69,32,00)	0,81	(176,74)	(144,56)	(19,23)	(23,05)	2,69	(37,81)	(67,71)	(29,73)	(308,32)	(1,072,91)	(65,12)	(1,067,290)	(130,14)
Produksi Kulit (Kg)	6.700	3.400	1.850	26.750	3.190	3.550	11.900	9.023	8.100	2.850	2.800	1.800	2.200	2.400	3.000	5.500	91.000	180.175

R = Pt + Po + B + E - (D + E + S)

Dianalisis Populasi Ternak Tahun : 2014  
Kabupaten Bungo

Parameter	KAMAUJANG																Kab	
	Palapa	Palapa Ilir	Batin II Bababo	Rimbo Tengah	Bungo Dant	P. Muara Bungo	Batin II	Rantau Pendaran	Batin III Ulu	Mutok Bn VII	Sepangkal Tanah	Tn Sengul Lintas	Terah Tumbuh	Batin II Pakayong	Limbur L. Mengpulang	Juhura		Juhura Ilir
Populasi Tahun Lalu (ekor)	1.870	4.110	2.340	402	3.233	136	2.732	3.044	3.917	4.112	2.333	2.859	1.943	1.386	1.803	3.105	4.199	43.830
Natural Increase (%)	0,40	0,40	0,40	(0,42)	0,40	0,18	0,40	0,40	0,40	0,40	0,40	0,40	0,40	0,22	0,40	0,40	0,30	0,38
Kelahiran	500	1.977	1.138	193	1.898	98	1.311	1.749	1.880	1.974	1.210	1.261	798	863	863	1.480	1.929	20.988
% kelahiran SRP07	0,48	0,48	0,48	0,48	0,48	0,48	0,48	0,48	0,48	0,48	0,48	0,48	0,48	0,48	0,48	0,48	0,48	0,48
Kematian	180	330	188	300	261	43	219	292	313	339	203	214	133	364	144	248	338	4.134
% kematian	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08
Pemasukan (ekor)	-	-	-	-	-	7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7
- Antar Provinsi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Antar Kabupaten	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pengeluaran (ekor)	100	99	-	-	-	7	126	79	120	131	98	134	102	116	180	181	1.825	3.338
- Antar Provinsi	199	88	-	-	-	-	125	79	120	131	98	134	102	115	180	181	1.825	3.338
- Antar Kabupaten	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pemindahan (ekor)	1.012	612	373	488	180	880	478	473	634	867	465	497	471	241	840	784	6.300	17.043
- Teracat (RPH dan non RPH)	181	110	63	118	34	128	110	123	144	132	104	84	118	121	122	182	1.978	3.840
- Tidak Teracat (tidak tercatat)	831	498	288	373	146	752	368	350	490	735	361	383	352	120	718	602	7.321	14.006
Boort kawlas tanpa jeroan (Kg)	9.391	5.079	3.491	4.020	1.670	8.382	4.325	4.239	5.824	6.447	4.310	4.241	4.371	4.020	6.011	6.087	86.304	168.530
Produksi Daging + Jeroan (Kg)	11.274	6.818	4.182	5.436	2.008	6.461	8.325	5.209	7.003	6.539	5.190	5.091	5.247	6.027	8.016	8.400	103.802	199.907
Pemasukan Daging (Kg)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Antar Provinsi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Antar Kabupaten	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pengeluaran Daging (Kg)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Antar Provinsi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Antar Kabupaten	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Konsumsi Daging (Kg)	10.270	6.477	3.647	5.185	1.905	6.138	5.099	5.005	6.710	6.212	4.021	4.836	4.805	6.725	6.716	7.980	96.422	189.912
Konsumsi Abah Ternak (ekor)	1.414	6.080	2.916	(283)	4.388	(411)	3.222	4.650	4.738	6.039	2.983	3.146	1.704	1.031	1.834	3.412	(9.443)	39.367
Kapalifermentasi (%)	(24,56)	22,74	24,12	(10,23)	34,48	(397,08)	17,33	24,05	20,75	22,54	17,27	17,98	0,32	(25,99)	1,73	0,89	(229,92)	(10,32)
Produksi Kulit (Kg)	4,048	2,448	1,492	1,932	720	2,320	1,912	1,892	2,530	2,348	1,880	1,828	1,894	2,184	2,189	3,018	37,280	71,780

R : P + Pg + B + E - (D + E + S)

Keterangan Parameter Nasional

- Kematian 0,08%

- Kelahiran 0,48%

- Produksi Daging 11,14

- Konsumsi Daging 8,9%

Dinamika Populasi Ternak Tahun : 2014																
Kabupaten Bungo																
DOMESTIK																
Parameter	Pelapat	Pelapat /lir	Bathin II Babeto	Rincho Tengah	Bungo Dart	P. MUSA Bungo	Bathin III	Rantau Pendek	Bathin III Ulu	Musco2 Bn VII	Seumpang	Tanah Tumbuh	Bathin II Pelayang	Limbang L Mengkuang	Jumlah /lir	Jumlah Kab
Populasi Tahun Lalu (ekor)	509	738	520	319	640	38	816	853	485	743	843	810	432	124	337	8,979
Natural Increase (%)	0,27	0,27	0,27	0,27	0,27	0,27	0,27	0,27	0,27	0,27	0,27	0,27	0,27	0,27	0,27	0,27
Kelahiran	185	239	188	103	307	12	200	278	147	241	176	282	140	40	100	2,008
% kelahiran	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32
Kemalihan	27	38	28	17	51	2	33	45	24	40	29	43	23	7	18	24
% kematian	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
Pemasukan ( ekor )	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2
- Antar Provinsi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Antar kab/kota	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2
Pengeluaran ( ekor )	-	-	-	-	10	-	-	2	-	-	-	4	-	-	-	16
- Antar Provinsi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Antar kab/kota	-	-	-	-	10	-	-	2	-	-	-	4	-	-	-	16
Pembongkaran (ekor)	183,00	105,00	115,00	243,00	48,00	182,00	287,00	173,00	197,00	181,00	180,00	136,00	84,00	117,00	131,00	8.219,00
- Tercekat (RPH dan non RPH)	27,00	18,00	19,00	39,00	8,00	31,00	49,00	24,00	38,00	28,00	20,00	20,00	6,00	19,00	21,00	834
- Tidak Tercekat (Ibid tercekat)	186	89	96	204	42	151	218	149	189	133	140	118	59	98	110	4.385
Bobot karika tanpa jeroan (Kg)	1,890	964	1,056	2,231	441	1,783	2,491	1,688	1,808	1,478	1,449	1,287	588	1,074	1,203	47,910
Produksi Daging + Jeroan (Kg)	2,017	1,187	1,207	2,878	829	2,116	2,942	1,906	2,171	1,774	1,783	1,621	705	1,289	1,444	87,813
Pemasukan Daging (Kg)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Antar Provinsi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Antar kab/kota	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pengeluaran Daging (Kg)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Antar kab/kota	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Antar Provinsi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Konsumsi Daging (Kg)	1,916	1,096	1,204	2,844	803	2,010	2,798	1,811	2,082	1,686	1,878	1,448	870	1,225	1,371	54,836
Populasi Akhir Tahun (ekor)	484	833	648	182	1,148	(1,42)	818	809	381	783	530	887	485	41	287	6,176
Kesulitan/Pemutihan (%)	(8,88)	12,83	4,94	(49,12)	20,93	(472,94)	(18,14)	6,54	(18,26)	5,39	(2,41)	(17,93)	12,25	(87,26)	(11,81)	(31,22)
Produksi Kulit (Kg)	732	420	480	972	192	768	1,068	692	788	644	640	988	256	468	524	20,878
$R: P1 + P0 + B + E - (D + E + S)$																

Dinamika Populasi Ternak Tahun : 2014																		
Kabupaten Bungo																		
Parameter	KUDA																	Kab
	Palepat	Palepat Ilir	Bathin II Babeko	Rimbo Tengah	Bungo Dani	P Muara Bungo	Bathin III	Rantau Pandan	Bathin III Ulu	Muko2 Bn VII	Tanah Spnggal	Tn Spnggal Lintas	Tanah Tumbuh	Bathin II Pelayang	Limbur L Mngknng	Jujuhen	Jujuhen Ilir	
Populasi Tahun Lalu (ekor)	6	3					7											16
Natural Increase (%)	0	0																0
Kelahiran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
% kelahiran SPA07	0.20	0.20	0.00	0.00	0.00	0.00	0.20	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.20	0.20	0.20
Kematian	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
% kematian	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03
Pemasukan (ekor)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
- Antar Provinsi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
- Antar kab/kota	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Pengeluaran (ekor)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
- Antar Provinsi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
- Antar kab/kota	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Pemolongan (ekor)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
- Tercatat (RPH dan non RPH)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
- Tidak Tercatat (tidak tercatat)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Bobot karkas tanpa jeroan (Kg)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Produksi Daging + Jeroan (Kg)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Pemasukan Daging (Kg)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
- Antar Provinsi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
- Antar kab/kota	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Pengeluaran Daging (Kg)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
- Antar Provinsi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
- Antar kab/kota	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Konsumsi Daging (Kg)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Populasi Akhir Tahun (ekor)	6	3					7											16
kenaikan/penurunan (%)	(3.38)	(3.38)	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	(3.38)	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	-

$$R: Pt = Po + B + E - (D + E + S)$$



Dinamika Populasi Ternak Tahun : 2014																		
Kabupaten Bungo																		
Parameter	BABI																	
	Palepat	Palepat Ilir	Bathin II Babeko	Rimbo Tengah	Bungo Dali	P Muara Bungo	Bathin III	Rantau Pandan	Bathin III Ulu	Muko2 Bts VII	Tanah Spggal	Tn Spnggi Lintas	Tanah Tumbuh	Bathin II Pelayang	Limbur L Mngknng	Jujuhan	Jujuhan Ilir	Kab
Populasi Tahun Lalu (ekor)	-	-	-	-	-	-	714	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	714
Natural Increase (%)	-	-	-	-	-	-	0,97	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,97
Kelahiran	-	-	-	-	-	-	534	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	74
% kelahiran SPN07	1,24	1,24	1,24	1,24	1,24	1,24	1,24	1,24	1,24	1,24	1,24	1,24	1,24	1,24	1,24	1,24	1,24	1,24
Kematian	-	-	-	-	-	-	189	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	18
% kematian	0,26	0,26	0,26	0,26	0,26	0,26	0,26	0,26	0,26	0,26	0,26	0,26	0,26	0,26	0,26	0,26	0,26	0,26
Pemasukan ( ekor )	-	-	-	-	-	-	30	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	30
- Antar Provinsi	-	-	-	-	-	-	30	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	907
- Antar kab/kota	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pengeluaran ( ekor )	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Antar Provinsi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Antar kab/kota	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pemotongan (ekor)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	311
- Tercatat (RPH dan non RPH)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	311
- Tidak Tercatat (tdl tercatat)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Bobot karkas tanpa jeroan (Kg)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	13,429
Produkul Daging + Jeroan (Kg)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14,773
Pemasukan Daging (Kg)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Antar Provinsi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Antar kab/kota	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pengeluaran Daging (Kg)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Antar Provinsi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Antar kab/kota	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Konsumsi Daging (Kg)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14,034
Populasi Akhir Tahun (ekor)	-	-	-	-	-	-	1,439	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	491
Kenaikan/Penurunan (%)	-	-	-	-	-	-	102	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,091

$$R : Pt = Po + B + E - (D + S)$$



Dinamika Populasi Ternak Tahun : 2014																		
KABUPATEN BUNGO																		
AYAM BURAS																		
Parameter	Pelepat	Pelepat Ilir	Bathin II Babako	Rimbo Tengah	Bungo Dali	P. Muara Bungo	Bathin III	Pandan	Bathin III Ulu	Muloz Bto VII	Yemah Springat	Tn Spraggi Lintas	Tengah Tumbuh	Bathin II Pelayang	Limbau L. Mngling	Juahan Ilir	Juahan	Mab
Populasi Tahun Lalu (ekor)	1.820	19.484	1.724	10.822	14.356	7.874	4.266	7.812	11.971	3.619	17.423	7.947	4.310	7.878	1.284	20.979	9.033	182.006
Natural Increase [ % ]	0,53	0,85	0,63	0,53	0,53	0,53	0,53	0,897	0,83	0,53	0,53	0,53	0,53	0,53	0,53	0,53	0,53	0,33
Peningkatan	1.704	13.189	1.096	10.081	13.373	7.168	3.973	6.997	10.072	3.273	16.200	7.403	4.070	7.059	1.194	19.542	8.984	141.584
% kelahiran SP/106	0,89	0,83	0,63	0,53	0,53	0,53	0,53	0,53	0,53	0,53	0,53	0,53	0,53	0,53	0,53	0,53	0,53	0,53
Kematian	739	7.668	596	4.370	3.089	3.089	1.722	3.033	4.713	1.420	7.033	3.209	1.743	3.069	319	3.471	3.006	81.336
% kematian BP/106	0,40	0,40	0,40	0,40	0,40	0,40	0,40	0,40	0,40	0,40	0,40	0,40	0,40	0,40	0,40	0,40	0,40	0,40
Pemasukan ( ekor )	-	2.250	-	-	-	10.841	1.160	343	200	479	-	690	477	433	-	500	500	21.871
- Antar Provinsi	-	2.250,00	-	-	-	10.841	1.160	343	200	479	-	690,00	477,00	433,00	-	500,00	500,00	12.707
- Antar Kabupaten	-	-	-	-	-	2.118,00	321,00	343,00	200,00	479,00	-	690,00	477,00	433,00	-	500,00	500,00	9.164
- Antar Kabupaten	-	-	-	-	-	4.323,00	0,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	308,009
Pengeluaran ( ekor )	31.000	57.226	22.200	15.334	26.121	-	17.791	-	13.468	13.990	25.976	19.256	3.800	-	9.902	48.130	-	208.764
- Antar Provinsi	31.000	65.477	22.200	12.845	25.412	-	17.781	-	13.468	13.990	27.758	1.297	-	-	-	48.130	-	11.016
- Antar Kabupaten	-	1.729	-	2.479	831	-	-	-	1.881	6.469	13.868	13.941	4.464	4.859	3.845	9.249	-	199.730
Pemotongan (ekor)	12.950	20.684	6.822	12.349	9.269	10.141	9.612	6.081	5.691	4.469	13.868	13.941	4.464	4.859	3.845	9.249	-	105.431,80
Bebot karapas tanpa jeroan (Kg)	8.577,06	13.046,44	4.323,32	8.120,34	6.116,85	8.632,06	6.277,82	4.015,40	3.763,06	4.269,34	9.152,86	9.271,06	2.949,34	3.206,94	2.337,70	8.503,34	-	116.602,60
Produksi Daging + Jeroan (Kg)	8.433,50	13.318,32	5.001,96	8.041,77	6.783,64	7.022,99	6.943,79	4.033,13	4.164,63	4.722,37	10.123,84	10.178,63	3.250,72	3.247,07	2.808,85	8.283,11	-	116.602,60
Produksi Telur (Kg)	788	8.183	724	4.645	6.031	3.223	1.791	3.185	4.902	1.477	7.215	3.338	1.813	3.183	539	5.811	-	63.843
Pemasukan Daging (Kg)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Antar Provinsi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Antar Kabupaten	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pemasukan Telur (Kg)*	-	-	-	-	-	24.600	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	24.600,00
- Antar Provinsi	-	-	-	-	-	24.600	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	24.600,00
- Antar Kabupaten	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pengeluaran Daging (Kg)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Antar Provinsi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Antar Kabupaten	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pengeluaran Telur (Kg)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Antar Provinsi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Antar Kabupaten	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Konsumsi Daging (Kg)	8.900,83	14.322,40	4.751,86	8.564,03	6.427,36	7.032,78	6.596,37	4.217,17	3.940,71	4.468,25	9.817,40	9.668,06	3.063,78	3.360,72	2.663,51	5.983,95	-	110.772,76
Konsumsi Telur (Kg)	364,06	4.091,84	382,04	2.272,83	3.015,36	13.861,54	896,83	1.577,32	2.450,91	738,36	3.638,83	1.980,87	909,36	1.591,38	266,44	2.030,83	-	44.171,28
Populasi Akhir Tahun (ekor)	(41,180)	(46,204)	(29,418)	(11,140)	(13,978)	(12,284)	(16,067)	5,740	(2,927)	(14,988)	(15,506)	(21,663)	(893)	7,183	(8,789)	6,094	-	(212,448)
Kemungkinan Penurunan (%)	(2.350,18)	(337,14)	(1.632,38)	(202,94)	(194,54)	69,20	(559,20)	(23,56)	(125,00)	(598,37)	(109,00)	(372,50)	(120,70)	(8,61)	(784,22)	(201,80)	-	(239,70)

\* Konsumsi Telur 50%

Dinamika Populasi Ternak Tahun : 2014																	
Kabupaten Bungo																	
BROILER																	
Parameter	Pelepat	Pelepat Ilir	Bathin II Babako	Rimbo Tengah	Bungo Danl	P. Muara Bungo	Bathin III	Kantar Pandan	Bathin III Ulu	Muko2 Bm VII	Tenah Sepunggul	Tn Spnggl Lintas	Tumbuh	Bathin II Pakayang	Limbun L Minggng	Jujuhan Ilir	Jujuhan Kab
Populasi Tahun Lalu (ekor)	26,000	50,700	46,000	43,000	31,000	73,000	61,414	0	0	690,964	18,532	20,000	16,170	22,000	15,000	28,000	1,171,800
Pemestikan DOC	328,070	600,500	662,600	437,000	228,420	337,000	42,700	0	0	103,200	167,000	260,000	186,000	326,000	80,000	246,000	3,787,290
Pemasukan Broiler (ekor)	3,004	180,237	3,023	1,008	1,997	648,371	429	15,245	10,183	2,740	185,000	21,621	20,226	1,145	4,031	3,016	105,000
- Antar Provinsi	3,300	179,400	2,920	720	446	636,883	200	18,000	10,000	2,560	3,000	21,000	20,000	1,020	3,820	2,770	606,213
- Antar kabkota	204	807	103	228	1,548	12,808	229	245	183	158	148	621	228	126	211	248	400
Pengalutiran Broiler (ekor)	26,000	50,850	40,000	50,000	30,650	49,350	70,000	0	0	59,200	60,760	71,200	65,000	21,300	76,000	43,250	16,200
- Antar Provinsi	26,000	50,000	40,000	50,000	30,600	48,000	70,000	0	0	59,200	60,000	70,000	65,000	20,800	76,000	43,000	16,200
- Antar kabkota	1,000	850	0	0	450	4,350	0	0	0	0	760	600	0	500	500	760	10,860
Pemotongan (ekor)	126,677	166,948	119,388	123,068	137,133	390,020	21,464	12,533	9,972	222,670	225,320	219,417	196,269	319,112	19,602	229,402	2,672,838
Bobot karitas tanpa jerman (kg)	94,398	123,209	69,541	92,314	95,327	285,018	16,113	9,400	7,404	167,003	168,990	164,903	94,701	239,354	14,832	171,302	1,929,701
Produktif Daging + Jerman (kg)	104,332	138,564	99,982	102,161	105,468	316,417	17,832	10,462	8,194	184,516	187,216	182,116	104,602	264,883	16,436	188,874	2,138,038
Pemasukan Daging (kg)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
- Antar Provinsi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
- Antar kabkota	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Pengeluaran Daging (kg)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
- Antar Provinsi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
- Antar kabkota	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Konsumsi Daging (kg)	99,006	131,636	94,137	97,033	100,221	299,646	18,640	9,862	7,764	178,575	177,665	173,010	99,562	251,250	16,614	160,089	2,028,769
Populasi Akhir Tahun (ekor)	204,897	613,913	453,136	307,923	103,373	648,001	13,089	2,742	321	816,042	74,472	1,004	3,128	7,733	3,739	4,368	2,870,073
Kematian/Peruncaman (%)	719,29	913,63	682,80	618,10	233,46	709,04	78,74	801,00	801,00	35,32	301,43	94,98	60,68	64,89	73,14	64,41	144,93



Dinamika Populasi Ternak Tahun : 2014  
Kabupaten Bungo

Parameter	LAYER																	
	Paipap	Paipap Ilir	Batin II Babako	Rimbo Tengah	Bungo Daul	P Muara Bungo	Batin III	Rantau Pandan	Batin III Ulu	Mulad Bn VII	Tanah Sepogol	Tn Sengol Lintau	Tanah Tumbuh	Batin II Palyang	Limbau I Angling	Jujukan Ilir	Jujukan Kab	
Populasi Tahun Lalu (ekor)	0	0	0	687	0	260	1.114	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1.098	3.316
Pemasukan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
% kelahiran SP100	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Kemudian	0	0	0	10	0	3	13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13	40
% kematian SP100	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,0120
Pemasukan (ekor)	0	3.487	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3.300	62.294
- Antar Provinsi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1.300	79.647
- Antar Kabupaten	0	3.487	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2.000	6.747
Pengeluaran (ekor)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
- Antar Provinsi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
- Antar Kabupaten	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Pemotongan (ekor)	0	3.487	0	624	0	0	1.637	0	0	0	0	0	700	0	0	0	3.488	62.122
Bobot Kurasa tanpa jeram (Kg)	0,0	2.502,8	0,0	393,6	0,0	64.240,2	1.227,8	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	623,0	0,0	0,0	0,0	2.813,8	61.692,3
Produksi Daging + Jeram (Kg)	0,0	2.808,3	0,0	434,8	0,0	60.026,6	1.336,7	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	681,0	0,0	0,0	0,0	2.822,8	66.162,1
Produksi Telur (Kg)	0,0	0,0	0,0	5.933,4	0,0	1.020,0	7.199,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	7.199,3	21.487,7
Pemasukan Daging (Kg)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
- Antar Provinsi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
- Antar Kabupaten	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Pemasukan Telur (Kg)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	37.603,00
- Antar Provinsi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	37.603,00
- Antar Kabupaten	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Pengeluaran Daging (Kg)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
- Antar Provinsi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
- Antar Kabupaten	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Pengeluaran Telur (Kg)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
- Antar Provinsi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
- Antar Kabupaten	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Konsumsi Pakan (Kg)	0,00	2.722,84	0,00	413,17	0,00	39.831	1.206,77	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	551,95	0,00	0,00	0,00	2.747,82	64.783,98
Konsumsi Air (Kg)	0,00	0,00	0,00	6.487,83	0,00	38.831	7.137,29	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	7.042,58	68.489,77
Populasi Akhir Tahun (ekor)	-	-	-	323	-	2.196	714	-	-	-	-	-	-	-	-	-	900	3.447
Kemalasan/Beruntusan (%)	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	(82,34)	#DIV/0!	745,50	(90,06)	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	(18,25)	3,96

Dinamika Populasi Ternak Tahun : 2014  
Kabupaten Bungo

Parameter	TITK																	
	Palapal	Palapal Ilir	Bathin II Babako	Rimbo Tengah	Bungo Duri	P. Muara Bungo	Bathin III	Rantau Pandan	Bathin III Ulu	Muko2 Bin VII	Tanah Sepuanggal	Tn Spongol Lintau	Tanah Tumbuh	Bathin II Palayung	Lembur I Menghulang	Jujuhan Ilir	Jujuhan Ilir	Kab
Populasi Tahun Lalu (ekor)	1.123	2.028	1.003	3.418	1.284	1.089	729	1.277	916	1.438	1.820	920	1.184	2.031	1.280	1.276	712	25.404
Natural Increase (%)	0,37	0,37	0,37	0,37	0,37	0,37	0,37	0,37	0,37	0,37	0,37	0,37	0,37	0,37	0,37	0,37	0,37	0,37
Pemetaan	846	937	488	1.682	615	820	380	913	448	899	788	448	666	1.425	828	913	346	12.236
% kelahiran EP308	0,49	0,49	0,49	0,49	0,49	0,49	0,49	0,49	0,49	0,49	0,49	0,49	0,49	0,49	0,49	0,49	0,49	0,49
Kemudian	129	234	118	394	146	128	85	216	196	155	187	106	134	335	140	216	82	2.827
% kemudian EP308	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12
Pemasukan ( ekor )	0	0	0	0	0	500	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	500
- Antar bathin	0	0	0	0	0	375	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	375
- Antar Provinsi	0	0	0	0	0	125	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	125
Pengeluaran ( ekor )	0	1.000	0	2.008	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3.008
- Antar bathin	0	2.000	0	2.008	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2.008
- Antar Provinsi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Pemotongan (ekor)	186	646	217	1.470	231	925	714	511	147	742	1.710	875	578	386	216	427	147	9.820
Bobot karapas tanpa jeroan (Kg)	133	434	171	1.151	382	729	664	404	116	686	1.381	881	207	305	170	337	116	7.716
Produksi Daging + jeroan (Kg)	146	478	179	1.279	201	813	621	445	128	646	1.488	761	327	386	187	371	128	8.848
Produksi Telur (Kg)	5.256	9.491	4.804	15.807	5.919	9.097	3.459	8.784	4.287	8.720	7.882	4.306	5.448	13.717	6.037	8.780	3.332	118.841
Pemasukan Daging (Kg)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
- Antar bathin	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	197.807	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	197.807
- Antar Provinsi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	197.807	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	197.807
- Antar bathin	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Pengeluaran Daging (Kg)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
- Antar bathin	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
- Antar Provinsi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Pengeluaran Telur (Kg)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
- Antar bathin	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
- Antar Provinsi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Konsumsi Daging (Kg)	139	454	178	1.216	191	723	590	422	121	613	1.413	723	311	319	178	353	121	8.116
Konsumsi Telur (Kg)	4.487	8.087	3.890	13.589	5.028	172.213	2.940	7.487	3.644	5.712	6.444	3.890	4.320	11.690	5.132	7.483	2.832	206.526
Populasi Akhir Tahun (ekor)	1.272	1.232	1.185	3.418	1.284	1.089	729	1.277	916	1.438	1.820	920	1.184	2.031	1.280	1.276	712	21.449
Kelahiran/Perumihan (%)	22,17	(29,23)	16,49	(94,01)	16,85	(2,81)	(58,46)	9,91	21,08	(14,56)	(66,43)	(57,80)	4,83	23,96	20,46	14,37	16,46	(14,00)

## LAPORAN KEGIATAN PENGOBATAN, PENCEGAHAN DAN ELIMINASI

PROPINSI : JAMBI  
KABUPATEN : BUNGO

BULAN : JANUARI  
TAHUN : 2014

No	Kecamatan	Pengobatan/ Pelayanan Keswan (ekor)							Vaksinasi (ekor)			Eliminasi (ekor)	Desinfeksi	Gangguan Reproduksi	Keterangan	
		Sapi	Kerbau	Kbg	Anjing	Kucing	Unggas	Hwn Lain	RA	SE	ND					
1	Bathin II Babeko	35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Bathin II Pelayang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Bathin III	-	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Bathin III Ulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Bungo Dani	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Jujuhan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Jujuhan Ilir	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Limbuk Lubuk Mengkuang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Muko-muko Bathin VII	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Pasar Muara Bungo	30	-	10	-	-	15	23	13	-	17	-	10	-	-	-
11	Pelepat Ilir	134	-	13	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Pelepat	43	-	19	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Rantau Pandan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Rimbo Tengah	23	-	3	-	-	-	-	21	-	-	-	5	-	-	-
15	Tanah Sepenggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Tanah Sepenggal Lintas	4	-	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Tanah Tumbuh	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>269</b>	<b>6</b>	<b>50</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>15</b>	<b>23</b>	<b>34</b>	<b>0</b>	<b>17</b>	<b>0</b>	<b>15</b>	<b>0</b>		

\*) Tertulis

## LAPORAN KEGIATAN PENGOBATAN, PENCEGAHAN DAN ELIMINASI

PROPINSI : JAMBI  
KABUPATEN : BUNGO

BULAN : FEBRUARI  
TAHUN : 2 0 14

No	Kecamatan	Pengobatan/ Pelayanan Keswan (ekor)							Vaksinasi (ekor)			Eliminasi (ekor)	Desinfeksi	Gangguan Reproduksi	Keterangan	
		Sapi	Kerbau	Kbg	Anjing	Kucing	Unggas	Hwn Lain	RA	JA	ND					
1	Bathin II Babeko	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Bathin II Pelayang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Bathin III	20	-	-	-	-	-	-	7	3	-	-	-	-	-	-
4	Bathin III Ulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Bungo Danl	31	-	-	-	-	-	-	12	-	-	-	-	-	-	-
6	Jujuhan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Jujuhan Ilir	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Limbuk Lubuk Mengkuang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Muko-muko Bathin VII	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Pasar Muara Bungo	-	-	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Pelepat Ilir	141	-	37	-	-	-	-	-	12	150	7	60	4	-	-
12	Pelepat	65	-	23	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Rantau Pandan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Rimbo Tengah	9	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-
15	Tanah Sepenggal	34	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Tanah Sepenggal Lintas	13	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Tanah Tumbuh	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>317</b>	<b>0</b>	<b>64</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>22</b>	<b>15</b>	<b>150</b>	<b>7</b>	<b>60</b>	<b>4</b>		

- \*) Tertulis  
RA : Rabies  
JA : Jembrana

## LAPORAN KEGIATAN PENGOBATAN, PENCEGAHAN DAN ELIMINASI

PROPINSI : JAMBI  
KABUPATEN : BUNGO

BULAN : MARET  
TAHUN : 2014

No	Kecamatan	Pengobatan/ Pelayanan Keswan (ekor)							Vaksinasi (ek)			Desinfeksi	Gangguan	Keterangan	
		Sapi	Kerbau	Kbg	Anjing	Kucing	Kelinci	unggas	Hwn Lain	RA	JA				ND
1	Bathin II Babeko	4	-	-	-	-	-	-	-	10	-	-	-	-	-
2	Bathin II Pelayang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Bathin III	9	-	2	4	5	-	-	-	-	3	-	-	-	-
4	Bathin III Ulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Bungo Dani	37	-	5	-	-	-	-	-	12	-	-	-	-	-
6	Jujuhan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Jujuhan Ilir	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Limbur Lubuk Mengkuang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Muko-muko Bathin VII	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Pasar Muara Bungo	12	-	15	-	7	-	-	-	17	-	-	-	-	-
11	Pelepat Ilir	188	-	51	-	-	12	-	-	9	12	-	-	-	-
12	Pelepat	55	-	26	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Rantau Pandan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Rimbo Tengah	1	-	8	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-
15	Tanah Sepenggal	1	-	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Tanah Sepenggal Lintas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Tanah Tumbuh	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>315</b>	<b>0</b>	<b>111</b>	<b>4</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>41</b>	<b>15</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

\*) Tertulis  
RA : Rabies  
JA : Jembrana

## LAPORAN KEGIATAN PENGOBATAN, PENCEGAHAN DAN ELIMINASI

PROPINSI : JAMBI  
KABUPATEN : BUNGO

BULAN : APRIL  
TAHUN : 2014

No	Kecamatan	Pengobatan/ Pelayanan Keswan (ekor)							Vakinasl (ekor)			Eliminasl (ekor)	Desinfeksi	Gangguan Reproduksi	Keterangan	
		Sapl	Kerbau	Kbg	Anjing	Kucing	Kelinci	unggas	Hwn Lain	RA	JA					ND
1	Bathin II Babeko	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Bathin II Pelayang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Bathin III	8	-	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Bathin III Ulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Bungo Dani	15	-	-	3	9	-	-	8	-	32	-	-	-	-	-
6	Jujuhan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Jujuhan Ilir	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Limbur Lubuk Mengkuang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Muko-muko Bathin VII	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Pasar Muara Bungo	21	-	-	16	-	-	-	11	-	-	-	-	-	-	-
11	Pelepat Ilir	182	-	36	-	-	-	-	12	-	-	-	3	8	-	-
12	Pelepat	57	-	52	-	-	-	-	-	-	-	-	1	2	-	-
13	Rantau Pandan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Rimbo Tengah	-	-	-	3	4	-	-	7	-	-	-	-	-	-	-
15	Tanah Sepenggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Tanah Sepenggal Lintas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Tanah Tumbuh	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>482</b>	<b>0</b>	<b>92</b>	<b>22</b>	<b>13</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>36</b>	<b>0</b>	<b>32</b>	<b>4</b>	<b>10</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

\*) Tertulis  
RA : Rabies  
JA : Jembrana

## LAPORAN KEGIATAN PENGOBATAN, PENCEGAHAN DAN ELIMINASI

PROPINSI : JAMBI  
KABUPATEN : BUNGO

BULAN : MEI  
TAHUN : 2014

No	Kecamatan	Pengobatan/ Pelayanan Keswan (ekor)							Vaksinasi (ekor)			Eliminasi (ekor)	Desinfeksi	Gangguan Reproduksi	Keterangan	
		Sapi	Kerbau	Kbg	Anjing	Kucing	Kelinci	unggas	Hwn Lain	RA	JA					ND
1	Bathin II Babeko	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Bathin II Pelayang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Bathin III	42	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Bathin III Ulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Bungo Dani	-	-	-	-	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Jujuhan	39	41	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Jujuhan Ilir	115	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Limbun Lubuk Mengkuang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Muko-muko Bathin VII	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Pasar Muara Bungo	-	-	-	10	1	-	-	5	-	-	-	-	-	-	-
11	Pelepat Ilir	435	-	70	-	3	-	-	8	-	-	-	-	7	-	-
12	Pelepat	77	-	41	-	-	-	-	15	-	-	-	-	3	-	-
13	Rantau Pandan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Rimbo Tengah	-	-	-	3	4	-	-	9	-	-	-	-	-	-	-
15	Tanah Sepenggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Tanah Sepenggal Lintas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Tanah Tumbuh	8	-	20	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>716</b>	<b>46</b>	<b>134</b>	<b>21</b>	<b>12</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>37</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>10</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

\*1) Tertulis  
RA : Rabies  
JA : Jembrana

## LAPORAN KEGIATAN PENGOBATAN, PENCEGAHAN DAN ELIMINASI

PROPINSI : JAMBI  
KABUPATEN : BUNGO

BULAN : JUNI  
TAHUN : 2014

No	Kecamatan	Pengobatan/ Pelayanan Keswan (ekor)						Vaksinasi (ekor)			Eliminasi (ekor)	Desinfektan	Gangguan Reproduksi	Keterangan	
		Sapi	Kerbau	Kbg	Anjing	Kucing	Kelinci	unggas	Hwn Lain	RA					JA
1	Bathin II Babeko	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Bathin II Pelayang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Bathin III	37	-	4	2	-	-	-	100	-	-	-	-	-	-
4	Bathin III Ulu	4	-	-	-	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Bungo Dani	-	-	-	-	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Jujuhan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Jujuhan Ilir	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	63	-	-
8	Limbur Lubuk Mengkuang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Muko-muko Bathin VII	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Pasar Muara Bungo	-	-	1	10	4	-	28	5	-	-	-	-	-	-
11	Pelepat Ilir	515	-	53	-	3	-	-	13	-	120	-	-	27	-
12	Pelepat	125	-	38	-	-	-	-	5	-	-	-	-	-	-
13	Rantau Pandan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Rimbo Tengah	-	-	-	3	4	-	-	9	-	-	-	-	-	-
15	Tanah Sepenggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Tanah Sepenggal Lintas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Tanah Tumbuh	8	-	20	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>689</b>	<b>0</b>	<b>116</b>	<b>23</b>	<b>19</b>	<b>0</b>	<b>28</b>	<b>0</b>	<b>132</b>	<b>0</b>	<b>120</b>	<b>0</b>	<b>90</b>	<b>0</b>

\*) Tertulis  
RA : Rabies  
JA : Jembrana



## LAPORAN KEGIATAN PENGOBATAN, PENCEGAHAN DAN ELIMINASI

PROPINSI : JAMBI  
KABUPATEN : BUNGO

BULAN : JULI  
TAHUN : 2 0 1 4

No	Kecamatan	Pengobatan/ Pelayanan Keswan (ekor)							Vaksinasi (ekor)				Eliminasi (ekor)	Desinfeksi	Gangguan Reproduksi	Keterangan
		Sapi	Kerbau	Kbg	Anjing	Kucing	Kelinci	unggas	Hwn Lain	RA	JA	ND				
1	Bathin II Babeko	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Bathin II Pelayang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Bathin III	-	-	11	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Bathin III Ulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Bungo Dani	-	-	-	12	4	-	-	-	10	-	-	-	1	-	-
6	Jujuhan	22	11	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Jujuhan Ilir	47	-	26	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Limbur Lubuk Mengkuang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Muko-muko Bathin VII	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Pasar Muara Bungo	7	-	3	5	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Pelepat Ilir	179	-	44	-	-	-	-	-	4	-	120	-	18	-	-
12	Pelepat	54	-	13	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-
13	Rantau Pandan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Rimbo Tengah	-	-	-	3	4	-	-	-	7	-	-	-	-	-	-
15	Tanah Sepenggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Tanah Sepenggal Lintas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Tanah Tumbuh	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>313</b>	<b>11</b>	<b>97</b>	<b>22</b>	<b>12</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>23</b>	<b>0</b>	<b>120</b>	<b>0</b>	<b>19</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

- \*) Tertulis  
RA : Rabies  
JA : Jembrana

## LAPORAN KEGIATAN PENGOBATAN, PENCEGAHAN DAN ELIMINASI

PROPINSI : JAMBI  
KABUPATEN : BUNGO

BULAN : AGUSTUS  
TAHUN : 2 0 1 4

No	Kecamatan	Pengobatan/ Pelayanan Keswan (ekor)							Vaksinasi (ekor)			Eliminasi (ekor)	Dostinfeksi	Gangguan Reproduksi	Keterangan	
		Sapi	Kerbau	Kbg	Anjing	Kucing	Kelinci	unggas	Hwn Lain	RA	JA	ND				
1	Bathin II Babeko	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Bathin II Pelayang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Bathin III	11	-	11	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Bathin III Ulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Bungo Dani	-	-	-	7	11	-	-	-	6	-	-	-	-	-	-
6	Jujuhan	33	7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Jujuhan Ilir	63	-	13	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Limbur Lubuk Mengkuang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Muko-muko Bathin VII	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Pasar Muara Bungo	-	-	-	4	12	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Pelepat Ilir	143	-	50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Pelepat	48	-	17	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Rantau Pandan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Rimbo Tengah	-	-	-	-	5	-	-	-	9	-	-	-	-	-	-
15	Tanah Sepenggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Tanah Sepenggal Lintas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Tanah Tumbuh	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>306</b>	<b>7</b>	<b>91</b>	<b>11</b>	<b>28</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>15</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

\*) Tertulis  
RA : Rabies  
JA : Jembrana

## LAPORAN KEGIATAN PENGOBATAN, PENCEGAHAN DAN ELIMINASI

PROPINSI  
KABUPATEN: JAMBI  
: BUNGOBULAN : SEPTEMBER  
TAHUN : 2 0 1 4

No	Kecamatan	Pengobatan/ Pelayanan Keswan (ekor)						Vaksinasi (ekor)			Eliminasi (ekor)	Desinfeksi	Gangguan Reproduksi	Kotoran
		Sapi	Kerbau	Kambing	Anjing	Kucing	Hwn Lain	RA	SE	ND				
1	Bathin II Babeko	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Bathin II Pelayang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Bathin III	41	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Bathin III Ulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Bungo Dani	11	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Jujuhan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Jujuhan Ilir	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	15	21	-
8	Limbur Lubuk Mengkuang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Muko-muko Bathin VII	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Pasar Muara Bungo	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Pelepat Ilir	184	-	108	-	-	-	-	-	-	4	-	31	-
12	Pelepat	38	-	39	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Rantau Pandan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Rimbo Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Tanah Sepenggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Tanah Sepenggal Lintas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	-	-
17	Tanah Tumbuh	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>275</b>	<b>0</b>	<b>147</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>6</b>	<b>15</b>	<b>42</b>	

\*) Tertulis

## LAPORAN KEGIATAN PENGOBATAN, PENCEGAHAN DAN ELIMINASI

PROPINSI : JAMBI  
KABUPATEN : BUNGO

BULAN : OKTOBER  
TAHUN : 2014

No	Kecamatan	Pengobatan/ Pelayanan Keswan (ekor)							Vaksinasi (ekor)			Eliminasi (ekor)	Desinfektasi	Gangguan Reproduksi	Keterangan	
		Sapi	Kerbau	Kbg	Anjing	Kucing	Kelinci	unggas	Hwn Lain	RA	JA	HPR				
1	Bathin II Babeko	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Bathin II Pelayang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Bathin III	2	2	-	-	-	-	19	-	-	-	19	-	-	-	-
4	Bathin III Ulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Bungo Dani	4	-	-	-	-	-	-	-	9	-	-	-	-	-	-
6	Jujuhan	44	6	25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Jujuhan Ilir	45	-	14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Limbur Lubuk Mengkuang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Muko-muko Bathin VII	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Pasar Muara Bungo	2	-	7	-	-	-	-	-	7	-	-	-	-	-	-
11	Pelepat Ilir	129	34	41	-	-	-	-	-	-	-	24	-	-	-	-
12	Pelepat	59	22	31	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Rantau Pandan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Rimbo Tengah	13	-	11	-	5	-	15	-	14	-	15	-	-	-	-
15	Tanah Sepenggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Tanah Sepenggal Lintas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Tanah Tumbuh	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>299</b>	<b>64</b>	<b>129</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>34</b>	<b>0</b>	<b>30</b>	<b>0</b>	<b>58</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		

- \*) Tertulis  
RA : Rabies  
JA : Jembrana

## LAPORAN KEGIATAN PENGOBATAN, PENCEGAHAN DAN ELIMINASI

PROPINSI : JAMBI  
KABUPATEN : BUNGO

BULAN : NOVEMBER  
TAHUN : 2 0 1 4

No	Kecamatan	Pengobatan/ Pelayanan Keswan (ekor)							Vaksinasi (ekor)			Eliminasi (ekor)	Desinfeksi	Gangguan Reproduksi	Keterangan	
		Sapi	Kerbau	Kambing	Anjing	Kucing	Unggas	Hwn Lain	RA	SE	ND					
1	Bathin II Babeko	14	-	9	-	-	500	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Bathin II Pelayang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Bathin III	27	-	5	-	-	-	-	-	-	-	-	15	-	-	-
4	Bathin III Ulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Bungo Dani	14	-	3	-	-	-	62	-	-	-	-	4	-	-	-
6	Jujuhan	-	-	-	-	-	-	65	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Jujuhan Ilir	-	-	-	-	-	-	38	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Limbun Lubuk Mengkuang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Muko-muko Bathin VII	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Pasar Muara Bungo	41	-	11	-	-	27	26	-	-	-	-	17	-	-	-
11	Pelepat Ilir	174	-	24	-	-	-	-	-	-	-	-	-	44	-	-
12	Pelepat	51	-	39	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Rantau Pandan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Rimbo Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-
15	Tanah Sepenggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Tanah Sepenggal Ulas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Tanah Tumbuh	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>321</b>	<b>0</b>	<b>91</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>527</b>	<b>189</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>39</b>	<b>44</b>		

\*) Tertulis

## LAPORAN KEGIATAN PENGOBATAN, PENCEGAHAN DAN ELIMINASI

PROPINSI : JAMBI  
KABUPATEN : BUNGO

BULAN : DESEMBER  
TAHUN : 2 0 1 4

No	Kecamatan	Pengobatan/ Pelayanan Keswan (ekor)							Vaksinasi (ekor)			Eliminasi (ekor)	Desinfeksi	Gangguan Reproduksi	Keterangan	
		Sapi	Kerbau	Kbg	Anjing	Kucing	Unggas	Hwn Lain	RA	SE	ND					
1	Bathin II Babeko	17	-	10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Bathin II Pelayang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Bathin III	30	-	6	-	-	-	-	-	-	-	-	12	-	-	-
4	Bathin III Ulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Bungo Dani	18	-	2	-	-	-	20	11	-	-	-	2	-	-	-
6	Jujuhan	2	-	-	-	-	-	15	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Jujuhan Ilir	4	-	1	-	-	-	12	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Limbur Lubuk Mengkuang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Muko-muko Bathin VII	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Pasar Muara Bungo	30	-	10	-	-	15	23	13	-	17	-	10	-	-	-
11	Pelepat Ilir	134	-	13	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Pelepat	43	-	19	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Rantau Pandan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Rimbo Tengah	23	-	3	-	-	-	-	21	-	-	-	5	-	-	-
15	Tanah Sepenggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Tanah Sepenggal Lintas	4	-	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Tanah Tumbuh	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>305</b>	<b>0</b>	<b>69</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>15</b>	<b>70</b>	<b>45</b>	<b>0</b>	<b>17</b>	<b>0</b>	<b>29</b>	<b>0</b>		

\*) Tertulis

## SITUASI UMUM PENYAKIT HEWAN NON MENULAR

PROPINSI : JAMBI  
KABUPATEN : BUNGO  
Model : E-2

BULAN : NOVEMBER  
TAHUN : 2 0 1 4

No	Kecamatan	Jenis Hewan	Jenis Penyakit ( Jumlah Kasus )											Keterangan				
			BLO	MYS	PNU	VLS	HLM	MLN	HyCa	Dre	IDg	PL	Prom					
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11					
1	Bathin II Babeko	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Bathin II Pelayang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Bathin III	O2	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1(1sapi)	
4	Bathin III Ulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	62(62Hwnn lain)	
5	Bungo Danl	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	65(65Hwn lain)	
6	Jujuhan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	36(36Hwn lain)	
7	Jujuhan Ilir	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Limbur Lubuk Manguang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Muko-Muko Bathin VII	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
10	Pasar Muara Bungo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1(1sapi) 26(26Hwn lain)	
11	Pelepat Ilir	O2,O5	-	15	16	-	26	-	-	-	-	-	-	-	-	-	169	15(9sapi 6kg) 16(16sapi) 26(24sapi 2kg) 169(169Hwn lain)
12	Pelepat	O2,O5	-	1	8	-	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14	1(1sapi) 8(Bsapi) 14(14Hwn lain)
13	Rantau Pandan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
14	Rimbo Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	23	23(23Hwn lain)
15	Tanah Sepenggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	20	20(20Hwn lain)
16	Tanah Sepenggal Lintas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
17	Tanah Tumbuh	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Jumlah		1	16	24	0	34	0	0	0	0	0	0	0	0	0	415	

**Catatan :**

\*) Ditisi apabila terjadi wabah/penyakit baru

BLO = Bloat

MYS = Myasis

PNU = Pneumoni

PLS = Putrus

HML = Helminthiasis

IDg = Indigesti

MLN = Malnutrisi

HyCa = Hipo Calsi

PL = Penyakit Lain

Dre = Diare

Prom = Promotif

COC = Coccidiosi

**Kode Jenis Hewan :**

1 = Ayam 8 = Hewan Liar

2 = Sapi 9 = Domba

3 = Kerbau 10 = Babi

4 = Anjing 11 = Kera

5 = Kambing 12 = Itik

6 = Kelinci 13 = Ikan

7 = kuda 14 = Kucing

## SITUASI UMUM PENYAKIT HEWAN NON MENULAR

PROPINSI : JAMBI  
KABUPATEN : BUNGO  
Model : E-2

BULAN : DESEMBER  
TAHUN : 2014

No	Kecamatan	Jenis Hewan	Jenis Penyakit ( Jumlah Kasus )											Prom	Keterangan			
			BLO	MYS	PNU	VLS	HLM	MLN	HyCa	Dre	IDg	PL						
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	12					
1	Bathin II Babeko	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Bathin II Pelayang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Bathin III	O2	-	-	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	78	4(sapi),78(hewan lain)
4	Bathin III Ulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Bungo Dant	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	25	25(Hwnn lain)
6	Jujuhan	O2	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	42	2(sapi) 42(Hwn lain)
7	Jujuhan Ilir	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	20	20(Hwn lain)
8	Limbur Lubuk Mengkuang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Muko-Muko Bathin VII	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	13	13 (hwn lain)
10	Pasar Muara Bungo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	120	20(15sapi 5kg) 10(sapi) 15(10sapi 5kg) 120(120Hwn lain)
11	Pelepapat Ilir	O2,O5	-	20	10	-	15	-	-	-	-	-	-	-	-	-	20	4(sapi) 9(sapi) 11(sapi) 20(Hwn lain)
12	Pelepapat	O2,O5	-	4	9	-	11	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Rantau Pandan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Rimbo Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	30	30 (hewan lain)
15	Tanah Sepenggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	25	25 (hwn lain)
16	Tanah Sepenggal Lintas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	15	15(hwn lain)
17	Tanah Tumbuh	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah		0	26	23	0	26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	388	

## Catatan :

\*) Diisi apabila terjadi wabah/penyakit baru

BLO = Bloat

MYS = Myasis

PNU = Pneomoni

PLS = Pulnus

HML = Helminthiasis

IDg = Indigesti

MLN = Malnutrisi

HyCa = Hipo Calsu

PL = Penyakit Lain

Dre = Diare

Prom = Promotif

COC = Coccidiosi

## Kode Jenis Hewan :

1 = Ayam

2 = Sapi

3 = Kerbau

4 = Anjing

5 = Kambing

6 = Kelinci

7 = kuda

8 = Hewan Liar

9 = Domba

10 = Babi

11 = kera

12 = Iuk

13 = Ikan

14 = Kucing



## SITUASI UMUM PENYAKIT HEWAN NON MENULAR

PROPINSI : JAMBI  
KABUPATEN : BUNGO  
Model : E-2

BULAN : JANUARI  
TAHUN : 2014

No	Kecamatan	Jenis Hewan	Jenis Penyakit ( Jumlah Kasus )											Keterangan		
			BLO	MYS	PNU	VLS	HLM	MLN	HyCa	Dre	IDg	PL	Prom			
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	12			
1	Bathin II Babeko	O2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	25	25(sapi)
2	Bathin II Pelayang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Bathin III	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Bathin III Utu	O2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14	14(sapi)
5	Bungo Dani	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Jujuhan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Jujuhan Ilir	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Limbur Lubuk Mengkuang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Muko-Muko Bathin VII	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
10	Pasar Muara Bungo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	Pelepat Ilir	O2,05	-	4	6	-	12	-	-	13	-	-	-	-	42	4(2sapi 2kg) 12(9sapi,3kg) 13(12sapi 1kg) 42(sapi)
12	Pelepat	O2,05	-	1	2	-	3	-	-	-	-	-	-	-	18	1(sapi) 2(sapi) 3(sapi) 18(sapi)
13	Rantau Pandan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
14	Rimbo Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
15	Tanah Sepenggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
16	Tanah Sepenggal Lintas	O2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	17	17(sapi)
17	Tanah Tumbuh	O2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	17	17(sapi)
	Jumlah		0	5	8	0	15	0	0	0	0	0	0	0	133	

**Catatan :**

\*) Dilal apabila terjadi wabah/penyakit baru

BLO = Bloat

MYS = Myasis

PNU = Pneumoni

PLS = Pulnus

HML = Helminthiasis

IDg = Indigesti

MLN = Malnutrisi

HyCa = Hipo Calsi

PL = Penyakit Lain

Dre = Diare

Prom = Promotif

COC = Coccidiosi

**Kode Jenis Hewan :**

1 = Ayam

2 = Sapi

3 = Kerbau

4 = Anjing

5 = Kambing

6 = Kelinci

7 = kuda

8 = Hewan Liar

9 = Domba

10 = Babi

11 = kera

12 = Itik

13 = Ikan

14 = Kucing

## SITUASI UMUM PENYAKIT HEWAN NON MENULAR

PROPINSI : JAMBI  
KABUPATEN : BUNGO  
Model : E-2

BULAN : FEBRUARI  
TAHUN : 2014

No	Kecamatan	Jenis Hewan	Jenis Penyakit ( Jumlah Kasus )											Keterangan		
			BLO	MYS	PNU	VLS	HLM	MLN	HyCa	Dre	IDg	PL	Prom			
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	12			
1	Bathin II Babeko	O2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	4(sapi)
2	Bathin II Pelayang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Bathin III	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	15	15(sapi)
4	Bathin III Ulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Bungo Dani	O2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	29	29(sapi)
6	Jujuhan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Jujuhan Ilir	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Limbuk Lubuk Mengkuang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Muko-Muko Bathin VII	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Pasar Muara Bungo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Pelepat Ilir	O2,05	-	4	2	-	23	-	-	8	-	-	-	136	4(2sapi 2kg) 2(sap) 23(sapi) 8(sapi) 136(sapi)	
12	Pelepat	O2,05	-	2	1	-	13	-	-	5	-	-	-	32	2(sapi) 1(sapi) 13(sapi) 5(3sapi, 2kg) 32(sapi)	
13	Rantau Pandan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Rimbo Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9	9(sapi)	
15	Tanah Sepenggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	17	17(sapi)	
16	Tanah Sepenggal Lintas	O2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	13	13(sapi)	
17	Tanah Tumbuh	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Jumlah</b>		<b>0</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>36</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>255</b>		

**Catatan :**

\*) Diisi apabila terjadi wabah/penyakit baru

**Kode Jenis Hewan :**

BLO = Bloat	MLN = Malnutrisi	1 = Ayam	8 = Hewan Liar
MYS = Myasis	HyCa = Hipo Calsi	2 = Sapi	9 = Domba
PNU = Pneumoni	PL = Penyakit Lain	3 = Kerbau	10 = Babi
PLS = Pulnus	Dre = Diare	4 = Anjing	11 = Kera
HML = Helminthiasis	Prom = Promotif	5 = Kambing	12 = Iuk
IDg = Indigesti	COC = Coccidiosi	6 = Kelinci	13 = Ikan
		7 = kuda	14 = Kucing

## SITUASI UMUM PENYAKIT HEWAN NON MENULAR

PROPINSI : JAMBI  
KABUPATEN : BUNGO  
Model : E-2

BULAN : MARET  
TAHUN : 2014

No	Kecamatan	Jenis Hewan	Jenis Penyakit ( Jumlah Kasus )												Keterangan	
			BLO	MYS	PNU	VLS	HLM	MLN	HyCa	Dre	IDg	PL	Prom			
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	12			
1	Bathin II Babeko	O2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	4(sapi)
2	Bathin II Pelayang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Bathin III	O2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2(sapi)
4	Bathin III Ulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Bungo Darl	O2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	35	35(sapi)
6	Jujuhan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Jujuhan Ilir	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Limbur Lubuk Mengkuang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Muko-Muko Bathin VII	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Pasar Muara Bungo	O2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12	12(sapi)
11	Pelepat Ilir	O2,05	-	6	2	-	27	-	-	11	-	-	-	-	152	6(sapi) 2(sap) 27(sapi) 11(7sapi,4kg)152(120sapi,32kg)
12	Pelepat	O2,05	-	1	2	-	16	-	-	5	-	-	-	-	28	1(kbg) 2(sapi) 16(9sapi,7kbg) 5(sapi) 28(sapi)
13	Rantau Pandan	O2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6	6(sapi)
14	Rimbo Tengah	O2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	4(sapi)
15	Tanah Sepanggal	O2	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1(sapi)
16	Tanah Sepanggal Lintas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Tanah Tumbuh	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah		1	7	4	0	43	0	0	16	0	0			244	

## Catatan :

\*) Dilat apabila terjadi wabah/ponyakt baru

## Kode Jenis Hewan :

BLO = Bloat	MLN = Malnutrisi	1 = Ayam	8 = Hewan Liar
MYS = Myasis	HyCa = Hipo Calsi	2 = Sapi	9 = Domba
PNU = Pneumoni	PL = Penyakit Lain	3 = Kerbau	10 = Babi
PLS = Pulnus	Dre = Diare	4 = Anjing	11 = Kera
HML = Helminthiasis	Prom = Promotif	5 = Kambing	12 = Itik
IDg = Indigesti	COC = Coccidiosit	6 = Kelinci	13 = Ikan
		7 = kuda	14 = Kucing

## SITUASI UMUM PENYAKIT HEWAN NON MENULAR

PROPINSI : JAMBI  
KABUPATEN : BUNGO  
Model : E-2

BULAN : APRIL  
TAHUN : 2014

No	Kecamatan	Jenis Hewan	Jenis Penyakit ( Jumlah Kasus )											Prom	Keterangan	
			BLO	MYS	PNU	VLS	HLM	MLN	HyCa	Dre	IDg	PL				
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	12			
1	Bathin II Babeko	O2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6(sp)	
2	Bathin II Pelayang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
3	Bathin III	O2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	33	2(sp)	
4	Bathin III Ulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
5	Bungo Dani	O2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16	16(sp)	
6	Jujuhan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
7	Jujuhan Ilir	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
8	Limbur Lubuk Mangkuang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
9	Muko-Muko Bathin VII	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
10	Pasar Muara Bungo	O2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16	16(sp)	
11	Pelepat Ilir	O2,05	-	3	2	-	69	-	-	7	-	-	-	222	3(1sp,2 kbg) 2(sp) 69(sp) 7(3sp,4kg) 222(sp)	
12	Pelepat	O2	-	2	-	-	23	-	-	3	-	-	-	42	2(sp) 23(sp) 3(3sp) 42(sp)	
13	Rantau Pandan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
14	Rimbo Tengah	O2,06	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6	3(kic) 6(sp)	
15	Tanah Sepenggal	O2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	3(sp)	
16	Tanah Sepenggal Lintas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
17	Tanah Tumbuh	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
Jumlah			1	5	2	0	92	0	0	10	0	0	0	344		

**Catatan :**

\*) Diisi apabila terjadi wabah/penyakit baru

BLO = Bloat

MYS = Myasis

PNU = Pneumoni

PLS = Pulus

HML = Helminthiasis

IDg = Indigesti

**Kode Jenis Hewan :**

MLN = Malnutrisi

HyCa = Hipo Calsi

PL = Penyakit Lain

Dre = Diare

Prom = Promotif

COC = Coccidiosi

1 = Ayam

2 = Sapi

3 = Kerbau

4 = Anjing

5 = Kambing

6 = Kelinci

7 = kuda

8 = Hewan Liar

9 = Domba

10 = Babi

11 = kera

12 = Itik

13 = Ikan

14 = Kucing



## SITUASI UMUM PENYAKIT HEWAN NON MENULAR

PROPINSI : JAMBI  
KABUPATEN : BUNGO  
Model : E-2

BULAN : MEI  
TAHUN : 2014

No	Kecamatan	Jenis Hewan	Jenis Penyakit ( Jumlah Kasus )												Keterangan
			BLO	MYS	PNU	VLS	HLM	MLN	HyCa	Dre	IDg	PL	Prom		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	12		
1	Bathin II Babeko	O2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	3(sp)2(sp)
2	Bathin II Pelayang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Bathin III	O2,05	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9	5(sp)4(kb)
4	Bathin III Ulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Bungo Dani	O2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	15	15(sp)
6	Jujuhan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Jujuhan Ilir	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Limbur Lubuk Mengkuang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Muko-Muko Bathin VII	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Pasar Muara Bungo	O2,04	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	31	31(18sp,13ajg)
11	Pelapat Ilir	O1,O2,05	-	-	5	-	42	-	1	11	-	-	-	128	5(sp) 42(sp)1(sp)11(3sp,8kb)3(sp)25(ay)128(sp)
12	Pelapat	O2,05	-	1	-	-	13	2	-	2	-	-	-	37	1(kb)13(8sp,4kb)2(sp) 2(kb)37(sp)
13	Rantau Pandan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Rimbo Tengah	O1,O2,05	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10	72(aym)10(3sp,7kb)
15	Tanah Sepenggal	O2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	3(sp)
16	Tanah Sepenggal Lintas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Tanah Tumbuh	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah			1	1	5	0	55	0	0	10	0	0	0	235	

**Catatan :**

\*) Diisi apabila terjadi wabah/penyakit baru

BLO = Bloat

MYS = Myasis

PNU = Pneumoni

PLS = Pulnus

HML = Helminthiasis

IDg = Indigesti

**Kode Jenis Hewan :**

MLN = Malnutrisi 1 = Ayam 8 = Hewan Liar

HyCa = Hipo Calsi 2 = Sapi 9 = Domba

PL = Penyakit Lain 3 = Kerbau 10 = Babi

Dre = Diare 4 = Anjing 11 = Kera

Prom = Promotif 5 = Kambing 12 = Itik

COC = Coccidiosi: 6 = Kejinci 13 = Ikan

7 = kuda 14 = Kucing

## SITUASI UMUM PENYAKIT HEWAN NON MENULAR

PROPINSI : JAMBI  
KABUPATEN : BUNGO  
Model : E-2

BULAN : JUNI  
TAHUN : 2014

No	Kecamatan	Jenis Hewan	Jenis Penyakit ( Jumlah Kasus )											Keterangan		
			BLO	MYS	PNU	VLS	HLM	MLN	HyCa	Dre	IDg	PL	Prom			
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	12			
1	Bathin II Babeko		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Bathin II Pelayang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Bathin III	O2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	37	37(sp)
4	Bathin III Ulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Bungo Dani	O2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	4(ajg)
6	Jujuhan	O2,03	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	61	61(27sp,34krb)
7	Jujuhan Ilir	O2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	112	112(sp)
8	Limbur Lubuk Mengkuang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Muko-Muko Bathin VII	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
10	Pasar Muara Bungo	O2,04	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6	6(ajg)
11	Pelepate Ilir	O2,05	-	4	2	-	71	1	-	6	-	-	-	-	322	4(sp) 2(sp)71(sp)1(sp)6(4sp,2kg)322(sp)
12	Pelepate	O2,05	-	2	1	-	8	-	-	2	-	-	-	-	64	2(sp)1(sp)8(sp)2(sp)64(51sp,13kg)
13	Rantau Pandan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
14	Rimbo Tengah	O4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9	9(ajg)
15	Tanah Sepenggal	O2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	3(sp)
16	Tanah Sepenggal Lintas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
17	Tanah Tumbuh	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	4(sp)
	Jumlah		6	3	0	79	1	0	8	0	0	0	0	622		

**Catatan :**

\*) Disebabkan terjadi wabah/penyakit baru

BLO = Bloat

MYS = Myasis

PNU = Pneumoni

PLS = Pulnus

HML = Helminthiasis

IDg = Indigesti

**Kode Jenis Hewan :**

MLN = Malnutrisi 1 = Ayam 8 = Hewan Liar

HyCa = Hipo Kalsi 2 = Sapi 9 = Domba

PL = Penyakit Lain 3 = Kerbau 10 = Babi

Dre = Diare 4 = Anjing 11 = Kera

Prom = Promotif 5 = Kambing 12 = Itik

COC = Coccidiosis 6 = Kelinci 13 = Ikan

7 = kuda 14 = Kucing

## SITUASI UMUM PENYAKIT HEWAN NON MENULAR

PROPINSI : JAMBI  
KABUPATEN : BUNGO  
Model : E-2

BULAN : JULI  
TAHUN : 2014

No	Kecamatan	Jenis Hewan	Jenis Penyakit ( Jumlah Kasus )											Prom	Keterangan		
			BLO	MYS	PNU	VLS	HLM	MLN	HyCa	Dre	IDg	PL					
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	12				
1	Bathin II Babeko		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
2	Bathin II Pelayang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
3	Bathin III	O2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	37	37(sp)	
4	Bathin III Ulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
5	Bungo Dani	O2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	4(kcg)4(sp)	
6	Jujuhan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
7	Jujuhan Ilir	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
8	Limbur Lubuk Mengkuang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
9	Muko-Muko Bathin VII	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
10	Pasar Muara Bungo	O2,04	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6	4(kcg)28(aym)6(sp)	
11	Pelapat Ilir	O2,05	-	6	2	-	63	2	-	8	-	-	-	-	476	6(4sp,2kbg)2(kbg)8(2sp,6kbg)478(sp)	
12	Pelapat	O2,05	-	5	1	-	28	-	-	3	-	-	-	-	52	5(4sp,1kbg)1(sp)28(19sp,9kbg)3(sp)52(46sp,6kbg)	
13	Rantau Pandan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
14	Rimbo Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
15	Tanah Sepanggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
16	Tanah Sepanggal Lintas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
17	Tanah Tumbuh	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
	<b>Jumlah</b>			<b>11</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>91</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>11</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>575</b>			

## Catatan :

\*) Diisi apabila terjadi wabah/penyakit baru

BLO = Bloat

MYS = Myasis

PNU = Pneomonil

PLS = Pulnus

HML = Helminthiasis

IDg = Indigesti

## Kode Jenis Hewan :

MLN = Malnutrisi 1 = Ayam 8 = Hewan Ular

HyCa = Hipo Calsi 2 = Sapi 9 = Domba

PL = Penyakit Lain 3 = Kerbau 10 = Babi

Dre = Diare 4 = Anjing 11 = Kera

Prom = Promotif 5 = Kambing 12 = Itik

COC = Coccidiosi 6 = Kelinci 13 = Ikan

7 = kuda 14 = Kucing



## SITUASI UMUM PENYAKIT HEWAN NON MENULAR

PROVINSI : JAMBI  
KABUPATEN : BUNGO  
Model : E-2

BULAN : AGUSTUS  
TAHUN : 2014

No	Kecamatan	Jenis Hewan	Jenis Penyakit ( Jumlah Kasus )											Keterangan	
			BLO	MYS	PNU	VLS	HLM	MLN	HyCa	Dre	IDg	PL	Prom		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	12		
1	Bathin II Babeko	O2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	4(sp)
2	Bathin II Pelayang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Bathin III	O2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	3(sp)
4	Bathin III Ulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Bungo Dani	O4,14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	9(4kg,5ajg)
6	Jujuhan	O2,03	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	13	13(7sp,6krb)
7	Jujuhan Ilir	O2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	23	23(sp)
8	Limbur Lubuk Mengkuang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Muko-Muko Bathin VII	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Pasar Muara Bungo	O4,14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12	12(3 kbg,5ajg,4kg)
11	Pelepat Ilir	O2,05	-	3	-	-	31	1	-	5	-	-	-	112	3(1sp,2kg)31(sp)1(sp)5(2sp,3kg)112(sp)
12	Pelepat	O2,05	-	-	-	-	10	-	-	2	-	-	-	31	10(sp)2(sp)31(sp)
13	Rantau Pandan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Rimbo Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Tanah Sepenggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Tanah Sepenggal Lintas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Tanah Tumbuh	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Jumlah</b>			<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>41</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>7</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>202</b>	

**Catatan :**

\*) Diisi apabila terjadi wabah/penyakit baru

BLO = Bloat

MYS = Myasis

PNU = Pneomoni

PLS = Pulus

HML = Helminthiasis

IDg = Indigesti

**Kode Jenis Hewan :**

MLN = Malnutrisi

HyCa = Hipo Calsi

PL = Penyakit Lain

Dre = Diare

Prom = Promotif

COC = Coccidiosis

1 = Ayam

2 = Sapi

3 = Kerbau

4 = Anjing

5 = Kambing

6 = Kelinci

7 = kuda

8 = Hewan Liar

9 = Domba

10 = Babi

11 = kera

12 = Iitik

13 = Ikan

14 = Kucing

## SITUASI UMUM PENYAKIT HEWAN NON MENULAR

PROPINSI : JAMBI  
KABUPATEN : BUNGO  
Model : E-2

BULAN : SEPTEMBER  
TAHUN : 2014

No	Kecamatan	Jenis Hewan	Jenis Penyakit ( Jumlah Kasus )											Keterangan		
			BLO	MYS	PNU	VLS	HLM	MLN	HyCa	Dre	IDg	PL	Prom			
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	12	13			
1	Bathin II Babeko	O2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7	7(sp)
2	Bathin II Pelayang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Bathin III	O2	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8	1(sp)8(sp)
4	Bathin III Ulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Bungo Daril	O4,14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7	7(5kcg,2ajg)
6	Jujuhan	O2,03	1	3	-	-	7	-	-	-	-	-	-	-	17	1(krb)3(2krb,1sp)7(sp)17(sp)
7	Jujuhan Ilir	2	-	1	-	-	13	-	-	-	-	-	-	-	28	1(sp)13(sp)28(sp)
8	Limbur Lubuk Mengkuang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Muko-Muko Bathin VII	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Pasar Muara Bungo	O4,14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9	9(7 kcg,2ajg)
11	Pelepat Ilir	O2,05	-	5	-	-	24	-	-	7	-	-	-	-	68	5(sp)24(sp)7(sp)68(sp)
12	Pelepat	O2,05	-	1	-	-	8	-	-	2	-	-	-	-	24	1(sp)8(sp)2(sp)24(sp)
13	Rantau Pandan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Rimbo Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Tanah Sepenggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Tanah Sepenggal Lintas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Tanah Tumbuh	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Jumlah</b>			11	0	0	52	0	0	9	0	0	0	0	168	

## Catatan :

\*) Diisi apabila terjadi wabah/penyakit baru

## Kode Jenis Hewan :

BLO = Bloet	MLN = Malnutrisi	1 = Ayam	8 = Howan Liar
MYS = Myasis	HyCa = Hipo Calsi	2 = Sapi	9 = Domba
PNU = Pneomoni	PL = Penyakit Lain	3 = Kerbau	10 = Babi
PLS = Pulnus	Dre = Diare	4 = Anjing	11 = Kera
HML = Helminthiasis	Prom = Promotif	5 = Kambing	12 = Itik
IDg = Indigesti	COC = Coccidiosi	6 = Kelinci	13 = Ikan
		7 = kuda	14 = Kucing

## SITUASI UMUM PENYAKIT HEWAN NON MENULAR

PROPINSI : JAMBI  
KABUPATEN : BUNGO  
Model : E-2

BULAN : OKTOBER  
TAHUN : 2014

No	Kecamatan	Jenis Hewan	Jenis Penyakit ( Jumlah Kasus )											Keterangan				
			BLO	MYS	PNU	VLS	HLM	MLN	HyCa	Dre	IDg	PL	Prom					
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	12	13					
1	Bathin II Babeko	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Bathin II Pelayang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Bathin III	02,03	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	2(sp)2(krb)
4	Bathin III Ulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2(sp)
5	Bungo Dani	02	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	21	5(sp)13(sp)21(sp)
6	Jujuhan	02	-	5	-	-	13	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2(sp)18(15sp,3kg)19(12sp,7kg)
7	Jujuhan Ilir	02,03	-	2	-	-	18	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Limbuk Lubuk Mengkuang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Muko-Muko Bathin VII	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
10	Pasar Muara Bungo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	Pelepat Ilir	02	-	3	-	-	24	-	-	5	-	-	-	-	-	-	81	3(sp)24(sp)5(sp)81(sp)
12	Pelepat	02	-	2	-	-	12	-	-	2	-	-	-	-	-	-	23	2(sp)12(sp)2(sp)23(sp)
13	Rantau Pandan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
14	Rimbo Tengah	02	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11	11(sp)
15	Tanah Sepenggat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
16	Tanah Sepenggat Lintas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
17	Tanah Tumbuh	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Jumlah			12	0	0	67	0	0	7	0	0	0	0	0	0	161	

## Catatan :

\*) DHA! apabila terjadi wabah/penyakit baru

BLO = Bloat

MYS = Myasis

PNU = Pneumoni

PLS = Pufinus

HML = Helminthiasis

IDg = Indigesti

## Kode Jenis Hewan :

MLN = Malnutrisi

HyCa = Hipo Calsi

PL = Penyakit Lain

Dre = Diare

Prom = Promotif

COC = Coccidiosi

1 = Ayam

2 = Sapi

3 = Kerbau

4 = Anjing

5 = Kambing

6 = Kelinci

7 = kuda

8 = Hewan Liar

9 = Domba

10 = Babi

11 = kera

12 = itik

13 = Ikan

14 = Kucing

## SITUASI UMUM PENYAKIT HEWAN MENULAR

PROPINSI : JAMBI  
KABUPATEN : BUNGO  
Model : E-1

BULAN : JANUARI  
TAHUN : 2014

No	Kecamatan	Jenis Hewan	Jenis Penyakit ( Jumlah Kasus )															Keterangan
			BEF	BR	BVD	AI	HC	JA	ND	RA	SAL	RW	SE	SC	COC	PE	DNs	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	18	
1	Bathin II Babeko	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Bathin II Pelayang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Bathin III	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Bathin III Ulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Bungo Dani	O2,01,14,04	2	-	-	-	-	-	12	-	-	-	-	9	-	4	-	2(sp)12(aym)9(3kcg,6ajg)4(sp)
6	Jujuhan	O2,05	1	-	1	-	-	-	-	-	-	2	-	5	-	7	-	1(sp)1(sp)2(sp)5(kbg)7(sp)
7	Jujuhan Ilir	O2,05	2	-	2	-	-	-	-	-	-	5	-	19	-	12	-	2(sp)2(sp)5(sp)19(kbg)12(sp)
8	Limbur Lubuk Mengkuang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Muko-Muko Bathin VII	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Pasar Muara Bungo	04,02	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	2	-	2(ajg)2(sp)
11	Pelepat Ilir	02,05	4	-	2	-	-	-	-	-	-	23	-	49	-	-	-	4(sp)2(sp)23(sp)49(kbg)
12	Pelepat	O2,05	4	-	6	-	-	-	-	-	-	5	-	22	-	14	-	4(sp)8(sp)5(sp)22(kbg)14(sp)
13	Rantau Pandan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Rimbo Tengah	02,05	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	-	-	-	3(sp)4(kbg)
15	Tanah Sepanggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Tanah Sepanggal Lintas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Tanah Tumbuh	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah		16	0	11	0	0	0	12	0	0	35	0	110	0	39	0	

**Catatan :**

\*) Dilal apabila terjadi wabah/penyakit baru

BEF = Bovine Efeveral Fever

BR = Brucellosis

BVD = Bovine Viral Diarrhea

GB = Gumboro

HC = Hog Chlera

JA = Jembrana

ND = Newcastle Disease

RA = Rabies

SAL = Salmonellosis

SE = Septichaema Epizo-oticae

RW = Ringworm

SC = Scabies

PE = Pink Eye

DNs = Hewan lain

**Kode Jenis Hewan :**

1 = Ayam

2 = Sapi

3 = Kerbau

4 = Anjing

5 = Kambing

6 = Kelinci

7 = kuda

8 = Hewan Liar

9 = Domba

10 = Babi

11 = kera

12 = Itik

13 = Ikan

14 = Kucing

## SITUASI UMUM PENYAKIT HEWAN MENULAR

PROPINSI : JAMBI  
KABUPATEN : BUNGO  
Model : E-1

BULAN : FEBRUARI  
TAHUN : 2014

No	Kecamatan	Jenis Hewan	Jenis Penyakit ( Jumlah Kasus )														Keterangan	
			BEF	BR	BVD	AI	HC	JA	ND	RA	SAL	RW	SE	SC	COC	PE		DNs
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	16	
1	Bathin II Babeko	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Bathin II Pelayang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Bathin III	02,05	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7	-	3(sp)7(kbg)
4	Bathin III Ulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Bungo Dani	02,04,14	-	-	6	-	-	-	-	-	-	-	3	3	-	1	12	6(sp)3(sp)3(ajg)1(kcg)12(sp)
6	Jujuhan	02,03,05	16	-	4	-	-	-	-	-	-	3	-	5	-	5	-	16(sp)4(krb)3(sp)5(kbg)5(kbg)
7	Jujuhan Ilir	02,05	3	-	3	-	-	-	-	-	-	2	-	18	-	3	-	3(sp)3(sp)29(sp)16(kbg)3(sp)
8	Limbur Lubuk Mengkuang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Muko-Muko Bathin VII	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Pasar Muara Bungo	02,05	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	1	5	2(ajg)2(sp)5(sp)
11	Pelepat Ilir	02,05	2	-	5	-	-	-	-	-	-	5	-	45	-	8	-	2(sp)5(sp)5(sp)45(kbg)8(2sp,6kbg)
12	Pelepat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Rantau Pandan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Rimbo Tengah	02,14,05	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	-	3	9	1(sp)4(kcg)3(kbg)9(sp)
15	Tanah Sepanggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Tanah Sepanggal Lintas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Tanah Tumbuh	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah		25	0	18	0	0	0	0	0	0	10	3	77	0	28	26	

**Catatan :**

\*) Diisi apabila terjadi wabah/penyakit baru

BEF = Bovine Efeveral Fever  
BR = Brucellosis  
BVD = Bovine Viral Diarrhea  
GB = Gumboro  
HC = Hog Chlora

JA = Jembrana  
ND = Newcastle Disease  
RA = Rabies  
SAL = Salmonellosis  
SE = Septichaema Epizo-oticae

RW = Ringworm  
SC = Scabies  
PE = Pink Eye  
DNs = Hewan lain

**Kode Jenis Hewan :**

1 = Ayam  
2 = Sapi  
3 = Kerbau  
4 = Anjing  
5 = Kambing  
6 = Kelinci  
7 = kuda  
8 = Hewan Liar  
9 = Domba  
10 = Babi  
11 = kera  
12 = Itik  
13 = Ikan  
14 = Kucing

## SITUASI UMUM PENYAKIT HEWAN MENULAR

PROPINSI : JAMBI  
KABUPATEN : BUNGO  
Model : E-1

BULAN : SEPTEMBER  
TAHUN : 2014

No	Kecamatan	Jenis Hewan	Jenis Penyakit ( Jumlah Kasus )														Keterangan
			BEF	BR	BVD	AI	HC	JA	ND	RA	SAL	RW	SE	SC	PE	DNs	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	Bathin II Babeko	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Bathin II Pelayang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Bathin III	O2	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1(1sapi)	
4	Bathin III Ulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Bungo Danl	O2,O5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	6	-	2(2sapi) 6(6kg)	
6	Jujuhan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Jujuhan Ilir	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Limbur Lubuk Mengkuang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Muko-Muko Bathin VII	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
10	Pasar Muara Bungo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	Pelepat Ilir	O2,O5	86	-	2	-	-	-	-	-	-	4	-	92	12	86(86sapi) 2(2sapi) 4(4sapi) 92(92kg) 14(14sapi,5kg)	
12	Pelepat	O2,O5	16	-	2	-	-	-	-	-	-	2	-	24	2	16(16sapi) 2(2sapi) 2(2sapi) 24(24kg) 2(2sapi)	
13	Rantau Pandan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
14	Rimbo Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
15	Tanah Sepanggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
16	Tanah Sepanggal Lintas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
17	Tanah Tumbuh	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	<b>Jumlah</b>		<b>103</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>8</b>	<b>0</b>	<b>122</b>	<b>14</b>	<b>0</b>	

**Catatan :**

\*) Diisi apabila terjadi wabah/penyakit baru

BEF = Bovine E/everal Fever

BR = Brucellosis

BVD = Bovine Viral Diarhea

GB = Gumboro

HC = Hog Chlora

JA = Jembrana

ND = Newcastle Disease

RA = Rabies

SAL = Salmonellosis

SE = Septicchaema Eptizo-oficca

RW = Ringworm

SC = Scabies

PE = Pink Eye

DNs = Hewan lain

**Kode Jenis Hewan :**

1 = Ayam

2 = Sapi

3 = Kerbau

4 = Anjing

5 = Kambing

6 = Kelinci

7 = Kuda

8 = Hewan Liar

9 = Domba

10 = Babi

11 = Kera

12 = Itik

13 = Ikan

14 = Kucing

## SITUASI UMUM PENYAKIT HEWAN MENULAR

PROPINSI : JAMBI  
KABUPATEN : BUNGO  
Model : E-1

BULAN : NOVEMBER  
TAHUN : 2014

No	Kecamatan	Jenis Hewan	Jenis Penyakit ( Jumlah Kasus )														Keterangan
			BEF	BR	BVD	AI	HC	JA	ND	RA	SAL	RW	SE	SC	PE	DNs	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	Bathin II Babeko	O1,O2,O5	-	-	-	-	-	-	500	-	-	-	-	14	9	-	500(500unggas) 14(14Kbg) 9(9sapi)
2	Bathin II Pelayang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Bathin III	O2,O5	8	-	15	-	-	-	-	-	-	-	-	5	3	-	8(8sapi) 15(15sapi) 5(5kgb) 3(3sapi)
4	Bathin III Ulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	2	-	
5	Bungo Dani	O2,O5	8	-	6	-	-	-	18	-	-	-	-	3	2	-	8(8sapi) 8(8sapi) 18(unggas) 3(3kgb) 2(2sapi)
6	Jujuhan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Jujuhan Ilir	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Limbur Lubuk Mengkuang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Muko-Muko Bathin VII	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
10	Pasar Muara Bungo	O2,O5	9	-	17	-	-	-	27	-	-	-	-	11	15	-	9(9sapi) 17(17sapi) 27(27unggas) 11(11kgb) 15(15sapi)
11	Pelepat Ilir	O2,O5	29	-	3	-	-	-	-	-	-	6	-	71	17	-	29(29sapi) 3(3sapi) 6(sapi) 71(71kgb) 17(17sapi,8kgb)
12	Pelepat	O2,O5	14	-	1	-	-	-	-	-	-	2	-	24	4	-	18(18sapi) 2(2sapi) 2(2sapi) 24(24kgb) 2(2sapi)
13	Rantau Pandan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
14	Rimbo Tengah	O5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8	-	-	8(8kgb)
15	Tanah Sepenggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
16	Tanah Sepenggal Lintas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
17	Tanah Tumbuh	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
<b>Jumlah</b>			<b>66</b>	<b>0</b>	<b>42</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>548</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>8</b>	<b>0</b>	<b>141</b>	<b>52</b>	<b>211</b>	

**Catatan :**

\*J) Diteliti apabila terjadi wabah/penyakit baru

BEF = Bovine E/vernal Fever

BR = Brucellosis

BVD = Bovine Viral Diarrhea

GB = Gumboro

HC = Hog Chlora

JA = Jembrana

ND = Newcastle Disease

RA = Rabies

SAL = Salmonellosis

SE = Septicchaema Epizo-oticea

RW = Ringworm

SC = Scabies

PE = Pink Eye

DNs = Hewan lain

**Kode Jenis Hewan :**

1 = Ayam

2 = Sepi

3 = Kerbau

4 = Anjing

5 = Kambing

6 = Kelinci

7 = Iuda

8 = Hewan Liar

9 = Domba

10 = Babi

11 = Kera

12 = Rik

13 = Ikan

14 = Kucing

## SITUASI UMUM PENYAKIT HEWAN MENULAR

PROPINSI : JAMBI  
KABUPATEN : BUNGO  
Model : E-1

BULAN : DESEMBER  
TAHUN : 2014

No	Kecamatan	Jenis Hewan	Jenis Penyakit ( Jumlah Kasus )														Keterangan
			BEF	BR	BVD	AI	HC	JA	ND	RA	SAL	RW	SE	SC	PE	DNs	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	Bathin II Babeko	O2,O5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	17	21	-	17 (kg), 21 (sapi)
2	Bathin II Pelayang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Bathin III	O2,O5	4	-	13	-	-	-	-	-	-	-	-	6	7	-	6(sapi) 13(sapi) 6(kbg) 2(sapi)
4	Bathin III Ulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Bungo Dani	O2,O5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	
6	Jujuhan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Jujuhan Ilir	O2,O5	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7	-	-	3 (Sapi), 7 (Kambing)
8	Limbur Lubuk Mengkuang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Muko-Muko Bathin VII	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
10	Pasar Muara Bungo	O2,O5	6	-	10	-	-	-	7	-	-	-	-	11	2	-	6(sapi) 10(sapi) 27(27unggas) 11(11kg) 15(15 sapi)
11	Pelepat Ilir	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
12	Pelepat	O2,O5	11	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16	-	-	11(sapi), 16(kbg)
13	Rantau Pandan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
14	Rimbo Tengah	O5	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	4	-	10(kbg)
15	Tanah Sepenggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
16	Tanah Sepenggal Lintas	O2,O5	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6	2	-	5(sapi), 6(kbg), 2(sapi)
17	Tanah Tumbuh	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>0</b>	<b>23</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>7</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>67</b>	<b>37</b>	<b>0</b>	

**Catatan :**

\*) Diisi apabila terjadi wabah/penyakit baru

BEF = Bovine Eberal Fever

BR = Brucellosis

BVD = Bovine Viral Diarrhea

GB = Gumboro

HC = Hog Chlora

JA = Jembrane

ND = Newcastle Disease

RA = Rabies

SAL = Salmonellosis

SE = Septicemia Eptzo-clicae

RW = Ringworm

SC = Scabies

PE = Pink Eye

DNs = Hewan lain

**Kode Jenis Hewan :**

1 = Ayam

2 = Sapi

3 = Kerbau

4 = Anjing

5 = Kambing

6 = Kelinci

7 = kuda

8 = Hewan Liar

9 = Domba

10 = Babi

11 = kera

12 = Iuk

13 = Ikan

14 = Kucing



## SITUASI UMUM PENYAKIT HEWAN MENULAR

PROPINSI : JAMBI  
KABUPATEN : BUNGO  
Model : E-1

BULAN : MARET  
TAHUN : 2014

No	Kecamatan	Jenis Hewan	Jenis Penyakit ( Jumlah Kasus )														Keterangan	
			BEF	BR	BVD	AI	HC	JA	ND	RA	SAL	RW	SE	SC	PE	DNs		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	Bathin II Babeko	O2	3	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8	-	3 (sapi) 1(Sapi) 6(sapi)
2	Bathin II Pelayang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Bathin III	O3	-	-	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	4 (kerbau) 2(kerbau)
4	Bathin III Ulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Bungo Dani	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Jujuhan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Jujuhan Ilir	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Limbur Lubuk Mengkuang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Muko-Muko Bathin VII	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Pasar Muara Bungo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Pelepat Ilir	O2,O5	34	-	6	-	-	-	-	-	-	12	-	48	11	-	-	34(sapi) 6(sapi) 12(sapi) 48(sapi) 11(2 sapi, 9 kbg)
12	Pelepat	O2,O5	7	-	2	-	-	-	-	-	-	5	-	23	9	-	-	7(sapi) 2(sapi) 5(sapi) 23(sapi) 9(5 sapi 4 sapi)
13	Rantau Pandan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Rimbo Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Tanah Sepenggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Tanah Sepenggal Lintas	O2	2	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	3	2	-	-	2(sapi), 1(sapi), 3(sapi) 2(sapi)
17	Tanah Tumbuh	O2,O4	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	5	4	-	-	1(sapi), 5(kbg), 4(sapi)
<b>Jumlah</b>			<b>48</b>	<b>0</b>	<b>15</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>79</b>	<b>34</b>	<b>0</b>		

**Catatan :**

\*) Ditul apabila terjadi wabah/penyakit baru

BEF = Bovine Efeveral Fever

BR = Brucellosis

BVD = Bovine Viral Diarhea

GB = Gumboro

HC = Hog Chiera

JA = Jembrana

ND =Newcastle Disease

RA = Rabies

SAL= Salmonellosis

SE = Septichaema Epizo-oticea

RW = Ringworm

SC = Scabies

PE = Pink Eye

DNs = Hewan lain

**Kode Jenis Hewan :**

1 = Ayam

2 = Sapi

3 = Kerbau

4 = Anjing

5 = Kambing

6 = Kelinci

7 = kuda

8 = Hewan Liar

9 = Domba

10 = Bebi

11 = Xera

12 = itik

13 = Ikan

14 = Kucing

## SITUASI UMUM PENYAKIT HEWAN MENULAR

PROPINSI : JAMBI  
KABUPATEN : BUNGO  
Model : E-1

BULAN : APRIL  
TAHUN : 2014

No	Kecamatan	Jenis Hewan	Jenis Penyakit ( Jumlah Kasus )														Keterangan	
			BEF	BR	BVD	AI	HC	JA	ND	RA	SAL	RW	SE	SC	PE	DNa		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	Bathin II Babeko	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Bathin II Pelayang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Bathin III	O2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	3	2(sapi) 3(sapi)
4	Bathin III Ulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Bungo DanI	O2,O5	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8	-	-	-	-	2(sapi) 8(kbg)
6	Jujuhan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Jujuhan Ilir	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Limbun Lubuk Mengkuang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Muko-Muko Bathin VII	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Pasar Muara Bungo	O5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	-	-	4(kbg)
11	Pelepat Ilir	O2,O5	2	-	8	-	-	21	-	-	-	11	-	31	11	30	-	2(sapi) 8(sapi) 11(sapi) 31(kbg) 11(5 sapi, 6kbg) 30(sapi)
12	Pelepat	O2,O5	2	-	5	-	-	1	-	-	-	3	-	17	7	-	-	2(sapi) 5(sapi) 3(sapi) 17(kbg) 7(4 sapi, 4 kbg)
13	Rantau Pandan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Rimbo Tengah	O5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9	9	-	-	9(kbg) 9(kbg)
15	Tanah Sepanggal	O2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	17	-	17(sapi)
16	Tanah Sepanggal Lintas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Tanah Tumbuh	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	<b>0</b>	<b>13</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>22</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>11</b>	<b>9</b>	<b>57</b>	<b>33</b>	<b>50</b>		

**Catatan :**

\*1) Dilisi apabila terjadi wabah/penyakit baru

BEF = Bovine Efevral Fever

BR = Brucellosis

BVD = Bovine Viral Diarhea

GS = Gumboro

HC = Hog Chiera

JA = Jembrana

ND = Newcastle Disease

RA = Rabies

SAL = Salmonellosis

SE = Septicemia Epizo-oticae

RW = Ringworm

SC = Scabies

PE = Pink Eye

DNa = Hewan lain

**Kode Jenis Hewan :**

1 = Ayam

2 = Sapi

3 = Kerbau

4 = Anjing

5 = Kambing

6 = Kelinci

7 = kuda

8 = Hewan Liar

9 = Domba

10 = Babi

11 = kora

12 = Itik

13 = Ikan

14 = Kucing

## SITUASI UMUM PENYAKIT HEWAN MENULAR

PROPINSI : JAMBI  
KABUPATEN : BUNGO  
Model : E-1

BULAN : JUNI  
TAHUN : 2014

No	Kecamatan	Jenis Hewan	Jenis Penyakit ( Jumlah Kasus )													Keterangan		
			BEF	BR	BVD	AI	HC	JA	ND	RA	SAL	RW	SE	SC	PE		DNs	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		14	
1	Bathin II Babeko	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Bathin II Pelayang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Bathin III	O2,O4,O5	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11	-	2	-	5(sp) 11(4 ajg,5kcg,2kbg) 2(sp)
4	Bathin III Ulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Bungo Dani	O2,O5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7	-	7(2 sp,5 kbg)
6	Jujuhan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Jujuhan Ilir	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Limbur Lubuk Mengkuang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Muko-Muko Bathin VII	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
10	Pasar Muara Bungo	O5,14	-	-	-	-	-	-	-	-	7	-	-	15	-	-	-	7(kcg) 15(kbg)
11	Pelepat Ilir	O2,O5	18	-	3	-	-	-	-	-	-	8	-	52	8	-	-	18(sp) 3(sp) 9(sp) 52(15kbg,12kic) 8(sp)
12	Pelepat	O2,O5	6	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	14	11	-	-	8(sp) 2(sp) 14(kbg) 11(7 sp, 4 kbg)
13	Rantau Pandan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
14	Rimbo Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8	-	-	-	8(kbg)
15	Tanah Sepenggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	-	-	-	4(kbg)
16	Tanah Sepenggal Lintas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
17	Tanah Tumbuh	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>7</b>	<b>11</b>	<b>0</b>	<b>104</b>	<b>28</b>	<b>0</b>		

**Catatan :**

\*j) Dilisi apabila terjadi wabah/penyakit baru

BEF = Bovine Efeveral Fever

BR = Brucellosis

BVD = Bovine Viral Diarhea

GB = Gumboro

HC = Hog Chlora

JA = Jembrana

ND = Newcastle Disease

RA = Rabies

SAL = Salmonellosis

SE = Septicaemia Epizootica

RW = Ringworm

SC = Scabies

PE = Pink Eye

DNs = Hewan lain

**Kode Jenis Hewan :**

1 = Ayam

2 = Sept

3 = Kerbau

4 = Anjing

5 = Kambing

6 = Kelinci

7 = kuda

8 = Hewan Liar

9 = Domba

10 = Babi

11 = Kera

12 = Itik

13 = Ikan

14 = Kucing

## SITUASI UMUM PENYAKIT HEWAN MENULAR

PROPINSI : JAMBI  
KABUPATEN : BUNGO  
Model : E-1

BULAN : MEI  
TAHUN : 2014

No	Kecamatan	Jenis Hewan	Jenis Penyakit ( Jumlah Kasus )														Keterangan
			BEF	BR	BVD	AI	HC	JA	ND	RA	SAL	RW	SE	SC	PE	DNs	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	Bathin II Babeko	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Bathin II Pelayang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Bathin III	O2	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	1	2(ep) 1(ep)	
4	Bathin III Ulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Bungo Dani	O2,O4,14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2	2(ep) 2(Kcg)	
6	Jujuhan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Jujuhan Ilir	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Limbur Lubuk Mengkuang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Muko-Muko Bathin VII	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
10	Pasar Muara Bungo	O2,O4,14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	3	-	3(ep) 3(ejg)	
11	Pelepat Ilir	O2,O5	11	-	4	-	-	-	-	-	12	-	32	15	-	11(ep) 4(2ep,2kg) 12(ep) 32(10kg,3kg,1kl) 15(kbg)	
12	Pelepat	O2,O5	3	-	4	-	-	-	-	-	3	-	51	3	-	3(ep) 4(3ep,1kg) 3(ep) 51(kbg) 3(ep)	
13	Rantau Pandan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
14	Rimbo Tengah	O4,14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7	-	7(3a/g, 4 kg)	
15	Tanah Sepenggai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	-	-	4(kbg)	
16	Tanah Sepenggai Lintas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
17	Tanah Tumbuh	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>0</b>	<b>8</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>7</b>	<b>15</b>	<b>3</b>	<b>99</b>	<b>21</b>	<b>0</b>	

**Catatan :**

\*J) Dilisi apabila terjadi wabah/penyakit baru

BEF = Bovine Efevral Fever

BR = Brucellosis

BVD = Bovine Viral Diarhea

GB = Gumboro

HC = Hog Chlora

JA = Jembrana

ND = Newcastle Disease

RA = Rabies

SAL = Salmonellosis

SE = Septicemia Epizo-otica

RW = Ringworm

SC = Scabies

PE = Pink Eye

DNs = Hewan lain

**Kode Jenis Hewan :**

1 = Ayam

2 = Sepi

3 = Kerbau

4 = Anjing

5 = Kambing

6 = Kelinci

7 = kuda

8 = Hewan Liar

9 = Domba

10 = Babi

11 = kera

12 = Ilik

13 = Ikan

14 = Kucing

## SITUASI UMUM PENYAKIT HEWAN MENULAR

PROPINSI : JAMBI  
KABUPATEN : BUNGO  
Model : E-1

BULAN : JULI  
TAHUN : 2014

No	Kecamatan	Jenis Hewan	Jenis Penyakit ( Jumlah Kasus )														Keterangan	
			BEF	BR	BVD	AI	HC	JA	ND	RA	SAL	RW	SE	SC	COC	PE		DNs
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	16	
1	Bathin II Babeko	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	17
2	Bathin II Pelayang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Bathin III	O5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	-	4	-	3(kb)4(ep)
4	Bathin III Ulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Bungo Dani	14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	-	-	4(Kcg)
6	Jujuhan	O2	8	-	4	-	-	-	-	-	-	4	-	-	-	3	-	8(4sp,4krb)4(1sp,3krb)4(sp)3(ep)
7	Jujuhan Ilir	O2,O3	5	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5(3sp,2krb)3(krb)
8	Limbur Lubuk Mengkuang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Muko-Muko Bathin VII	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
10	Paser Muara Bungo	O4,14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	4	-	-	1(kcg)4(ajg)
11	Pelepat Ilir	O2,O4,O5	13	-	2	-	-	-	-	-	-	19	-	53	-	19	3	13(sp)2(ep)19(16sp,3kcg)53(kbg)19(kbg)
12	Pelepat	O2,O5	8	-	1	-	-	-	-	-	-	7	-	27	-	7	-	4(sp)2(ep)7(ep)27(kbg)
13	Rantau Pandan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
14	Rimbo Tengah	O4,14	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	-	10	-	-	-	2(sym)10(kbg)
15	Tanah Sepanggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
16	Tanah Sepanggal Lintas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
17	Tanah Tumbuh	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	20	8	4	-	20(kbg)8(ajg)4(ep)
	<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>0</b>	<b>10</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>30</b>	<b>0</b>	<b>114</b>	<b>16</b>	<b>37</b>	<b>3</b>	

**Catatan :**

\*) Diisi apabila terjadi wabah/penyakit baru

BEF = Bovine Efeveral Fever

BR = Brucellosis

BVD = Bovine Viral Diarrhoea

GB = Gumboro

HC = Hog Chlors

JA = Jembrana

ND = Newcastle Disease

RA = Rabies

SAL = Salmonellosis

SE = Septicemia Eptizo-oticoe

RW = Ringworm

SC = Scabies

PE = Pink Eye

DNs = Hewan lain

**Kode Jenis Hewan :**

1 = Ayam

2 = Sapi

3 = Kerbau

4 = Anjing

5 = Kambing

6 = Kelinci

7 = kuda

8 = Hewan Liar

9 = Domba

10 = Babi

11 = Kera

12 = Itik

13 = Ikan

14 = Kucing

## SITUASI UMUM PENYAKIT HEWAN MENULAR

PROPINSI : JAMBI  
KABUPATEN : BUNGO  
Model : E-1

BULAN : AGUSTUS  
TAHUN : 2014

No	Kecamatan	Jenis Hewan	Jenis Penyakit ( Jumlah Kasus )														Keterangan	
			BEF	BR	BVD	AI	HC	JA	ND	RA	SAL	RW	SE	SC	COC	PE		DNs
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	16	17
1	Bathin II Babeko	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Bathin II Pelayang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Bathin III	02,04,05	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	-	4	-	1(kb)2(ejg)4(Kbg)
4	Bathin III Ulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Bungo Dani	04,14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	-	-	4(Kcg)
6	Jujuhan	02	8	-	4	-	-	-	-	-	-	4	-	-	-	3	-	8(4sp,4krb)4(1sp,3krb)4(ep)3(ep)
7	Jujuhan Ilir	02,03	5	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5(3sp,2krb)3(krb)
8	Limbuk Lubuk Mengkuang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Muko-Muko Bathin VII	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Pasar Muara Bungo	02,04,14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	4	-	-	1(kbg)4(kcg)
11	Pelepat Ilir	02,04,05	28	-	-	-	-	-	-	-	-	14	-	38	-	23	2	14(ep)38(kbg)23(15sp,5kbg,3kcg)2(ep)
12	Pelepat	02,05	14	-	1	-	-	-	-	-	-	18	-	21	-	19	-	14(ep)1(sp)18(ep)21(kbg)19(ep)
13	Rantau Pandan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Rimbo Tengah	04,14	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	-	10	-	-	-	2(sym)10(kbg)
15	Tanah Sepenggall	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Tanah Sepenggall Lintas	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	S.K.B
17	Tanah Tumbuh	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Jumlah</b>		<b>53</b>	<b>0</b>	<b>8</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>36</b>	<b>0</b>	<b>73</b>	<b>8</b>	<b>49</b>	<b>2</b>	

**Catatan :**

\*) Diisi apabila terjadi wabah/penyakit baru

BEF = Bovine Efeveral Fever

BR = Brucellosis

BVD = Bovine Viral Diarhea

GB = Gumboro

HC = Hog Chlora

JA = Jembrane

ND = Newcastle Disease

RA = Rabies

SAL = Salmonellosis

SE = Septicchaema Epizo-oticae

RW = Ringworm

SC = Scabies

PE = Pink Eye

DNs = Hewan lain

**Kode Jenis Hewan :**

1 = Ayam

2 = Sapi

3 = Kerbau

4 = Anjing

5 = Kambing

6 = Kelinci

7 = kuda

8 = Hewan Liar

9 = Domba

10 = Babi

11 = Kera

12 = Ntik

13 = Ikan

14 = Kucing

**ANALISIS KINERJA PETUGAS  
PARAMEDIS PADA DINAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN  
KABUPATEN BUNGO**

Nama Mahasiswa : Irwansyah  
NIM : NIM. 500002659  
Jenjang Studi : S2  
Program Studi : Magister Administrasi Publik  
Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka  
Angkatan : 2012.2

**Judul Penelitian:**

*Analisis Kinerja Petugas Paramedis Pada Dinas Peternakan Dan Perikanan Kabupaten Bungo*

**Identitas Informan**

Nama :  
Jenis Kelamin :  
Umur :  
Status :  
Pendidikan :  
Pekerjaan :  
Lama bekerja :  
Pangkat/Golongan :  
Alamat :

**Pelaksanaan Wawancara**

Hari/Tanggal :  
Jam :  
Tempat :

***Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan apa yang anda ketahui!***

1. Apakah anda mengetahui tugas paramedis hewan? tolong terangkan!
2. Apakah anda sebelum menjadi paramedis telah mendapatkan diklat paramedis?
3. Apakah anda juga mendapat pelatihan lain yang mendukung tugas anda?
4. Bagaimanakah anda melaksanakan tugas paramedis?
5. Bagaimanakah kondisi dan situasi lapangan tempat anda bekerja?

**ANALISIS KINERJA PETUGAS  
PARAMEDIS PADA DINAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN  
KABUPATEN BUNGO**

6. Bagaimanakah alur pelayanan yang anda laksanakan terhadap masyarakat?  
Tolong jelaskan!
7. Bagaimanakah sistem kerja yang anda terapkan dalam pelayanan sebagai paramedis?
8. Dimana anda tinggal saat melaksanakan tugas sebagai paramedis?
9. Bagaimana anda melaksanakan tugas jika terjadi kondisi pengaduan masyarakat sangat banyak?
10. Berapa jam anda gunakan untuk melayani masyarakat, menerima pengaduan dan melaksanakan pelayanan?
11. Kapan saja masyarakat memberikan informasi tentang kondisi ternak mereka?
12. Berapa banyak peningkatan daging ternak selama pelayanan paramedis dijalankan?
13. Bagaimanakah sistem penempatan dan pembagian tugas paramedis?
14. Bagaimanakah anda melaksanakan tugas sehari-hari, apakah dibantu oleh petugas lainnya?
15. Bagaimanakah tanggapan masyarakat terhadap petugas paramedis di lapangan?